

**KORELASI SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS
PAI DAN PARTISIPASI GURU DALAM MGMP
DENGAN PROFESIONALISME GURU PAI SMK
SE-KABUPATEN GUNUNGKIDUL**



Oleh:
Budi Widaryani
NIM.: 15913153

TESIS

Diajukan Kepada
PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam

YOGYAKARTA
2017

**KORELASI SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS
PAI DAN PARTISIPASI GURU DALAM MGMP
DENGAN PROFESIONALISME GURU PAI SMK
SE-KABUPATEN GUNUNGKIDUL**



Oleh:
Budi Widaryani
NIM.: 15913153

Pembimbing
Prof. Dr. Suharsimi Arikunto

TESIS

Diajukan kepada
PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Budi Widaryani

N I M : 15913153

Kosentrasi : Supervisi Pendidikan Agama Islam

Judul : KORELASI SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS
PAI DAN PARTISIPASI GURU DALAM MGMP
DENGAN PROFESIONALISME GURU PAI SMK SE-

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 27 April 2017

Yang menyatakan,



Budi Widaryani



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1070/PS-MSI/Peng./V/2017

TESIS berjudul : **KORELASI | SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS PAI
DAN PARTISIPASI GURU DALAM MGMP DENGAN
PROFESIONALISME GURU PAI SMK SE-KABUPATEN
GUNUNGKIDUL**

Ditulis oleh : Budi Widaryani

N. I. M. : 15913153

Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 22 Mei 2017

Ketua,



Dr. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Budi Widaryani
Tempat/tgl lahir : Magelang, 27-9-1979
N. I. M. : 15913153
Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam
Judul Tesis : **KORELASI SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS PAI DAN
PARTISIPASI GURU DALAM MGMP DENGAN
PROFESIONALISME GURU PAI SMK SE-KABUPATEN
GUNUNGKIDUL**

Ketua : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

Sekretaris : Dr. Yusdani, M. Ag.

Pembimbing : Prof. Dr. Suharsimi Arikunto.

Penguji : Prof. Dr. Maragustam, MA.

Penguji : Dr. Lantip Diat Prasajo, M.Pd.

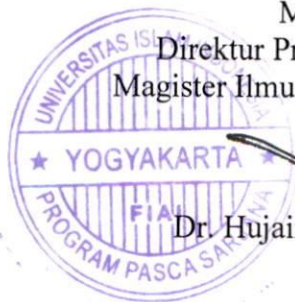
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 20 Mei 2017

Pukul : 14.00 – 15.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII



Dr. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS
No. : 16389/PS-MSI/ND/V/2017

TESIS berjudul : **KORELASI SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS PAI
DAN PARTISIPASI GURU DALAM MGMP DENGAN
PROFESIONALISME GURU PAI SMK SE-KABUPATEN
GUNUNGKIDUL**

Ditulis oleh : Budi Widaryanti
NIM : 15913153
Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 12 Mei 2017
Ketua,

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.



PERSETUJUAN

Judul : Korelasi Supervisi Akademik Pengawas PAI dan Partisipasi Guru dalam MGMP dengan Profesionalisme Guru PAI SMK se-Kabupaten Gunungkidul

Nama : Budi Widaryani

N I M : 15913153

Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 26 April 2017
Pembimbing

Prof. Dr. Suharsimi Arikunto

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini peneliti persembahkan

Kepada Almamaterku tercinta SPI MSI UII

Tempatku meniti ilmu

Kepada Ayahanda Suparman (Alm) dan Ibunda Mun Saryati

Sebagai Bakti dan Takzim kepadanya

Kepada Suami tercinta Firman Syah

Yang selalu ada dan siap ketika suka maupun duka

Kepada buah hatiku tersayang

Ainin Rahajeng Pundarika

Fatinna Kinanti Kusuma Hapsari

Muhammad Ainun 'Ashif Barkhoya

Yang selalu memberi semangat dan Inspirasi dalam hidup ini

MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

(Al-Qur'an Surat *Al-Imraan* Ayat 159)¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2009), hlm. 71

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā`	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>s</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā`	<i>h</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā`	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>z</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā`	<i>r</i>	-
ز	Zā`	-	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>s</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>d</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā`	<i>t</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā`	<i>z</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	‘Aīn	<i>‘</i>	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	<i>g</i>	-

Lanjutan...

ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
هـ	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	<i>y</i>	-

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عددة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbū tah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fi . tr</i>
------------	---------	-------------------------

D. Vokal Pendek

◌َ	<i>fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
◌ِ	<i>Kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
◌ُ	<i>dammah</i>	ditulis	<i>u</i>

V. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i> جاهلية	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i> تنسى	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>karīm</i>
4.	<i>dammah + wawu mati</i> فروض	ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furū d</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i> بينكم	ditulis	<i>ai</i>
		ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i> قول	ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذو الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

KORELASI SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS PAI DAN PARTISIPASI GURU DALAM MGMP DENGAN PROFESIONALISME GURU PAI SMK SE-KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Budi Widaryani
NIM.15913153

Supervisi akademik pengawas PAI dan partisipasi guru dalam MGMP adalah dua hal penting yang terkait dengan profesionalisme guru yang harus ditingkatkan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui adakah hubungan yang positif dan signifikan antara Supervisi Akademik Pengawas PAI (X_1) dan Partisipasi Guru dalam MGMP (X_2) dengan Profesionalisme Guru (Y). Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi dengan populasi responden sebanyak 79 guru PAI SMK se-kabupaten Gunungkidul.

Selanjutnya data diolah dengan korelasi *Product Moment* untuk hipotesis pertama dan kedua, dan untuk hipotesis ketiga menggunakan analisa korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Supervisi akademik pengawas PAI dengan profesionalisme guru menunjukkan korelasi positif yang signifikan ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi $r_{X_1Y} = 0,778$. (2) Partisipasi guru dalam MGMP dengan profesionalisme guru PAI menunjukkan korelasi positif dan signifikan dengan angka korelasi $r_{X_2Y} = 0,842$ termasuk dalam kategori korelasi yang sangat tinggi. (3) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi akademik pengawas PAI (X_1) dan partisipasi guru dalam MGMP (X_2) secara bersama-sama dengan profesionalisme guru (Y) yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi adalah sebesar 0,846. Sedangkan tingkat signifikansi ditunjukkan dengan nilai Sig F Change adalah 0,000. Karena nilai sig F Change $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis merekomendasikan kepada guru PAI di kabupaten Gunungkidul bersikap positif terhadap supervisi akademik pengawas dan lebih aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan MGMP PAI sehingga tujuan pengembangan profesionalisme guru tercapai.

Kata Kunci: *supervisi akademik pengawas PAI, partisipasi guru dalam MGMP, profesionalisme guru*

ABSTRACT

CORRELATION BETWEEN ACADEMIC SUPERVISION OF ISLAMIC EDUCATION SUPERVISORS AND TEACHER'S PARTICIPATION IN TEACHERS OF SAME SUBJECT MEETING (MGMP) WITH THEIR PROFESSIONALISM AT VOCATIONAL HIGH SCHOOL IN GUNUNGKIDUL REGENCY

Budi Widaryani

Student's Registration Number: 15913153

Academic supervision of Islamic Education supervisors and teacher's participation at Teachers of Same Subject Meeting (MGMP) are two primarily correlated matters with teacher's professionalism which needs to improve. This research is thus primarily aimed at knowing whether there is a positive and significant relationship between academic supervision of Islamic Education supervisors (X1) and teacher's participation in MGMP (X2) with their professionalism (Y). This research takes the form of associative research using quantitative approach. The data were collected through questionnaire and documentation by involving 79 teachers of Islamic Education subject at Gunungkidul Regency as the research population.

Afterwards, the data were then processed with Product Moment correlation for the first and second hypothesis, meanwhile the third hypothesis was analyzed using double correlation analysis. It is revealed that (1) There is a positive correlation between academic supervision of Islamic Education supervisors and teacher's professionalism as significantly shown by the value of correlation coefficient of $r_{X_1Y} = 0,778$. (2) Also there is a positive correlation between teacher's participation at MGMP with their professionalism as shown by the correlation value of $r_{X_2Y} = 0,842$ which is classified as highly correlated. (3) There is a positive and significant correlation between academic supervision of Islamic Education supervisors (X1) and teacher's participation at MGMP (X2) together with teacher's professionalism (Y) as shown by the correlation coefficient of 0,846. Meanwhile, the level of significance is shown by Sig F Change of 0,000 since the value of Sig F Change is $0,000 < 0,05$.

On the basis of the research, the researcher recommends that Islamic Education teachers at Gunungkidul Regency face the academic supervision of Islamic Education supervisors positively and that they actively take part in MGMP of Islamic Education to enhance their professionalism.

Keywords: *academic supervision of Islamic Education supervisors, teacher's participation in MGMP, teacher's professionalism.*

May 23, 2017

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255



KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الحمد لله الذي علم بالقلم علم الانسان ما لم يعلم. اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صل على محمد وعلى اله وصحبه وامتة اجمعين.



Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga akhirnya tesis ini dapat selesai. Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan guna memperoleh gelar Magister Supervisi Islam Program Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, disamping manfaat yang mungkin dapat disumbangkan dari hasil penelitian ini kepada pihak yang berkepentingan.

Penelitian ini merupakan kesempatan yang teramat berharga untuk mencoba menerapkan beberapa teori yang diperoleh selama duduk di bangku kuliah dalam situasi dunia nyata. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa baik dalam pengungkapan, penyajian dan pemilihan kata-kata maupun pembahasan materi tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya dengan penuh kerendahan hati peneliti mengharapkan saran, kritik dan segala bentuk pengarahannya dari semua pihak untuk perbaikan tesis ini. Banyak pihak yang telah dengan tulus ikhlas memberikan bantuan, baik itu melalui kata-kata ataupun dorongan semangat langsung atau tak langsung untuk menyelesaikan penelitian dan penulisan tesis

ini. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih disertai penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Nandang Sutrisno, SH, M.Hum, LLM, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan Izin penulis untuk menempuh studi sehingga sampai pada penyusunan tesis ini.
2. Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Terimakasih atas kesempatan menimba ilmu kepada peneliti.
3. Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI., selaku Ketua Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Terima kasih telah memberikan motivasi Akademik untuk penyusunan tesis ini.
4. Nur Kholis, S. Ag, SEI, M.Sh.Ec., selaku Sekretaris Program Pasca sarjana Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Terimakasih telah memberikan semangat dan saran dalam penelitian tesis ini.
5. Prof. Dr. Suharsimi Arikunto., selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan perhatian dan tenaga serta dorongan kepada peneliti hingga selesainya tesis ini.
6. Para staf pengajar Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmu Pendidikan Islam melalui suatu kegiatan belajar mengajar dengan dasar pemikiran analitis dan pengetahuan yang lebih baik dan penuh kesabaran.

7. Para Staf Administrasi yang telah banyak membantu dan mempermudah peneliti dalam menyelesaikan studi di Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
8. Drs. Sudodo M.M., selaku Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah raga Kabupaten Gunungkidul.
9. Supriyanto, M.A., selaku kepala seksi PAIS Kemenag kabupaten Gunungkidul.
10. Drs. Rubino, M.A. selaku Ketua Pokjawas Kemenag kabupaten Gunungkidul beserta anggotanya.
11. Semua rekan guru PAI SMK se-kabupaten Gunungkidul yang telah banyak membantu dengan meluangkan waktu berharganya sehingga terselesaikannya tesis ini.
12. Ibu dan bapak, Suami, anak, saudara dan seluruh teman-teman mahasiswa MSI, yang telah memberikan dukungan, semangat serta sebuah persahabatan dan kerjasama yang baik selama bekerja dan kuliah.
13. Selain kepada pribadi-pribadi di atas peneliti mengucapkan ribuan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.

Yogyakarta, 27 April 2017

Peneliti



Budi Widaryani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PEDOMAN TRANSKRIPSI.....	ix
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN	
TEORI DAN HIPOTESIS.....	11
A. Kajian Penelitian Terdahulu	11
B. Landasan Teori	18
1. Supervisi Akademik Pengawas	18
a. Pengertian Supervisi Akadmik	18
b. Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik	22
c. Ruang Lingkup dan Sasaran Supervisi Akademik..	24
d. Prinsi-Prinsip Supervisi Akademik.....	25
e. Pengawas Pendidikan Agama Islam	27
2. Partisipasi Guru Dalam MGMP	33
a. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)	23
b. Partisipasi Guru PAI	41
3. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam.....	43
a. Pengertian Profesionalisme	43
b. Kompetensi dan Indikator Guru Profesional.....	44

4. Kerangka Berfikir	52
C. Hipotesis	54
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Jenis Penelitian	56
B. Subyek dan Obyek Penelitian	57
C. Lokasi Penelitian	57
D. Variabel Penelitian	58
E. Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampling	66
F. Instrumen Penelitian	68
1. Angket	68
2. Dokumentasi	77
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	77
H. Teknik Pengumpulan Data	80
I. Teknik Analisa Data	82
J. Hasil Uji Coba Penyebaran Angket	93
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	108
A. Hasil Penelitian	78
1. Kondisi Obyektif Lokasi Penelitian	78
2. Gambaran Umum MGMP PAI Kab Gunungkidul	113
3. Deskripsi Hasil Penelitian	114
a. Supervisi Akademik Pengawas PAI	114
b. Partisipasi Guru dalam MGMP	117
c. Profesionalisme Guru	121
4. Pengujian Persyaratan Analisis	124
a. Uji Normalitas	124
b. Uji Linieritas	125
B. Analisa Penelitian dan Pembahasan	127
1. Pengujian Hipotesis	127
2. Pembahasan	132
a. Hubungan Supervisi Akademik Pengawas PAI dengan Profesionalisme Guru	132
b. Hubungan Partisipasi Guru dalam MGMP dengan Profesionalisme Guru	134
c. Hubungan Supervisi Akademik Pengawas PAI dan Partisipasi Guru dalam MGMP dengan Profesionalisme Guru	135
BAB V PENUTUP	139
A. Kesimpulan	139
B. Diskusi Umum	140
C. Saran- saran	141
D. Keterbatasan Penelitian	142
DAFTAR PUSTAKA	143
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Dimensi Supervisi Akademik Pengawas PAI,	60
Tabel 2 Dimensi Partisipasi Guru dalam MGMP PAI,	61
Tabel 3 Dimensi Profesionalisme Guru PAI,	64
Tabel 4 Penyebaran Populasi,	66
Tabel 5 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Supervisi Akademik Pengawas PAI,	70
Tabel 6 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Partisipasi Guru dalam MGMP,	72
Tabel 7 Kisi-kisi Instrumen Variabel Profesionalisme Guru,	74
Tabel 8 Klasifikasi Skor Data Penelitian,	83
Tabel 9 Kriteria Skor Rata-Rata Variabel,	84
Tabel 10 Kategori Koefisien Korelasi,	89
Tabel 11 Validitas Item-item Angket Supervisi Akademik Pengawas PAI,	98
Tabel 12 Validitas Item-item Angket Partisipasi Guru dalam MGMP,	100
Tabel 13 Validitas Item-item Angket Profesionalisme Guru,	103
Tabel 14 Rekapitulasi Jumlah Angket Yang Disebar, Yang Terkumpul dan Yang Dapat Digunakan,	105
Tabel 15 Data Jumlah SMK di Kabupaten Gunungkidul,	109
Tabel 16 Data Sebaran Guru PAI di SMK se-Kabupaten Gunungkidul,	110
Tabel 17 Data Guru PAI di SMK se-Kabupaten Gunungkidul Berdasarkan Usia,	111
Tabel 18 Data Guru PAI di SMK se-Kabupaten Gunungkidul Berdasarkan Tingkat Pendidikan,	111
Tabel 19 Deskripsi Statistik Supervisi Akademik Pengawas PAI,	114
Tabel 20 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Supervisi Akademik Pengawas PAI,	115
Tabel 21 Kondisi Dimensi Supervisi Akademik Pengawas PAI,	116
Tabel 22 Kondisi Variabel Supervisi Akademik Pengawas PAI,	117
Tabel 23 Deskripsi Statistik Partisipasi Guru dalam MGMP,	118
Tabel 24 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Partisipasi Guru dalam MGMP,	118
Tabel 25 Kondisi Dimensi Partisipasi Guru dalam MGMP,	119
Tabel 26 Kondisi Variabel Partisipasi Guru dalam MGMP,	120
Tabel 27 Deskripsi Statistik Variabel Profesionalisme Guru,	121
Tabel 28 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Profesionalisme Guru ,	121
Tabel 29 Kondisi Dimensi Profesionalisme Guru,	122
Tabel 30 Kondisi Variabel Profesionalisme Guru,	124
Tabel 31 Uji Normalitas Data,	124
Tabel 32 Uji Linieritas Variabel Supervisi Akademik dengan Profesionalisme Guru,	125
Tabel 33 Uji Linieritas Variabel Partisipasi Guru dalam MGMP dengan Profesionalisme Guru,	126
Tabel 34 Hasil analisa Korelasi <i>Product Moment</i> variabel X_1 dengan Y,	127
Tabel 35 Hasil analisa Korelasi <i>Product Moment</i> variabel X_2 dengan Y,	129
Tabel 36 Hasil Analisa Korelasi <i>Product Moment</i> Variabel X_1 dan X_2 dengan Y,	130
Tabel 37 Hasil Uji F,	131

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tiga Tujuan Supervisi Akademik, 23

Gambar 2. Struktur Organisasi MGMP PAI SMK Kabupaten Gunungkidul, 113

Gambar 3. Histogram Supervisi Akademik Pengawas PAI, 116

Gambar 4. Histogram Supervisi Partisipasi Guru dalam MGMP, 119

Gambar 5. Histogram Supervisi Profesionalisme Guru, 122



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Daftar Guru PAI SMK Kabupaten Gunungkidul, 1
Lampiran II	Angket, 4
Lampiran III	Data Input Uji Coba Angket Supervisi Akademik Pengawas PAI, 11
Lampiran IV	Data Input Uji Coba Angket Partisipasi Guru dalam MGMP, 12
Lampiran V	Data Input Uji Coba Angket Profesionalisme Guru, 13
Lampiran VI	Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Variabel X_1 , 14
Lampiran VII	Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Variabel X_2 , 16
Lampiran VIII	Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Variabel Y, 18
Lampiran IX	Uji Prasyarat Analisis, 20
Lampiran X	Output Deskriptif, 25
Lampiran XI	Output Uji Korelasi Sederhana, 30
Lampiran XII	Output Uji Korelasi Ganda, 32
Lampiran XIII	Data Jawaban Angket Supervisi Akademik Pengawas PAI, 35
Lampiran XIV	Data Jawaban Angket Partisipasi Guru dalam MGMP, 37
Lampiran XV	Data Jawaban Angket Profesionalisme Guru, 39
Lampiran XVI	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Gunungkidul, 40

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru memiliki peran strategis terhadap hasil belajar anak didik. Kemampuan dan keterampilan guru diduga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Apabila kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guru rendah maka akan mengarah pada kualitas hasil belajar peserta didik yang rendah pula, dan sebaliknya. Maka tidak heran apabila pemerintah sejak lama memberikan perhatian serius terhadap guru ini.¹

Sebagai tenaga pengajar guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang mengajar dan pembelajaran. Guru profesional harus dapat melaksanakan perannya dengan baik, yaitu sebagai fasilitator, pembimbing, penyedia lingkungan, sebagai model, motivator, agen moral dan politik, agen kognitif dan sebagai manajer pembelajaran. Melihat peran guru di atas maka keberadaan guru sangatlah penting dan tidak bisa tergantikan, meskipun kemajuan teknologi telah mampu menghadirkan media pembelajaran yang canggih.

Keberadaan guru PAI yang profesional sangatlah dibutuhkan karena ia adalah sebagai ujung tombak dalam pendidikan dalam rangka pembentukan generasi yang berilmu dan berkarakter. Terlebih di era global

¹Iskandar Agung, *Mengembangkan Profesionalitas Guru: Upaya Meningkatkan Kompetensi Dan Profesionalisme Kinerja Guru*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2014), hlm. 10.

yang semakin masif dan ekstensif dengan berbagai kemajuan teknologi, menuntut guru harus senantiasa mengembangkan profesionalitasnya secara terus menerus. Salah satu upaya pemerintah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru PAI adalah melalui kegiatan supervisi oleh pengawas PAI.

Supervisi pendidikan merupakan instrumen penting dalam *quality control* proses pendidikan yang dilaksanakan pada satuan pendidikan dan merupakan tahapan penting dalam manajemen pendidikan. Menurut Nur Aedi supervisi pada dasarnya diarahkan pada tiga kegiatan, yakni: supervisi akademik, supervisi administrasi dan supervisi lembaga. Ketiganya memiliki wilayah garapan sendiri. Supervisi akademik sendiri dititik beratkan pada pengamatan supervisor tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan kegiatan akademik, diantaranya hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu.²

Berkenaan dengan fungsi supervisi, Saragih (2008: 22) menyatakan bahwa fungsi sentral supervisi adalah membina ke arah perbaikan (*improvement*) dan/ atau peningkatan (*development*) situasi pendidikan dan pengajaran pada umumnya, khususnya perbaikan dan peningkatan mutu belajar peserta didik melalui bantuan berupa tuntunan atau bimbingan kepada guru-guru untuk melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.³

²Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014) hlm. 16

³Kiras Saragih, *Faktor-faktor Dominan yang Berkontribusi Terhadap Kinerja Pengawas SMP*, Disertasi pada Pascasarjana UPI, Bandung: Tidak diterbitkan, hlm. 22.

Tidak semua guru memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang efektivitas supervisi akademik dari pengawas, sehingga terbentuk persepsi yang keliru terhadap pelaksanaan kegiatan supervisi akademik oleh pengawas. Persepsi yang keliru ini membawa dampak pada rasa enggan atau penolakan ketika pengawas hendak melakukan supervisi akademik. Penolakan ini bisa berupa rasa tidak nyaman, was was, merasa diadili dan sebagainya sehingga akibatnya kegiatan supervisi akademik tidak memberi pengaruh kepada peningkatan profesionalisme GPAI.

Dalam meningkatkan kemampuan profesionalisme guru tidak terlepas dari peran Dinas Pendidikan dan K3S (Kelompok Kerja Kepala Sekolah) yang menyelenggarakan kegiatan-kegiatan berupa seminar, lokakarya, penataran, pelatihan dan sebagainya. Salah satu kegiatan yang selama ini dianggap efektif adalah melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), yang mana dalam kegiatan ini guru yang berasal dari satu rumpun bidang studi berkumpul untuk mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan bidang studi tersebut. Bahtiar Hasan sebagaimana dikutip oleh Abdus Salam berpendapat bahwa MGMP adalah salah satu sistem penataran guru dengan pola dari, oleh dan untuk guru.⁴

Pemerintah melalui Permen PANRB no 16 tahun 2009 BAB V Pasal 11 menjelaskan 3 kegiatan utama dalam Pengembangan Keprofesian

⁴Abdus Salam, *Manajemen Insani Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 196-197.

Berkelanjutan (PKB) yaitu; (1) Pengembangan diri, (2) Publikasi Ilmiah, dan (3) Karya Inovatif.⁵ Kegiatan pengembangan diri yang dimaksud dalam pasal tersebut adalah kegiatan diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru dalam rangka mengembangkan profesionalismenya. Kegiatan kolektif guru adalah kegiatan pertemuan ilmiah atau kegiatan bersama yang dilakukan guru di sekolah maupun di luar sekolah seperti KKG/MGMP dan bertujuan untuk meningkatkan keprofesian guru.⁶ Dalam Permendiknas no 35 tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, dijelaskan bahwa MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) adalah menjadi salah satu wadah bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya baik secara individu maupun kelompok. Maka akan menjadi penting bagi Guru PAI yang ingin meningkatkan kompetensi profesionalnya untuk bisa aktif dan berpartisipasi dalam mengikuti berbagai kegiatan dalam MGMP.

Dian Mulyati Syarfi dalam Makalah Workshop TOT MGMP sebagaimana dikutip oleh Abdus Salam mengemukakan manfaat MGMP yaitu; (1) MGMP merupakan wadah yang efektif untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru. (2) Di MGMP guru dengan gaya mengajar yang berbeda dan menghadapi siswa yang juga berbeda dapat berdiskusi, berbagi pengalaman dan mencari solusi permasalahan yang

⁵Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya Bab V Pasal 11.

⁶Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 35 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

dihadapinya di kelas, (3) Program MGMP dirancang sesuai dengan kebutuhan guru mata pelajaran dan juga disesuaikan dengan paradigma baru di bidang pendidikan.⁷ Dari uraian di atas jelas bahwa melalui kegiatan MGMP guru PAI bisa mengembangkan kemampuan profesionalnya, sekaligus bisa menemukan solusi atas persoalan-persoalan dalam profesinya.

Di dalam Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP-PAI) pada Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) ditegaskan bahwa; untuk menunjang peningkatan kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) tersebut diperlukan adanya wadah (forum organisasi) yang berfungsi sebagai wahana komunikasi, informasi, diskusi, dan pembinaan sesama guru pendidikan agama Islam pada SMA/SMK perlu ditingkatkan fungsinya secara optimal.⁸

Banyak GPAI SMK di Kabupaten Gunungkidul yang berminat dan antusias dalam mengikuti kegiatan MGMP. Hal ini terlihat dari respon guru PAI ketika ada penawaran untuk mengikuti pelatihan, seminar ataupun workshop yang diselenggarakan oleh MGMP PAI SMK. Misal untuk kegiatan pelatihan yang dibatasi pesertanya akan membuat beberapa guru berlomba-lomba untuk bisa ikut, dan bagi mereka yang tidak masuk kuota akan kecewa. Meskipun demikian masih ada beberapa guru yang mengalami kendala untuk bisa aktif dalam kegiatan MGMP, seperti sulitnya

⁷Abdus Salam, *Manajemen* . . . hlm. 197.

⁸Direktur PAIS, Dirjen Pendis Departemen Agama RI, Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA/SMK, (Jakarta: Depag RI, 2008), hlm. 2.

perijinan dari kepala sekolah atau karena faktor kesibukan guru di sekolah masing-masing. Akan tetapi hal ini tidak semestinya menyurutkan semangat para guru PAI untuk terus berupaya mengembangkan kompetensi dan profesionalismenya. Upaya pengembangan kompetensi dan profesionalisme guru PAI baik skala lokal maupun nasional akan terwujud apabila guru bersikap aktif, dinamis dan penuh kreatifitas, serta didukung oleh pembinaan dari pihak yang terkait seperti kepala sekolah, pengawas, maupun pemerintah.

Data sementara guru PAI SMK yang diperoleh dari Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul menunjukkan bahwa kualifikasi akademik dari 79 guru PAI SMK adalah sebanyak 6 orang berpendidikan S2, 68 orang berpendidikan S1, 1 orang berpendidikan D4, 1 orang berpendidikan D2, 2 orang berpendidikan SLTA, dan 1 orang berpendidikan SLTP. Dan sebanyak 4 orang guru atau sekitar 5 % dari keseluruhan guru memiliki kualifikasi akademik dengan program studi non PAI. Data juga menunjukkan sebanyak 27 guru atau sekitar 34% guru PAI sudah tersertifikasi.⁹

Kabupaten Gunungkidul merupakan wilayah potensial yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang nota benenya merupakan kota pendidikan. Hingga saat ini Terdapat 34 SMK; antara lain: SMKN 1 Wonosari, SMK Darul Qur'an Wonosari, SMK N 1 Ponjong, SMK

⁹ Dokumen Data Emis GPAI SMK Tahun Pelajaran 2016/2017 semester 1, Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul.

Muhammadiyah 2 Playen, SMK Muhammadiyah Karangmojo, SMK Ma'arif Semanu, SMK Negeri 1 Girisubo, SMK Muhammadiyah Rongkop, SMK Negeri 1 Purwosari, SMK Terunajaya 1 Gunungkidul, SMK N 1 Ngawen, SMK Muhammadiyah Wonosari, SMK Muhammadiyah Ngawen, SMK Muhammadiyah Semin, SMK Muhammadiyah Semin, SMK Muhammadiyah Tepus, SMK Alhikmah Karangmojo, SMK Muhammadiyah 1 Playen, SMK 45 Wonosari, SMK N 1 Nglipar, SMK N 1 Tepus, SMK N 2 Wonosari, SMK Al-Hikmah Gubukrubuh, SMK Pembangunan Karangmojo, SMK N 3 Wonosari, SMK N 2 Gedangsari, SMK N 1 Saptosari, SMK Tamansiswa Playen, SMK N 1 Purwosari, SMK Yappi Wonosari, SMK Mardlotullah, SMK Mardlotullah, SMK Maarif Wonosari, SMKN 1 Tanjungsari Gunungkidul.¹⁰

Berkaitan dengan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Korelasi Supervisi Akademik Pengawas Dan Partisipasi Guru Dalam MGMP Dengan Profesionalisme Guru PAI SMK di Kabupaten Gunungkidul”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada korelasi antara supervisi akademik pengawas dengan profesionalisme guru PAI SMK di Kabupaten Gunungkidul?

¹⁰*Ibid.*

2. Apakah ada korelasi antara partisipasi guru dalam MGMP dengan profesionalisme guru PAI SMK di Kabupaten Gunungkidul?
3. Apakah ada korelasi secara bersama-sama antara supervisi akademik pengawas dan partisipasi guru dalam MGMP dengan profesionalisme guru PAI SMK di Kabupaten Gunungkidul?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana korelasi antara supervisi akademik pengawas dengan profesionalisme guru PAI SMK di Kabupaten Gunungkidul?
- b. Untuk mengetahui bagaimana korelasi antara partisipasi guru dalam MGMP dengan profesionalisme guru PAI SMK di Kabupaten Gunungkidul?
- c. Untuk mengetahui bagaimana korelasi secara bersama-sama antara supervisi akademik pengawas dan partisipasi guru dalam MGMP dengan profesionalisme guru PAI SMK di Kabupaten Gunungkidul?

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pengembangan sumber daya manusia oleh praktisi pendidikan

untuk menguji dan mempertajam teori tentang supervisi dan organisasi profesi.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan unsur yang bisa meningkatkan profesionalisme guru sehingga nantinya dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas guru dalam tugasnya sebagai pendidik.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan kajian terhadap tugas dan fungsi pelaksanaan program kepengawasan di sekolah.

b. Manfaat Praktis

- 1) Menambah wawasan penulis terutama yang berhubungan dengan korelasi supervisi akademik pengawas dan partisipasi guru dalam MGMP dengan profesionalisme guru PAI SMK di Kabupaten Gunungkidul.
- 2) Sebagai informasi secara empiris tentang korelasi supervisi akademik pengawas dan partisipasi guru dalam MGMP dengan profesionalisme guru PAI SMK di Kabupaten Gunungkidul untuk kemudian digunakan sebagai landasan kerja bagi kepala sekolah, pengawas, serta guru dalam upaya mengembangkan profesionalisme guru PAI.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan para pembaca dalam mengikuti pembahasan dalam penelitian ini, maka digunakan sistematika pembahasan dalam lima bab, yaitu:

Bab I merupakan Bab pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bab yang membahas tentang telaah pustaka dan landasan teori. Dalam bab ini diuraikan penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis. Kemudian membahas tentang; supervisi akademik pengawas PAI, partisipasi guru pendidikan agama Islam dalam MGMP dan profesionalisme guru pendidikan agama Islam SMK.

Bab III merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian. Menggambarkan tentang metode yang digunakan untuk mengkaji dan menganalisis penelitian ini, yang terdiri dari jenis penelitian, sifat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV merupakan bab inti. Pada bab ini berisikan kondisi umum objek penelitian, dalam hal ini adalah gambaran perkembangan pendidikan PAI di SMK Kabupaten Gunungkidul, korelasi supervisi akademik pengawas PAI, partisipasi guru PAI dalam MGMP, dan profesionalisme guru pendidikan agama Islam SMK se-kabupaten Gunungkidul melalui supervisi.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran dengan harapan bermanfaat bagi penulis dan umat pada umumnya.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu sudah membahas tentang supervisi oleh Supriyono dengan judul Pengaruh Sistem Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru SMA Negeri 1 Padang Ratu Lampung. Menyatakan bahwa sistem supervisi akademik pengawas sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru. Demikian pula hasil analisis regresi berganda terhadap masing-masing dimensi variabel bebas, seluruh dimensi supervisi akademik berpengaruh secara serempak terhadap masing-masing dimensi profesionalisme guru.¹¹

Penelitian Muhamad Hakim dengan judul “Kualitas Implementasi Peran Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI Sekolah Dasar di Daha Utara Kabupaten Hulu Selatan Kalimantan Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas implementasi peran supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas

¹¹Supriyono, “Pengaruh Sistem Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru SMA Negeri 1 Padang Ratu Lampung Tengah, *Tesis*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2011.

implementasi peran supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di Kabupaten Daha Utara sudah baik dan berperan penting terutama sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok dan evaluator.¹²

Penelitian Syarif Yakop, dkk. dengan judul “Kontribusi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Supervisi Pengawas Sekolah Terhadap Profesionalitas Guru”.¹³ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap profesionalitas guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Tesis yang berjudul “Hubungan Supervisi Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Tarub” yang ditulis oleh Nasikha mahasiswa Magister Studi Islam Program PascaSarjana Universitas Islam Indonesia (UII), tahun 2012. Dalam tesis ini dibahas tentang kompetensi pedagogik guru dan kemampuan mengajar di kelas dengan tiga permasalahan yaitu bagaimana kinerja guru MI Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal, bagaimana supervisi di MI Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal, dan hubungan supervisi

¹²Muhamad Hakim, “Kualitas Implementasi Peran Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI Sekolah Dasar di Daha Utara Kabupaten Hulu Selatan Kalimantan Selatan”. *Tesis*, Pasca Sarjana FIAI, Yogyakarta: UII, 2016.

¹³Syarif Yakop, dkk “Kontribusi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Supervisi Pengawas Sekolah Terhadap Profesionalitas Guru”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol 4, No 5 (Mei 2015)*.

pengawas pendidikan agama terhadap peningkatan kinerja guru MI kecamatan Tarub Kabupaten Tegal.¹⁴

Tesis Muhammad Qurtobi tentang Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Pada SMK Di Kota Banjarmasin. Fokus masalah pada tesis ini adalah (1) Bagaimana profesionalisme guru PAI pada SMK di Kota Banjarmasin ?, (2) Apa saja kegiatan MGMP dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di Kota Banjarmasin ? dan (3) Bagaimana peran MGMP PAI dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI pada SMK di Kota Banjarmasin ?. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif yaitu menggambarkan apa adanya kenyataan yang ditemukan di lapangan. Dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan maksud untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang peran MGMP PAI SMK di Kota Banjarmasin dalam meningkatkan profesionalisme bagi guru PAI pada SMK di Kota Banjarmasin.¹⁵

Eliyanto dan Udik Budi Wibowo. "Pengaruh Jenjang Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru SMA Muhammadiyah Di Kabupaten Kebumen

¹⁴Nasikha. "Hubungan Supervisi Akademik Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Tarub", *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2012, hlm.X.

¹⁵Muhammad Qurtobi. "Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Pada SMK Di Kota Banjarmasin". *Tesis*, Banjarmasin: Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2015.

PPs UNY, Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa jenjang pendidikan dan pelatihan masing-masing memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profesionalisme guru. Sedangkan pengalaman mengajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru. Selanjutnya jenjang pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar secara bersama-sama memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profesionalisme guru.¹⁶

Retoliah dalam penelitiannya yang berjudul Kinerja Pengawas dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di kota Palu (Jurnal). Penelitian ini mengkaji tentang kinerja pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru ditinjau dari standar kualifikasi dan kompetensi pengawas, peran, tugas dan fungsi pengawas PAI, model, pendekatan dan teknik supervisi.¹⁷

Tesis Ena Suryana dengan judul “Optimalisasi Fungsi Supervisi Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah di Kabupaten Tasikmalaya”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui hambatan dan faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi pengawas di Kabupaten Tasikmalaya; (2) mengetahui upaya

¹⁶Eliyanto dan Udik Budi Wibowo. “Pengaruh Jenjang Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru SMA Muhammadiyah Di Kabupaten Kebumen PPs UNY, Universitas Negeri Yogyakarta, *Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan Volume 1, Nomor 1, 2013*

¹⁷Retoliah, “Kinerja Pengawas dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di kota Palu” *Jurnal ISTIQRA*, Vol 2 No. 2 (Juni-Desember 2014). diakses dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article> pada hari Selasa 26 Januari 2016 jam 08.06 WIB.

untuk mengoptimalkan fungsi supervisor; (3) mengetahui kinerja guru PAI Kabupaten Tasikmalaya. Hasil penelitian ini adalah: (1) faktor penghambat fungsi supervisor yaitu luasnya daerah kerja, banyak dan tersebarnya madrasah di Kabupaten Tasikmalaya dan keterbatasan tenaga supervisor; (2) upaya yang dilakukan untuk optimalisasi fungsi pengawas adalah dilaksanakannya kegiatan berupa pendidikan dan pelatihan (IHT/Workshop) administrasi pembelajaran, selain kegiatan rutin semisal supervisi dan monitoring, evaluasi kinerja, pembinaan KKG dan MGMP; dan (3) kinerja guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Tasikmalaya telah memenuhi standar, sesuai dengan tuntutan profesional.¹⁸

Tesis Burhanuddin dengan judul “Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Islam Sekolah Dasar di Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peran yang signifikan pengawas pendidikan agama Islam terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam. Hal ini berdasarkan perhitungan diperoleh harga *Fhitung* 24.620, sedangkan *Ftabel* pada tingkat kepercayaan 95% dengan dk (13-1) = 12 sebesar 4,75. Karena *Fhitung* (24.620) > *Ftabel* (1,12) (4,75). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan peran pengawas pendidikan agama Islam terhadap kinerja

¹⁸Ena Suryana. “Optimalisasi Fungsi Supervisi Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah di Kabupaten Tasikmalaya”, *Tesis*, Yogyakarta : MSI UII, 2009.

guru pendidikan agama Islam. Pengawas pendidikan agama merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pendidikan di sekolah. Pengawas pendidikan agama Islam bertugas memberikan berbagai saran dan masukan kepada guru pendidikan agama Islam dalam rangka perbaikan proses pembelajaran. Disisi lain, guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan hendaknya berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Pada diri seorang guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa peserta didik pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Disinilah diperlukan kerjasama antara pengawas pendidikan Islam dan guru pendidikan agama Islam yang harmonis dan berkesinambungan.¹⁹

M Tajudin Nur dalam penelitiannya yang berjudul Optimalisasi Peran Pengawas Sekolah dan Fasilitasi oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan. (Artikel Jurnal), Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura. Penelitian ini menjelaskan bahwa peningkatan mutu menjadi salah satu isu sentral dalam penyelenggaraan pendidikan. Isu ini berkaitan erat dengan isu penjaminan mutu pendidikan. Hal ini dikarenakan bahwa peningkatan mutu hanya mungkin terjadi jika diiringi dengan kegiatan penjaminan mutu yang intensif. Pelaksanaan penjaminan mutu pada tataran operasional merupakan salah satu tugas utama pengawas sekolah

¹⁹Burhanuddin, "Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara", *Tesis*, Yogyakarta : MSI UII, 2013

yang diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pembinaan dan pengawasan. Dengan demikian, maka upaya optimalisasi peran pengawas sangat penting. Tugas pembinaan dan pengawasan oleh pengawas sekolah akan menjadi optimal jika didukung oleh pihak lain. Salah satu lembaga yang secara khusus bertugas melakukan penjaminan mutu pendidikan, terutama pada jenjang PAUD, pendidikan dasar dan menengah adalah Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan atau LPMP, karena institusi inilah secara khusus disebutkan dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.²⁰

Penelitian terdahulu yang dikaji penulis banyak membicarakan tentang peran supervisi dalam meningkatkan kompetensi profesional dan kinerja guru, peran MGMP dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dilihat dari fokus penelitian dan metodologi penelitian yang dikaji oleh sepuluh peneliti di atas belum ada yang meneliti tentang korelasi supervisi akademik pengawas dan partisipasi guru dalam MGMP dengan profesionalisme guru PAI sehingga penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut. Dengan demikian keaslian penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

²⁰M Tajudin Nur, "Optimalisasi Peran Pengawas Sekolah dan Fasilitasi oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan", *Jurnal Guru Membangun*, Vol. 25 No. 3, Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura, November, 2010.

B. Landasan Teori

1. Supervisi Akademik Pengawas

a. Pengertian Supervisi Akademik

Arti supervisi menurut *Etimologi* diambil dalam perkataan bahasa Inggris “*supervision*” artinya pengawasan di bidang pendidikan. Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor. Secara *Morfologis* (Menurut bentuk perkataannya) supervisi terdiri dari dua kata *super* berarti atas, lebih. *Visi* berarti lihat, tilik, awasi. Seorang supervisor memang mempunyai posisi di atas atau mempunyai kedudukan yang lebih dari orang yang disupervisinya.²¹ Dengan pengertian itulah maka supervisi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan di atas – atau lebih tinggi dari guru- untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru.

Istilah yang serupa ini adalah *inspeksi* (melihat untuk mencari-cari kesalahan), *pemeriksaan* (melihat apa yang terjadi dalam kegiatan), *pengawasan* atau *penilikan* (melihat apa yang positif dan apa yang negatif. Supervisi merupakan istilah yang serumpun dengan pengawasan tetapi sifatnya lebih *manusiawi*. Di dalam kegiatan supervisi, pelaksanaan bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar

²¹Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.71.

kondisi pekerjaan yang disupervisi dapat diketahui kekurangannya, untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki.²²

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran. Secara konseptual Glickman²³ menjelaskan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Suhardan supervisi akademik merupakan bentuk pembinaan untuk peningkatan mutu akademik yang berhubungan dengan usaha-usaha menciptakan kondisi belajar yang lebih baik, yang berupa aspek akademis bukan masalah fisik material.²⁴

Kata supervisi sangat populer di lingkungan birokrat, politisi, akademik bahkan dunia usaha. Dalam dunia pendidikan supervisi itu merupakan satu disiplin ilmu yang memfokuskan diri pada pengkajian peningkatan situasi pembelajaran. Hal ini disebutkan dalam buku Eka Prihatin dari *Association for Supervision and Curriculum Development* sebagai berikut:

Almost all Writer agree that the primery focus and educational supervision is and should be the improment of teaching and learning. The term instruktional supervision is widely used in the literatur of embody all effort to those ends. Some writers use the

²²Suharsimi, *Dasar-Dasar Supevisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 2-3.

²³Direktorat Tenaga Kependidikan, *Modul Supervisi Akademik, Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*, (Kementrian Pendidikan Nasional:2010),hlm. 7.

²⁴Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional*, (Bandung: AlfaBeta, 2010), hlm. 54.

*term instructional supervision synonymously with general supervision.*²⁵

Kalau diamati dari konsepnya, kegiatan supervisi dibedakan menjadi dua, yaitu : supervisi akademik yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu langsung dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar, supervisi administrasi yang menitik beratkan pada kegiatan administrasi sebagai pendukung kegiatan pembelajaran.²⁶ Secara luas supervisi pembelajaran (supervisi akademik) dikemukakan Nawawi dalam. Abd.Kadim Masaong supervisi pembelajaran sebagai pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru, agar menjadi guru atau personal yang semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan khususnya agar mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah.²⁷

Supervisi akademik atau supervisi pembelajaran menurut Ngalim Purwanto adalah kegiatan-kegiatan kepengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi-baik personel maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan.²⁸

²⁵Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 4.

²⁶Suharsimi Arikunto, *Dasar...*, hlm. 5.

²⁷Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 3.

²⁸Ngalim Purwanto, *Administrasi ...*, hlm. 89.

Menurut Piet H. Sahertian supervisi akademik adalah usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Lantip Diat Prasojo mengutip pendapat Glickman, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.²⁹ Sedangkan Dares sebagaimana dikutip Ibrahim Bafadal menyatakan bahwa supervisi pengajaran merupakan upaya membantu guru-guru-mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pengajaran.³⁰

Pandangan di atas, menunjukkan bahwa supervisi pembelajaran (supervisi akademik) diarahkan pada pengembangan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran sehingga mutu atau kualitas pembelajaran meningkat dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Sejalan dengan itu pula, Abd. Kadim Masaong menjelaskan mengenai tujuan supervisi pembelajaran sebagai berikut “Supervisi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam proses dan hasil pembelajaran melalui pemberian layanan profesional kepada guru.”³¹

²⁹Lantip Diat Prasojo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 84.

³⁰Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran: teori dan aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 2.

³¹Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran Melalui Pengembangan Kapasitas Guru* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 5.

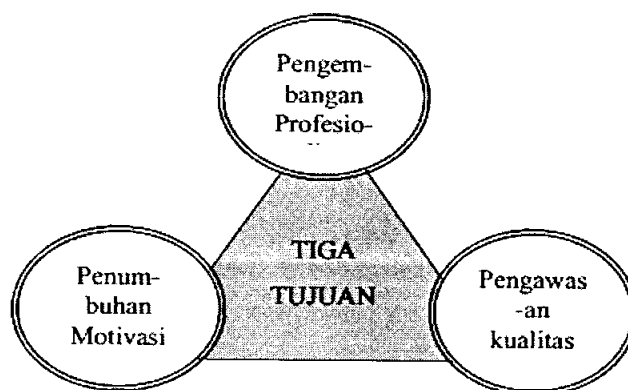
b. Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik

Dari pengertian di atas, dapat diketahui bahwa tujuan dari supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas. Dengan meningkatnya kualitas mengajar guru, maka akan meningkat pula kualitas belajar siswa yang akhirnya hasil belajar siswa juga akan meningkat. Dengan meningkatnya kualitas pembelajaran siswa berarti meningkat pula kualitas lulusan sekolah. Selain tujuan yang bersifat praktis tersebut, supervisi akademik juga bertujuan untuk:³²

- 1) Pengawasan kualitas. Yaitu melalui kegiatan monitor proses belajar mengajar di kelas.
- 2) Pengembangan profesional. Kegiatan supervisi akademik dapat membantu guru mengembangkan pemahaman mengenai pengajaran, mengembangkan keterampilan mengajar dan menggunakan teknik-teknik mengajar.
- 3) Memotivasi guru. Dalam supervisi akademik, supervisor dapat mendorong guru untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik, mendorong guru mengembangkan potensinya, dan mendorong guru meningkatkan kinerjanya.

Ketiga tujuan tersebut dapat digambarkan sebagaimana gambar berikut ini.

³²*Ibid.*, hlm 5.



Gambar 1. Tiga Tujuan Supervisi Akademik³³

Hanya dengan merefleksi ketiga tujuan inilah supervisi akademik akan berfungsi mengubah perilaku mengajar guru. Pada gilirannya nanti perubahan perilaku guru ke arah yang lebih berkualitas akan menimbulkan perilaku belajar yang lebih baik.

Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.³⁴ Supervisi akademik berkaitan dengan fungsi pembinaan, penilaian, perbantuan, dan pengembangan kemampuan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran/bimbingan dan kualitas hasil belajar siswa.³⁵ Burton & Brucker, dikutip menurut Sahertian berpendapat bahwa supervisi modern memiliki fungsi menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses

³³Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono. *Supervisi...*, hlm. 86.

³⁴*Ibid...* hlm. 86.

³⁵Jerry H. Makawimbang. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm. 83.

pembelajaran peserta didik, sedangkan Briggs mengungkapkan bahwa fungsi utama supervisi bukan hanya memperbaiki pembelajaran saja melainkan untuk mengkoordinasi, menstimulasi dan mendorong ke arah pertumbuhan profesi guru.³⁶

c. Ruang Lingkup dan Sasaran Supervisi Akademik

Ruang lingkup supervisi akademik meliputi hal berikut:³⁷

- 1) Pelaksanaan KTSP,
- 2) Persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran oleh guru,
- 3) Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya, serta
- 4) Peningkatan mutu pembelajaran.

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa supervisi akademik menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang berlangsung dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu. Maka sasaran supervisi akademik adalah untuk membantu guru dalam hal:

- 1) Merencanakan, melaksanakan, menilai proses dan hasil dari kegiatan pembelajaran.
- 2) Memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran.

³⁶Sahertian, *Konsep dasar dan Tekni Supervisi Pendidikan dalam Rangka pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.21.

³⁷Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 99.

- 3) Memberikan umpan balik secara tepat, teratur dan terus menerus pada peserta didik.
- 4) Melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
- 5) Memberikan bimbingan belajar pada peserta didik.
- 6) Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.
- 7) Mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran serta sumber – sumber belajar.
- 8) Mengembangkan interaksi pembelajaran yang tepat dan berdaya guna
- 9) Melakukan penelitian praktis bagi perbaikan pembelajaran.
- 10) Mengembangkan inovasi pembelajaran.³⁸

Dari uraian mengenai sasaran supervisi akademik pengawas tersebut jelas bahwa sasaran utamanya adalah peningkatan profesionalisme guru.

d. Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik

Dalam pelaksanaannya seorang supervisor seharusnya menerapkan prinsip supervisi akademik meliputi hal – hal sebagai berikut:³⁹

- 1) Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah
- 2) Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 3) Objektif artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen.

³⁸Jerry H Makawimbang, *Supervisi...*, hlm. 86.

³⁹Lantip Diat Prasajo dan Sudiyo, *Supervisi...*, hlm. 87-88

- 4) Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.
- 5) Antisipasif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin terjadi.
- 6) Konstruktif, yaitu mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran
- 7) Kooperatif, artinya ada kerjasama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- 8) Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
- 9) Demokratis, artinya supervisor tidak mendominasi pelaksanaan supervisi.
- 10) Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi.
- 11) Humanis, Mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, yaitu terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor.
- 12) Berkesinambungan, artinya supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan.
- 13) Terpadu, artinya menyatu dengan program pendidikan.
- 14) Komprehensif, artinya memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik.

Sudah semestinya pelaksanaan supervisi mengikuti prinsip-prinsip di atas, sehingga supervisi akademik dapat mencapai tujuannya.

e. Pengawas Pendidikan Agama Islam

Setelah memahami apa arti supervisi, berikut penulis kemukakan definisi tentang pengawas pendidikan agama Islam yang kemudian disingkat Pengawas PAI.

Pengawas Pendidikan Agama Islam adalah pegawai negeri sipil dilingkungan departemen agama yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang penuh untuk pengawasan Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar dan menengah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar dan menengah.⁴⁰

Menurut Peraturan Menteri Agama (PMA) No 2 tahun 2012 Bab I mengenai ketentuan umum, disebutkan:

Pengawas Pendidikan Agama Islam yang selanjutnya disebut Pengawas PAI pada sekolah adalah Guru Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas pendidikan agama Islam yang tugas, tanggungjawab, dan wewenangnya melakukan pengawasan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.⁴¹

1) Tugas, Fungsi, Tanggung Jawab dan Wewenang Pengawas Pendidikan Agama Islam.

a) Tugas pengawas pendidikan Agama Islam sebagaimana yang dimaksud pada pasal 2 ayat (1) Permenag No. 2 tahun 2012,

⁴⁰ Abdul Kadim Masoang, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 2.

⁴¹ Peraturan Menteri Agama RI No 2 tahun 2012.

pengawas mempunyai tugas melaksanakan pengawasan Pendidikan Agama Islam pada sekolah.

b) Fungsi pengawas PAI sebagaimana dimaksud pada pasal 4 ayat

(2) adalah sebagai berikut: (1) Penyusunan program pengawasan PAI; (2) Pembinaan, pembimbingan, dan pengembangan profesi guru PAI; (3) Pemantauan penerapan standar nasional PAI; (4) Penilaian hasil pelaksanaan program pengawasan; dan (5) Pelaporan pelaksanaan tugas kepengawasan.

c) Tangung jawab Pengawas PAI sebagaimana pasal 2 ayat (2)

dijelaskan pada pasal 5 ayat (1) adalah bahwa pengawas PAI bertanggung jawab peningkatan kualitas perencanaan, proses, dan hasil pendidikan dan/atau pembelajaran PAI pada TK, SD/SDLB, SMP/SMPLB, SMA/SMALB dan/atau SMK

d) Wewenang Pengawas PAI sebagaimana pasal 2 ayat (2)

dijelaskan pada pasal 5 ayat (4) adalah bahwa pengawas PAI berwenang: (1) Memberikan masukan, saran, dan bimbingan dalam penjurusan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan dan/atau pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada Kepala sekolah dan instansi yang membidangi urusan pendidikan di Kabupaten/Kota; Memantau dan menilai kinerja Guru PAI serta merumuskan saran tindak lanjut yang diperlukan; (2) Melakukan pembinaan terhadap Guru PAI; (3)

Memberikan pertimbangan dalam penilaian pelaksanaan tugas guru PAI kepada pejabat yang berwenang; dan (4) Memberikan pertimbangan dalam penilaian pelaksanaan tugas dan penempatan Guru PAI kepada Kepala sekolah dan pejabat yang berwenang.⁴²

Ruang lingkup kerja pengawas PAI adalah melaksanakan supervisi akademik maupun manajerial pendidikan serta penelitian dan pengembangan Pendidikan Agama Islam. Pengawasan manajerial terdiri dari pembinaan, pemantauan (standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar sarana dan prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan PAI pada sekolah) dan penilaian kinerja sekolah pada satuan pendidikan sekolah yang menjadi binaannya. Sedangkan supervisi akademik meliputi pembinaan, pemantauan pelaksanaan standar Nasional Pendidikan bidang PAI pada sekolah di satuan pendidikan yang menjadi binaannya.⁴³

Adapun rincian lingkup kerja pengawas PAI pada sekolah adalah sebagai berikut:

a) Penyusunan program pengawasan PAI

- (1) Setiap pengawas PAI baik secara kelompok maupun individu wajib menyusun rencana program

⁴²*Ibid.*

⁴³Kemenag RI, *Pedoman Pelaksanaan Tugas Pengawas Pendidikan Agama Islam*, (Dirjen Pendidikan Islam, Inspektorat PAI pada sekolah, 2010), hlm. 3

kepengawasan. Program kepengawasan terdiri dari :
Program pengawasan tahunan, Program pengawasan semester, Program pengawasan manajerial dan akademik.

(2) Program pengawasan tahunan pengawas PAI disusun oleh kelompok pengawas PAI di kabupaten/ kota melalui diskusi terprogram.

(3) Program pengawasan semester adalah perencanaan teknis operasional kegiatan yang dilakukan oleh setiap pengawas PAI pada setiap satuan pendidikan sekolah binaannya. Program ini disusun sesuai penjabaran program tahunan.

(4) Rencana Pengawasan Akademik (RKA) dan Rencana Pengawasan Manajerial (RKM) merupakan penjabaran dari program semester yang lebih rinci dan sistematis sesuai dengan aspek prioritas yang harus segera dilakukan sekiatan supervisi.

(5) Program tahunan dan program semester, sekurang-kurangnya RKA, dan RKM memuat aspek tujuan, indikator keberhasilan. Strategi kerja, skenario kegiatan, sumber daya yang diperlukan, penilaian dan instrument kepengawasan.

b) Melaksanakan pembinaan, pemantauan, penilaian dan penelitian.

(1) Kegiatan supervisi akademik dan supervisi manajerial meliputi pembinaan, pemantauan atau penilaian terhadap pelaksanaan standar nasional pendidikan yang relevan dengan aspek PAI. Kegiatan ini diharapkan terjadi komunikasi yang baik antara pengawas, guru dan kepala sekolah.

(2) Melaksanakan penilaian yaitu menilai kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran, yang dilakukan di sekolah binaan, sesuai dengan uraian kegiatan dan jadwal yang tercantum dalam RKA dan RKM.

(3) Pelaksanaan pembinaan, pemantauan, penilaian dan penelitian dapat menggunakan pola format dan instrument yang telah disusun sesuai aspek yang akan dinilai.

c) Melaksanakan pembinaan, pembimbingan dan pelatihan profesi guru Pendidikan Agama Islam.

(1) Kegiatan pembinaan, pembimbingan, dan pelatihan guru dilaksanakan paling sedikit 2 (dua) kali dalam satu semester secara berkelompok melalui MGMP maupun individu di sekolah binaan masing-masing.

(2) Kegiatan pembinaan, pembimbingan, dan pelatihan dijadwalkan baik waktu maupun materinya, yang sebelumnya sudah dikomunikasikan dengan guru binaannya.

(3) Kegiatan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dilaksanakan melalui workshop, seminar, observasi kelompok maupun individual maupun melalui observasi kelas.

(4) Melaksanakan penelitian pengelolaan PAI pada suatu pendidikan. Kegiatan penelitian dilaksanakan dalam rangka menyatukan data dan informasi secara akurat dan komprehensif tentang penyelenggaraan PAI pada satuan pendidikan yang menjadi wilayah binaannya.

d) Menyusun laporan pelaksanaan program pengawasan

Pelaporan merupakan data tertulis atas apa yang telah diperoleh dari hasil pemantauan, supervisi dan evaluasi. Data dalam bentuk raport tersebut menjadi dasar bagi pengawas untuk melakukan perbaikan dan peningkatan proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, meliputi:

(1) Pengawas PAI membuat laporan per sekolah dan seluruh sekolah binaan.

- (2) Laporan pengawas merupakan satu upaya untuk mengkomunikasikan atau keterlaksanaan program yang sudah maupun yang belum terlaksana.

e) Tindak lanjut.

Tindak lanjut merupakan lingkup terakhir dalam pengawasan, dalam pelaksanaannya memperlihatkan hal-hal sebagai berikut :

- (1) Tindak lanjut hasil pelaksanaan pengawasan berupa pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan.
- (2) Pelaksanaan tindak lanjut diserahkan kepada pejabat yang memiliki kewenangan.
- (3) Mendistribusikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan yang berada di luar batas kewenangannya kepada unit lain atau kepada atasan yang lebih tinggi untuk didistribusikan kepada unit kerja lain.
- (4) Pelaksanaan tindak lanjut harus tetap dievaluasi dan dikontrol secara berkala.

2. Partisipasi Guru PAI dalam MGMP

a. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

1) Pengertian MGMP PAI

MGMP merupakan salah satu jenis organisasi guru-guru sekolah yang diakui pemerintah sampai saat ini selain PGRI, MGMP didirikan atas anjuran pejabat-pejabat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.⁴⁴ Saondi mendefinisikan MGMP sebagai forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis. Hakikat MGMP berfungsi sebagai wadah atau sarana komunikasi, konsultasi dan tukar pengalaman. MGMP ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Wadah komunikasi profesi ini sangat diperlukan dalam memberikan kontribusi pada peningkatan kemampuan, wawasan, pengetahuan serta pemahaman guru terhadap materi yang diajarkan dan pengembangannya.⁴⁵

MGMP PAI adalah suatu forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) disanggar maupun di masing-masing sekolah yang terdiri dari dua unsur yaitu musyawarah dan guru mata pelajaran PAI. Guru mata pelajaran PAI adalah guru PAI SMP dan SMA negeri atau swasta yang mengasuh dan bertanggung jawab dalam mengelola mata pelajaran PAI yang

⁴⁴Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 36.

⁴⁵Saondi, dkk. *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 20.

ditetapkan dalam kurikulum. Guru PAI bertugas mengimplementasikan kurikulum pendidikan agama Islam kelas. Dalam hal ini dituntut kerjasama yang optimal diantara para guru. MGMP PAI diharapkan akan meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai kebutuhan peserta didik. Wadah profesi ini sangat diperlukan dalam memberikan kontribusi pada peningkatan keprofesionalan para anggotanya.⁴⁶

2) Tujuan MGMP PAI

Tujuan MGMP yang ditulis Oleh Soetjipto hampir sama dengan pendapat Mulyasa yaitu untuk meningkatkan mutu dan profesionalisasi guru. Sedangkan Sunandar, menyatakan bahwa tujuan dari MGMP adalah:

- a) Menumbuhkan kegairahan guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi program kegiatan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan diri sebagai guru.
- b) Menyetarakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat

⁴⁶Udin Syaefudin Sa'ud. *Pengembangan Profesi Guru*.(Bandung: CV ALFABETA. 2009), hlm. 107.

menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan.

- c) Mendiskusikan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari cara penyelesaian yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, guru, kondisi sekolah dan lingkungan.
- d) Membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan keilmuan dan IPTEK, kegiatan pelaksanaan Kurikulum, metodologi, sistem evaluasi sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan.
- e) Saling berbagi informasi dan pengalaman dalam rangka menyesuaikan perkembangan ilmu dan teknologi.⁴⁷

Menurut Saondi MGMP mempunyai tujuan tidak lain menumbuhkan kegairahan guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi program kegiatan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan sikap percaya diri sebagai guru; menyetarakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar

⁴⁷Sunandar, *Bahan Belajar Mandiri: Pengelolaan Kualitas KKG/MGMP*, (Jakarta: Depdiknas, 2008), hlm. 13.

sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan; mendiskusikan permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari penyelesaian yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran guru, kondisi sekolah dan lingkungan; Membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan keilmuan dan Iptek, kegiatan pelaksanaan kurikulum, metodologi, dan sistem evaluasi sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan; saling berbagi informasi dan pengalaman dalam rangka menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴⁸

3) Fungsi MGMP PAI

Menurut Depdikbud, sebagaimana dikutip oleh Sri Mawarti, Fungsi MGMP dapat dilihat secara umum dan secara khusus, berdasarkan jenjang MGMP yang bersangkutan, tingkat propinsi atau tingkat kabupaten/kotadya/kotif atau tingkat kecamatan. Sedangkan fungsi MGMP PAI secara khusus disesuaikan dengan tingkatan kepengurusan MGMP PAI masing-masing. Fungsi MGMP PAI secara umum artinya fungsi yang berlaku untuk

⁴⁸Saondi, dkk. *Etika...*, hlm. 81.

semua tingkat, baik di tingkat propinsi, kabupaten/kotamadya/kotif atau tingkat kecamatan. Fungsi umum MGMP adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan motivasi kepada para guru agar dapat mengikuti setiap kegiatan belajar-mengajar di sanggar;
- b) Meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, sehingga dapat menunjang usaha untuk peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan;
- c) Memberikan pelayanan konsultatif yang berkaitan dengan kegiatan belajar-mengajar;
- d) Menunjang pemenuhan kebutuhan guru yang berkaitan dengan kegiatan belajar-mengajar, khususnya yang menyangkut materi pelajaran, metodologi, sistem evaluasi, dan sarana penunjang;
- e) Menyebarkan informasi tentang segala kebijakan yang berkaitan dengan usaha pembaharuan pendidikan dalam bidang kurikulum, metodologi, sistem evaluasi dan lain-lain; dan

- f) Merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan melaporkan hasil kegiatan MGMP serta menetapkan tindak lanjutnya.”⁴⁹

Dari kutipan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi MGMP PAI adalah; (1) Memberikan motivasi kepada para guru PAI agar dapat mengikuti setiap kegiatan belajar-mengajar di MGMP; (2) Meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru PAI dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, sehingga dapat menunjang usaha untuk peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan; (3) Memberikan pelayanan konsultatif yang berkaitan dengan kegiatan belajar-mengajar PAI; (4) Menunjang pemenuhan kebutuhan guru PAI yang berkaitan dengan kegiatan belajar-mengajar, khususnya yang menyangkut materi pelajaran, metodologi, sistem evaluasi, dan sarana penunjang; (5) Menyebarkan informasi tentang segala kebijakan yang berkaitan dengan usaha pembaharuan pendidikan dalam bidang kurikulum, metodologi, sistem evaluasi dan lain-lain; dan (6) Merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan melaporkan hasil kegiatan MGMP PAI serta menetapkan tindak lanjutnya.

⁴⁹Sri Mawarti, “Pelaksanaan Fungsi Umum Organisasi MGMP Penjaskes SLTP Di Kabupaten Sleman DIY”, *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia vol.3 no.3*, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2006, hlm. 88

4) Peran MGMP PAI

Sehubungan dengan Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Pemerintah Nomor 58 tahun 2008 tentang pengakuan hasil belajar sebelumnya (*Recognition of Prior Learning*), maka KKG/MGMP mempunyai peranan yang sangat krusial sebagai wadah dalam mengembangkan profesionalitas guru. Untuk itu KKG/MGMP perlu dikelola secara profesional agar dapat menjalankan fungsi dan perannya secara maksimal.

Penyelenggaraan berbagai kegiatan MGMP PAI apabila dapat terlaksana dengan baik diharapkan dapat menghasilkan hal-hal positif bagi para guru khususnya, serta secara umum bagi MGMP sebagai suatu organisasi. Lima hasil yang diharapkan dari berbagai kegiatan MGMP yang dilaksanakan seperti tertuang dalam Pedoman Penyelenggaraan MGMP sebagai berikut:

- a) Peningkatan unjuk kerja (performance) dan sikap percaya diri guru dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar;
- b) Terjadinya penyetaraan dan peningkatan mutu pendidikan secara profesional melalui peningkatan profesional guru;

- c) Terdapatnya kesempatan bagi guru untuk berlatih, berkarya dan berprestasi melalui kegiatan MGMP;
- d) Terjadinya pembinaan bagi guru-guru yang bertugas di daerah terpencil dalam upaya untuk meningkatkan mutu profesionalnya melalui multi media yang juga merupakan saluran komunikasi timbal balik; dan
- e) Tumbuhnya hubungan yang serasi.⁵⁰

Hasil yang diharapkan MGMP PAI dari berbagai jenis kegiatan yang dilaksanakan akan dapat tercapai sesuai dengan tujuannya, apabila MGMP PAI dapat menjalankan fungsinya dengan baik, dimana hal ini perlu ditunjang adanya sebuah mekanisme kerja yang baik, pembiayaan dan juga pembinaan dari yang berwenang.

b. Partisipasi Guru PAI

Istilah partisipasi berasal dari bahasa asing *participation* yang artinya mengikutsertakan pihak lain atau pengambilan bagian.⁵¹ Makna lain dari partisipasi adalah pengambilan bagian (di dalamnya), keikutsertaan, peranserta, penggabungan diri (menjadi peserta).⁵² Secara umum, partisipasi dapat diartikan sebagai kedudukan individu yang ikut serta dalam pengambilan peran

⁵⁰Depdikbud. Buku Pedoman Penyelenggaraan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Seluruh Indonesia.

⁵¹John M. Echols dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia. An English-Indonesian Dictionary*, (Jakarta: PT Gramedia, 1990), hlm. 449.

⁵²Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola Surabaya, 1994), hlm. 585.

terhadap suatu keadaan atau situasi. Keadaan atau situasi tersebut, tidak menutup kemungkinan berupa program kegiatan MGMP. Dengan demikian partisipasi guru PAI dalam MGMP merupakan keikutsertaan seseorang yang mengambil peran dalam kegiatan MGMP PAI.

Bentuk partisipasi yang nyata, dibedakan menjadi partisipasi uang, harta benda, tenaga dan keterampilan. Menurut Effendi, partisipasi ada dua bentuk, yaitu partisipasi vertikal dan partisipasi horizontal. Partisipasi vertikal yaitu suatu bentuk kondisi tertentu dimana seseorang sebagai bawahan mengambil bagian dalam suatu program pihak lain. Partisipasi horizontal adalah dimana setiap anggota/kelompok masyarakat berpartisipasi antara satu dengan lainnya, baik dalam melakukan usaha bersama ataupun dalam rangka melakukan kegiatan dengan pihak lain.⁵³

Theodorsen mengemukakan bahwa dalam pengertian sehari-hari, partisipasi merupakan keikutsertaan atau keterlibatan seseorang (individu atau warga masyarakat) dalam suatu kegiatan tertentu.⁵⁴ Keikutsertaan atau keterlibatan yang dimaksud bukan bersifat pasif tetapi secara aktif ditujukan oleh yang bersangkutan. Keaktifan ini bisa ditunjukkan dengan motivasi, antusiasme dan

⁵³Effendi, "Wikipedia Bahasa Indonesia: Bentuk-Bentuk Partisipasi", dikutip dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Partisipasi>, pada hari Senin tanggal 19 Desember 2016 jam 24:00 WIB.

⁵⁴Totol Mardikanto, *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1995), hlm. 9.

respon terhadap suatu kegiatan. Oleh karena itu, partisipasi lebih tepat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang dalam suatu kelompok sosial untuk mengambil bagian dalam kegiatan masyarakatnya.

Apabila seseorang tersebut adalah guru pendidikan agama Islam dan kelompok sosial dalam kegiatan bersama rekan seprofesi yaitu MGMP maka partisipasi yang dimaksud merupakan keikutsertaan guru PAI dalam MGMP sebagai organisasi profesi guru. Maka dalam penelitian ini partisipasi guru PAI yang dimaksud, yaitu partisipasi guru PAI yang diberikan dalam bentuk keaktifan dan keterlibatan secara antusias untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program kegiatan oleh MGMP PAI.

3. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Profesionalisme

Profesionalisme secara esensi mengarah pada mutu atau kualitas pikir, sikap dan tindakan/prilaku yang merupakan ciri dari suatu profesi. Guru secara esensi merupakan suatu profesi yang didalamnya melekat tugas pendidikan dan pengajaran. Profesionalisme guru secara esensi mengarah pada mutu atau kualitas pikir, sikap dan tindakan/prilaku seseorang yang bertugas

sebagai pendidik.⁵⁵ Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan profesionalisme guru PAI secara esensi mengarah pada mutu atau kualitas pikir, sikap dan tindakan/prilaku seseorang yang bertugas sebagai pendidik di bidang pendidikan Agama Islam.

Keberadaan guru PAI sebagai pendidik utama dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah berperan sebagai perancang, pelaksana, pemimpin, komunikator dan evaluator terhadap proses pendidikan agama Islam dalam kerangka mencapai tujuan terbentuknya kepribadian anak didik yang luhur. Profesionalitas guru PAI adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para guru PAI terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya.

b. Kompetensi dan Indikator Guru Profesional

Profesionalisme seseorang sangat urgen dalam semua segi kehidupan, termasuk dalam jabatan guru, karena akan dapat meningkatkan martabat dan harkat guru di satu sisi, dan pada sisi yang lain akan dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional. Hasil studi beberapa ahli mengenai sifat atau karakteristik profesi itu menghasilkan kesimpulan sebagai berikut.⁵⁶

⁵⁵Daryanto, *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 138

⁵⁶Nur Ubayati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997) Cet I hlm. 71.

- 1) Menunjukkan kemampuan intelektual yang baik dan sesuai dengan yang diperoleh melalui pendidikan, yaitu jenjang pendidikan tinggi yang didalamnya termasuk pelatihan-pelatihan khusus yang berkaitan dengan keilmuan profesinya kelak.
- 2) Memiliki pengetahuan spesialisasi, penguasaan bidang keilmuan tertentu yang lebih khusus/ spesialisasi seperti guru yang memiliki spesialisasi di bidang tertentu.
- 3) Memiliki pengetahuan praktis yang dapat digunakan langsung oleh orang lain atau klien.
- 4) Memiliki teknik kerja yang dapat dikomunikasikan, seorang guru harus mampu berkomunikasi supaya apa yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik.
- 5) Memiliki kapasitas mengorganisasikan kerja secara mandiri atau self-organization, pekerjaan yang dia lakukan dapat dikelola sendiri tanpa bantuan orang lain.
- 6) Mementingkan kepentingan orang lain (altruism). Seorang guru harus siap memberikan layanan kepada anak didiknya pada saat diperlukan baik di kelas lingkungan sekolah bahkan di luar sekolah.
- 7) Memiliki kode etik.
- 8) Memiliki sanksi dan tanggung jawab komunitas.
- 9) Mempunyai sistem upah.

10) Budaya profesional.

Menurut Danim, Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesinya.⁵⁷ Kalau begitu guru profesional adalah guru yang senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar, serta senantiasa mengembangkan kemampuannya secara berkelanjutan, baik dalam segi ilmu yang dimilikinya maupun pengalamannya.

Tugas guru tidak hanya memerankan fungsi sebagai subjek yang mentransfer pengetahuan kepada anak didik, melainkan juga melakukan tugas-tugas sebagai fasilitator, motivator, dan dinamisor dalam PBM, baik di dalam maupun di luar kelas. Untuk menjalankan tugas-tugas itu secara efektif dan efisien para guru harus memiliki kompetensi tertentu. Merujuk pada Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada pasal 28 ayat 3 disebutkan bahwa: “Kompetensi guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.”⁵⁸

⁵⁷Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2002), hlm.21.

⁵⁸Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*, pada pasal 28 ayat 3.

Guru profesional, diharapkan minimal memiliki tujuh indikator yang harus melekat dan terus menerus dibangun guru dalam rangka mengembangkan kualitasnya. Ketujuh indikator tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Indikator pertama yang harus terus dibangun guru adalah ketrampilan mengajar (*Teachingskill*). Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik tinggi adalah guru yang senantiasa memilih strategi, metode dan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik materi (Komptensi Dasar) dan peserta didik. Melalui pemilihan strategi, metode dan model pembelajaran yang tepat, guru lebih jauh diharapkan mampu mengelola kelas sehingga suasana pembelajaran (kualitas pembelajaran) baik dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan akan tercapai. Sejalan dengan kenyataan ini, guru harus secara berkesinambungan meningkatkan pengetahuannya tentang berbagai strategi, metode dan model pembelajaran terkini sehingga guru tidak hanya terpaku menggunakan strategi metode dan model pembelajaran yang monoton. Guru diharapkan senantiasa menerapkan *Active Learning in School* (ALIS) dan *Active Learning in Higher Education* (ALIHE) dan mengadakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian tindakan Kelas (*Class Action Research* (CAR) dan *Lesson Study*

(LS). Untuk pengembangan ketrampilan mengajar yang baik maka perangkat pembelajaran seperti, Silabus, SAP/RPP, Kontrak pembelajaran, Bahan Ajar, Media Pembelajaran, Instrumen Evaluasi juga harus disusun secara baik. Dengan perkembangan Iptek maka kompetensi ini dapat dikembangkan dengan *ICT based learning*.

- 2) Indikator kedua adalah wawasan konten pengetahuan yang ia ajarkan. Kompetensi ini secara umum dikenal dengan sebutan kompetensi profesional. Guru hendaknya secara terus menerus mengembangkan dirinya dengan meningkatkan penguasaan konten pengetahuan secara terus menerus sehingga pengetahuan yang dimilikinya akan senantiasa berkembang dan *up-to-date*. Kompetensi dapat diperoleh melalui: (1) Kualifikasi Akademik, sesuai dengan UU Guru dan D No 14 tahun 2005 dan PP No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa kualifikasi pendidikan untuk guru minimal S1, (2) Pendidikan dan Latihan, *Short Courses*, TOT, kursus, (3) *Research Based Learning* dari hasil penelitian, (4) *Tutorial and Exercise* merupakan wahana pengembangan profesionalitas guru melalui KKG, MGMP, MKKS untuk melalui melalui *Team teaching*, *General Studium*, *Program Academic Recharging (PAR)* dan lain-lain.

- 3) Indikator ketiga adalah dinamis terhadap perubahan kurikulum (*Dynamic Curriculum*). Kurikulum dapat berubah sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan dan masukan dari para pakar.
- 4) Indikator keempat yang harus melekat pada guru adalah penggunaan alat pembelajaran/ media pembelajaran yang baik (*Good Using Learning Equipment/Media*). Pengembangan alat/media pembelajaran dapat berbasis kompetensi lokal maupun modern dan berbasis ICT (*ICT based learning*).
- 5) Indikator kelima yang harus dipunyai oleh guru adalah penguasaan teknologi. Penguasaan teknologi mutlak diperlukan oleh guru/dosen. Guru hendaknya menguasai materi dan sekaligus metode penelitiannya sesuai dengan kedalaman materi yang diajarkan. Yang tidak kalah penting adalah teknologi komunikasi bagi guru.
- 6) Indikator keenam adalah sikap profesional guru (*Professional attitude*). Guru adalah agen pembelajaran dan sekaligus sebagai agen pembentuk karakter bangsa.
- 7) Indikator ketujuh adalah guru hendaknya menjadi teladan (*Best practises*) bagi peserta didiknya.⁵⁹

⁵⁹Ali Mudhofir, *Modul Pengembangan Profesionalisme Guru PAI*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011).

Penjelasan lebih rinci dari standar kompetensi guru mata pelajaran termuat dalam permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang penulis ringkas sebagai berikut:

- 1) Kompetensi pedagogik meliputi: (a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. (b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. (c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu. (d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. (e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. (f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. (g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. (h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. (i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. (j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
- 2) Kompetensi kepribadian meliputi : (a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional indonesia. (b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

(c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa. (d) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. (e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

- 3) Kompetensi sosial meliputi ; (a) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi. (b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. (c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya. (d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi orang lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

- 4) Kompetensi profesional meliputi : (a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. (b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. (c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. (d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. (e)

Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.⁶⁰

Peraturan yang tertuang dalam permendiknas di atas, perlu dipahami sebagai hal yang terbuka dan dinamis. Artinya, kemampuan guru bukan merupakan hal yang statis, sebaliknya mengandung tuntutan agar senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kompetensi dan profesionalisme kerja.

4. Kerangka Pikir

Dari beberapa teori yang penulis kemukakan di atas jelas bahwa guru PAI memiliki peran penting sebagai penentu keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Selain tugasnya untuk mengajarkan agama, guru PAI mengemban tugas berat membina akhlak peserta didik. Di era teknologi yang membawa dampak negatif berupa kemerosotan moral dimana-mana, guru dituntut untuk senantiasa mengembangkan kemampuan profesionalnya. Upaya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme kerja guru harus dilakukan secara berkelanjutan, terus menerus dan tidak henti-hentinya dari berbagai pihak yang terkait.

Salah satu tujuan supervisi akademik yang dilakukan pengawas adalah untuk mengembangkan kemampuan profesional guru.

⁶⁰Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*

Pengawas PAI melalui program-programnya melaksanakan pembinaan profesional kepada guru PAI. Pembinaan profesional oleh pengawas bisa dilakukan baik secara individu maupun secara kelompok. Pembinaan secara individu dan kelompok dilakukan dengan bermacam teknik dan pendekatan serta dengan menerapkan prinsip-prinsip pelaksanaan supervisi. Pembinaan secara kelompok diwujudkan salah satunya dengan memanfaatkan MGMP PAI sebagai tempat berkumpulnya guru PAI.

MGMP PAI sebagai wadah pengembangan profesional guru beranggotakan guru-guru PAI untuk tingkat menengah. MGMP PAI menyusun program kegiatan-kegiatan pengembangan profesi bagi guru PAI. Melalui MGMP PAI ini guru bisa mencari solusi atas persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran sekaligus mengembangkan kemampuan professional sebagai guru PAI. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk diagram berikut:

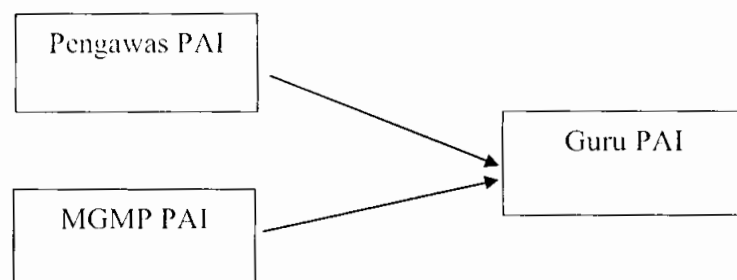


Diagram 1: Diagram Kerangka Pikir

Kerangka berpikir penelitian berdasarkan gambar tersebut adalah bahwa penelitian ini akan dilaksanakan terhadap Pengawas PAI yang ada di kabupaten Gunungkidul. Dalam melaksanakan kinerjanya, pengawas PAI melaksanakan kegiatan supervisi langsung kepada guru PAI. Kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh pengawas PAI dalam rangka untuk membantu guru mengembangkan profesionalismenya.

MGMP sebagai wadah pengembangan profesi guru menyusun program-program yang diikuti secara aktif dan proaktif oleh guru PAI. Program MGMP PAI disusun dalam rangka membantu guru PAI mengembangkan profesionalismenya.

Dengan adanya upaya dari pengawas PAI melalui supervisi akademik dan partisipasi aktif guru PAI dalam mengikuti kegiatan pengembangan profesi dalam MGMP PAI, maka guru PAI akan merasakan peran penting supervise akademik pengawas PAI serta peran penting partisipasi aktifnya dalam kegiatan MGMP PAI.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁶¹

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

⁶¹Suharsimi, prosedur, hal 110

- a. Hipotesis untuk hubungan supervisi akademik pengawas (X1) dengan profesionalisme guru PAI (Y)

Ho : Tidak ada korelasi yang positif dan signifikan antara supervisi akademik pengawas dengan profesionalisme guru PAI.

Ha : Ada korelasi yang positif dan signifikan antara supervisi akademik pengawas dengan profesionalisme guru PAI.

- b. Hipotesis untuk hubungan partisipasi GPAI dalam MGMP (X2) dengan profesionalisme guru PAI (Y)

Ho : Tidak ada korelasi yang positif dan signifikan antara partisipasi guru dalam MGMP dengan profesionalisme guru PAI.

Ha : Ada korelasi yang positif dan signifikan antara partisipasi guru dalam MGMP dengan profesionalisme guru PAI.

- c. Hipotesis untuk hubungan secara bersama-sama supervisi akademik pengawas (X1) dan partisipasi GPAI dalam MGMP (X2) dengan profesionalisme guru PAI (Y)

Ho : Secara bersama-sama tidak ada korelasi yang positif dan signifikan antara supervisi akademik pengawas dan partisipasi guru dalam MGMP dengan profesionalisme guru PAI.

Ha : Secara bersama-sama ada korelasi yang positif dan signifikan antara supervisi akademik pengawas dan partisipasi guru dalam MGMP dengan profesionalisme guru PAI

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional, karena penulis ingin mengetahui tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam satu populasi. Penelitian korelasional juga memungkinkan untuk mengukur beberapa variabel yang saling berhubungan dan memberikan pengaruh serta dapat dilakukan dalam keadaan serentak - dalam keadaan yang senyatanya. Sugiyono mengatakan :

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶²

Filsafat positivisme peneliti pahami sebagai suatu paradigma interpretatif dan konstruktif yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik dengan hubungan gejala bersifat interaktif. Sedangkan tujuan akhir dari pendekatan kuantitatif sebagaimana dikemukakan oleh Syofian Siregar; tujuan akhir pendekatan kuantitatif adalah (1) Menguji teori (2) Membangun fakta (3) Menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antar variabel (4)

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet.XVI; Bandung Alfabeta: 2013), hlm.14.

Memberikan deskripsi statistik (5) Menaksir dan meramalkan hasilnya.⁶³ Dengan memperhatikan rumusan masalah dan hipotesis yang peneliti ajukan, maka metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dimana datanya menggunakan angka-angka, sedangkan analisisnya menggunakan statistik.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Yang menjadi Subyek penelitian ini adalah pengawas PAI SMK Kabupaten Gunungkidul yang berjumlah 11 orang dan seluruh Guru PAI SMK negeri dan swasta di Kabupaten Gunungkidul yang berjumlah 79 orang. Sedangkan Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah supervisi akademik pengawas PAI, partisipasi guru dalam MGMP, dan profesionalisme guru PAI.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pokjawas PAI Kankemenag Kabupaten Gunungkidul, dan seluruh SMK negeri dan swasta di Kabupaten Gunungkidul. Kabupaten Gunungkidul adalah termasuk dalam wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

⁶³ Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*, (Cet. III; Jakarta: Rajagrafindo Persada 2012), hlm.121.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁶⁴ Penelitian ini menempatkan supervisi akademik pengawas PAI (X1) dan partisipasi guru PAI dalam MGMP (X2) sebagai variabel bebas dan profesionalisme guru PAI (Y) sebagai variabel terikat. Berdasarkan variabel penelitian tersebut maka data penelitian diklasifikasikan dalam tiga kelompok, yaitu:

1. Data tentang Supervisi Akademik Pengawas PAI (X₁)

Supervisi pengawas Akademik Pengawas PAI adalah pemberian layanan kepada guru PAI untuk mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif, melakukan kerja sama dengan guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran, mengembangkan kurikulum, serta meningkatkan pertumbuhan profesional semua anggotanya.⁶⁵

Supervisi akademik pengawas PAI adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pengawas PAI SMK Kabupaten Gunungkidul untuk membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran. Kegiatan itu meliputi:

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*.... hlm. 96.

⁶⁵Piet A Sahertian, *Konsep Dasar*.... hlm. 17.

- a. Penyusunan program pengawasan PAI berupa : Program pengawasan tahunan, Program pengawasan semester, Program pengawasan manajerial dan akademik.
- b. Melaksanakan pembinaan, pemantauan, penilaian dan penelitian.
- c. Melaksanakan pembinaan, pembimbingan dan pelatihan profesi guru Pendidikan Agama Islam.
- d. Menyusun laporan pelaksanaan program pengawasan berupa data tertulis atas apa yang telah diperoleh dari hasil pemantauan, supervisi dan evaluasi.
- e. Melaksanakan Tindak lanjut yang dalam pelaksanaannya memperlihatkan tindak lanjut hasil pelaksanaan pengawasan berupa pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan.

Dimensi dan Indikator pembinaan yang dilakukan oleh pengawas dalam pembinaan kemampuan profesional guru berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, Pasal 1 ayat 4 dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 1. Dimensi Supervisi Akademik Pengawas PAI

Dimensi	Indikator
1. Perencanaan Program Pengawasan	1.1. Membimbing guru tentang tujuan, manfaat dan teknik supervisi 1.2. Membimbing guru dalam memahami inti dari tujuan pendidikan agama Islam. 1.3. Membimbing guru dalam menyusun administrasi pembelajaran. 1.4. Membimbing guru dalam tehnik evaluasi, perbaikan dan pengayaan
2. Pelaksanaan Program Pengawasan	2.1 Melakukan kunjungan kelas 2.2 Melakukan penilaian terhadap perangkat pembelajaran 2.3 Melakukan penilaian terhadap proses KBM. 2.4 Melakukan penilaian terhadap kepribadian 2.5 Melakukan penilaian terhadap kegiatan pengembangan.
3. Tindak Lanjut	3.1 Pembinaan individual 3.2 Pembinaan kelompok (bersama kepala sekolah/dewan guru) 3.3 Pembinaan dalam MGMP PAI sekolah

2. Partisipasi Guru PAI dalam MGMP (X_2)

Partisipasi guru PAI dalam MGMP adalah keikutsertaan dan keterlibatan guru PAI SMK dalam kegiatan MGMP PAI SMK.

Keterlibatan itu bisa berupa harta benda, tenaga, dan keterampilan yang digunakan untuk menunjang kegiatan MGMP PAI SMK. Keikutsertaan itu bisa berupa motivasi, antusiasme dan respon dalam mengikuti kegiatan MGMP PAI SMK.

Makna lain dari partisipasi adalah pengambilan bagian (di dalamnya), keikutsertaan, peranserta, penggabungan diri (menjadi

peserta.⁶⁶ Secara umum, partisipasi dapat diartikan sebagai kedudukan individu yang ikut serta dalam pengambilan peran terhadap suatu keadaan atau situasi. Keadaan atau situasi tersebut, tidak menutup kemungkinan berupa program kegiatan MGMP. Dengan demikian partisipasi guru PAI dalam MGMP merupakan keikutsertaan seseorang yang mengambil peran dalam kegiatan MGMP PAI. Dimensi dan indikator Partisipasi guru dalam MGMP PAI dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Dimensi Partisipasi Guru dalam MGMP PAI

Dimensi	Indikator
1. Keterlibatan guru dalam manajemen MGMP PAI	1.1 Terlibat sebagai pengurus atau anggota MGMP.
	1.2 Terlibat dalam merencanakan program kerja MGMP
	1.3 Terlibat dalam melaksanakan program kerja MGMP
	1.4 Terlibat dalam mengevaluasi program kerja MGMP
2. Keikutsertaan guru dalam kegiatan MGMP PAI	2.1 Kehadiran dalam kegiatan MGMP
	2.2 Menunjukkan motivasi tinggi untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan profesi dalam MGMP.
	2.3 Memiliki antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan pengembangan profesi di MGMP.
	2.4 Aktif sebagai narasumber atau memberikan motivasi kepada teman seprofesi dalam MGMP
	2.5 Mendapatkan manfaat dari MGMP berupa peningkatan kompetensi

⁶⁶Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola Surabaya, 1994), hlm. 585.

3. Profesionalisme Guru PAI (Y)

Profesionalisme secara esensi mengarah pada mutu atau kualitas pikir, sikap dan tindakan/prilaku yang merupakan ciri dari suatu profesi. Profesionalisme guru adalah kemampuan guru sesuai dengan keahliannya. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan profesionalisme adalah merujuk kepada permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang penulis ringkas sebagai berikut:

- a. Kompetensi pedagogik meliputi: (1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. (3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu. (4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. (6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. (8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. (9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. (10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

- b. Kompetensi kepribadian meliputi : (1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. (2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. (3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa. (4) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. (5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
- c. Kompetensi sosial meliputi : (1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi. (2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. (3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya. (4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi orang lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
- d. Kompetensi profesional meliputi : (1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. (3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara

kreatif. (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.⁶⁷

Dimensi dan indikator profesionalisme guru lebih jelas dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Dimensi Profesionalisme Guru PAI

Dimensi	Indikator
Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik yang bagus.	1.1 Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. 1.2 Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. 1.3 Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu. 1.4 Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. 1.5 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. 1.6 Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. 1.7 Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. 1.8 Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 1.9 Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. 1.10 Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

⁶⁷Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*

Lanjutan....

<p>2. Guru memiliki kompetensi Kepribadian yang baik</p>	<p>2.1 Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.</p> <p>2.2 Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.</p> <p>2.3 Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.</p> <p>2.4 Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.</p> <p>2.5 Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.</p>
<p>3. Guru memiliki kompetensi Sosial yang baik</p>	<p>3.1 Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.</p> <p>3.2 Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.</p> <p>3.3 Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.</p> <p>3.4 Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi orang lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.</p>
<p>4. Guru memiliki kompetensi profesional yang baik</p>	<p>4.1 Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.</p> <p>4.2 Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.</p> <p>4.3 Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.</p> <p>4.4 Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.</p> <p>4.5 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri</p>

Dalam paradigma ini terdapat dua variabel independen, yakni supervisi akademik pengawas PAI dan partisipasi guru dalam MGMP serta satu variabel dependen, yaitu profesionalisme guru PAI. Dalam paradigma ini terdapat tiga rumusan masalah, yaitu paradigma ganda dengan dua variabel independen X_1 , dan X_2 , dan satu variabel dependen Y .

Tabelisasi data, yaitu data yang ada dihitung frekuensinya kemudian diberikan skor sesuai dengan kriteria yang telah ditegaskan setelah itu dihitung berdasarkan persentase.

E. Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampling

Menurut Sugiyono, Populasi adalah wilayah generalisasi yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁶⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru PAI SMK di kabupaten Gunungkidul baik yang berstatus PNS ataupun non PNS sebanyak 79 orang dari 35 SMK negeri dan swasta di kabupaten Gunungkidul.

Tabel 4. Penyebaran Populasi

NO	Nama Sekolah	Jumlah Guru PAI
1	SMK YAPPI Wonosari	3
2	SMK Negeri 1 Tepus	1
3	SMK Muhammadiyah Tepus	2
4	SMK Negeri 1 GiriSubo	1
5	SMK Negeri 1 Purwosari	2
6	SMK Muhammadiyah Ngawen	1
7	SMK Negeri 1 Ponjong	1

⁶⁸Sugiyono, *Metode....*, hlm.117

Lanjutan...

8	SMK Negeri 1 Nglipar	3
9	SMK Negeri 1 Ngawen	4
10	SMK Darul Qur'an Wonosari	1
11	SMK Muhammadiyah 2 Ponjong	1
12	SMK Muhammadiyah 1 Wonosari	6
13	SMK Negeri 1 Saptosari	3
14	SMK Negeri 2 Gedangsari	2
15	SMK Muhammadiyah 2 Playen	3
16	SMK Pembangunan Karangmojo	3
17	SMK Negeri 1 Wonosari	3
18	SMK Negeri 3 Wonosari	3
19	SMK Negeri 2 Wonosari	5
20	SMK Tamansiswa Playen	1
21	SMK Mardhotullah Playen	2
22	SMK Al-Hikmah Gubukrubuh	1
23	SMK Taman Karya Madya Song Banyu	1
24	SMK Muhammadiyah Karangmojo	4
25	SMK Negeri 1 Gedangsari	1
26	SMK Muhammadiyah Rongkop	2
27	SMK Tamansiswa Playen	1
28	SMK Giri Handayani	1
29	SMK Muhammadiyah 1 Patuk	1
30	SMK Maarif Playen	1
31	SMK Muhammadiyah 1 Playen	4
32	SMK Muhammadiyah Semin	4
33	SMK Maarif Wonosari	1
34	SMK Negeri Tanjungsari	1
35	SMK 45 Wonosari	1
Jumlah Guru PAI SMK		79

Sumber : Data Emis 2016/2017

Suharsimi Arikunto mengatakan, untuk responden kurang dari 100 maka diambil semua dan merupakan penelitian populasi.⁶⁹ Yaitu 79 guru PAI SMK di Kabupaten Gunungkidul. Guru PAI SMK di

⁶⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 108.

Kabupaten Gunungkidul meliputi guru PNS dan Non PNS baik yang sudah sertifikasi ataupun belum sertifikasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat untuk mengukur, mengobservasi atau mendokumentasikan data kuantitatif. Instrumen berisi berbagai pertanyaan dan kemungkinan respon/jawaban tertentu yang ditetapkan atau dikembangkan sebelum penelitian dilaksanakan.⁷⁰ Instrumen penelitian merupakan hal yang terpenting dalam penelitian, dimana instrumen itu merupakan alat bantu mengumpulkan data untuk menjawab masalah penelitian, tujuan penelitian dan hipotesis penelitian. Setiap penelitian bidang apapun, dalam menentukan instrumen penelitian harus mengacu pada variabel yang telah ditentukan sebelumnya lalu diberikan definisi operasionalnya dan indikator yang akan diukur. Dalam hal ini instrumen yang dibuat dan digunakan adalah:

1. Angket digunakan untuk mencari data mengenai kegiatan supervisi akademik Pengawas PAI, partisipasi guru dalam MGMP dan profesionalisme guru PAI. Selain itu angket juga digunakan untuk mencari data tentang korelasi antara supervisi akademik pengawas PAI dan partisipasi guru dalam MGMP dengan profesionalisme guru PAI SMK. Angket ini akan dibagikan kepada seluruh populasi

⁷⁰John Crewelll, *Educational Research*, alih bahasa oleh Helly Prajitno Soecipto. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). hlm. 27.

penelitian dengan menggunakan skala likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu ; sangat sering (SS), Sering (S), Kadang-Kadang (K), Tidak Pernah (TP). Adapun kisi-kisi angket tersebut adalah sebagai berikut:

a. Supervisi Akademik Pengawas PAI (Variabel X_1)

Supervisi akademik pengawas PAI adalah tugas pembinaan yang dilakukan oleh pengawas dalam pembinaan kemampuan profesional guru berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, Pasal 1 ayat 4. Angket dalam pengumpulan data tentang supervisi pengawas

PAI terdiri dari 30 butir pertanyaan dengan menggunakan penilaian skala likert dengan bentuk skala empat pilihan dengan nilai terendah 30 dan tertinggi 120. Adapun dimensi supervisi pengawas PAI meliputi:

- 1) Penyusunan program pengawasan.
- 2) Pelaksanaan program kepengawasan.
- 3) Perbaikan dan tindak lanjut

Adapun kisi-kisi instrumen supervisi akademik pengawas PAI dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Variabel X₁
Supervisi Akademik Pengawas PAI

Dimensi	Kisi-kisi	Butir Angket	Jumlah Butir
1. Penyusunan program pengawasan PAI dengan lengkap.	1.1 Membimbing guru tentang tujuan, manfaat dan teknik supervisi	1, 2, 3	11
	1.2 Membimbing guru dalam memahami inti dari tujuan pendidikan agama Islam.	4	
	1.3 Membimbing guru dalam menyusun administrasi pembelajaran.	5, 6, 7, 8	
	1.4 Membimbing guru dalam tehnik evaluasi, perbaikan dan pengayaan	9, 10, 11	
2. Melaksanakan pembinaan, pemantauan, penilaian dan penelitian.	2.1 Melakukan kunjungan kelas	12, 13, 14	14
	2.2 Melakukan penilaian terhadap perangkat pembelajaran	15, 16, 17	
	2.3 Melakukan penilaian terhadap proses KBM.	18, 19, 20	
	2.4 Melakukan penilaian terhadap kepribadian	21, 22, 23	
	2.5 Melakukan penilaian terhadap kegiatan pengembangan	24, 25	

Lanjutan...

3. Tindak lanjut yang dalam pelaksanaannya memperlihatkan: tindak lanjut hasil pelaksanaan pengawasan.	3.1 Pembinaan individual	26,27	5
	3.2 Pembinaan kelompok (bersama kepala sekolah/dewan guru)	28	
	3.3 Pembinaan dalam MGMP PAI sekolah	29, 30	
Jumlah item pertanyaan			30

b. Partisipasi Guru dalam MGMP PAI SMK

Partisipasi guru PAI dalam MGMP adalah keikutsertaan dan keterlibatan guru PAI SMK dalam kegiatan MGMP PAI SMK. Keterlibatan itu bisa berupa harta benda, tenaga, dan keterampilan yang digunakan untuk menunjang kegiatan MGMP PAI SMK. Keikutsertaan itu bisa berupa motivasi, antusiasme dan respon dalam mengikuti kegiatan MGMP PAI SMK. Angket dalam pengumpulan data tentang partisipasi guru dalam MGMP PAI terdiri dari 30 butir pertanyaan dengan menggunakan penilaian skala likert dengan bentuk skala empat pilihan dengan nilai terendah 30 dan tertinggi 120. Adapun partisipasi guru dalam MGMP PAI akan dilihat dalam dua dimensi meliputi:

- 1) Keterlibatan guru dalam MGMP PAI. Jumlah butir pertanyaan 9 dengan skore terendah 9 dan tertinggi 36.

- 2) Keikutsertaan guru dalam kegiatan MGMP PAI. Jumlah butir pertanyaan 21 dengan score terendah 21 dan tertinggi 84.

Adapun kisi-kisi instrumen partisipasi guru dalam MGMP PAI dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Variabel X₂
Partisipasi Guru dalam MGMP PAI

Dimensi	Kisi-kisi	Butir Angket	Jumlah Butir
1. Keterlibatan guru dalam manajemen MGMP PAI	1.1 Terlibat sebagai pengurus atau anggota MGMP.	1, 2, 3	9
	1.2 Terlibat dalam merencanakan program kerja MGMP	4, 5	
	1.3 Terlibat dalam melaksanakan program kerja MGMP	6, 7	
	1.4 Terlibat dalam mengevaluasi program kerja MGMP	8, 9	
2. Keikutsertaan guru dalam kegiatan MGMP PAI	2.1 Kehadiran dalam kegiatan MGMP	10, 11, 12, 13, 14	21
	2.2 Menunjukkan motivasi tinggi untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan profesi dalam MGMP.	15, 16, 17	

Lanjutan...

	2.3 Memiliki antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan pengembangan profesi di MGMP.	18	
	2.4 Aktif sebagai narasumber atau memberikan motivasi kepada teman seprofesi dalam MGMP	19, 20	
	2.5 Mendapatkan manfaat dari MGMP berupa peningkatan kompetensi	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	
Jumlah item pertanyaan			30

c. Profesionalisme Guru PAI

Profesionalisme guru adalah kemampuan guru sesuai dengan keahliannya yang pengukurannya dilakukan dengan angket. Nilai/skor digambarkan skala likert yang berbentuk skala dengan empat pilihan dan terdiri 30 butir pertanyaan nilai terendah 30 dan tertinggi 120. Profesionalisme guru akan dilihat dengan 4 dimensi yaitu :

5) Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik yang bagus.

Jumlah butir pertanyaan 10 dengan skor terendah 0 dan tertinggi 40.

6) Guru memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Jumlah

butir pertanyaan 5 dengan skor terendah 5 dan tertinggi 20

7) Guru memiliki kompetensi sosial yang baik. Jumlah butir

pertanyaan 5 dengan skor terendah 5 dan tertinggi 20

8) Guru memiliki kompetensi professional yang bagus

Jumlah butir pertanyaan 10 dengan skor terendah 10 dan tertinggi 40.

Adapun kisi-kisi instrumen profesionalisme guru PAI

dijelaskan dengan tabel berikut:

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Variabel Y
Profesionalisme Guru PAI

Dimensi	Kisi-kisi	Butir Angket	Jumlah Butir
1. Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik yang bagus.	.1 Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	1	10
	.2 Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	2	
	.3 Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	3	

Lanjutan...

	.4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	4	
	.5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	5	
	.6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	6	
	.7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	7	
	.8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	8	
	.9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	9	
	.10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	10	
	2.	Guru memiliki kompetensi Kepribadian yang baik		
	.1	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	11	
	.2	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	12	
	.3	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa	13	5
	.4	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	14	
	.5	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	15	

Lanjutan...

3. Guru memiliki kompetensi Sosial yang baik	3.1 Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	16	5
	3.2 Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	17, 18	
	3.3 Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	19	
	3.4 Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi orang lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	20	
4. Guru memiliki kompetensi profesional yang baik	4.1 Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	21, 22	10
	4.2 Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	23, 24	
	4.3 Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	25, 26	
	4.4 Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	27, 28	
	4.5 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	29, 30	

2. Dokumentasi, dokumen yang ini digunakan untuk mencari data tentang kegiatan supervisi akademik pengawas PAI, partisipasi guru dalam MGMP PAI dan profesionalisme guru PAI. Dokumentasi ini sangat membantu dalam mempertajam hasil analisa data yang telah diperoleh melalui angket

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Suharsimi menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevaliditasan atau kesahihan suatu instrumen.⁷¹ Instrumen memiliki dua validitas yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Instrumen memiliki validitas internal bila kriteria yang ada dalam instrumen telah ada secara rasional yang telah mencerminkan apa yang diukur. Instrumen memiliki validitas eksternal bila kriteria di dalam instrumen disusun berdasar fakta empiris yang telah ada.

Sebelum menganalisis hasil penyebaran kuesioner, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas atas instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang valid dalam proses ujicoba instrumen akan digunakan kembali dalam proses pengumpulan data. Sedangkan instrumen yang tidak valid, dikaji ulang, kalau masih ada instrumen lain yang cukup mewakili tidak akan digunakan kembali,

⁷¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) hlm. 144

namun apabila tidak ada alternatif instrument yang lain, maka akan direvisi dan buat kembali pertanyaan yang lebih operasional sehingga lebih mudah difahami oleh responden.

a. Pengujian Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Merujuk pada skala yang digunakan yaitu skala Likert empat point, maka teknik yang sesuai untuk menguji validitas kuesioner dengan skala tersebut adalah dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir.

Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson⁷², yaitu:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r : nilai korelasi pearson

n : jumlah responden

X : skor item tiap responden

Y : rata-rata skor tiap responden

Kaidah keputusan:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid.

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*...., hlm. 154.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah tingkat kebebasan dari variabel random error sehingga menghasilkan hasil yang konsisten. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁷³

Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan rumus *Alpha Cronbach*, untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 0-1, tetapi merupakan rentang antara beberapa nilai misalnya 0-10, 0-100, atau bentuk skala 1-3, 1-5, 1-7 dan seterusnya. Adapun rumus Alpha adalah:⁷⁴

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta^2}{\delta^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyak butir pertanyaan

δ^2 = jumlah varians total

$\sum \delta^2$ = jumlah varians butir

Kaidah keputusan:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti instrumen reliabel, sebaliknya jika r_{hitung}

$< r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

⁷³ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2001). hlm. 48

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur ...*, hlm. 171.

Kapasitas penilaian tingkat reliabilitas sangat ditentukan oleh seberapa jauh resiko Alpha bila diterima sedikit resiko, semakin besar nilai α yang dihasilkan (lebih besar dari 0,5) berarti butir kuesioner semakin reliabel. Sugiyono berpendapat bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama.⁷⁵ Instrumen dikatakan mempunyai tingkat kepercayaan (reliabel) yang tinggi jika instrumen itu dapat memberi hasil yang tetap. Uji reliabilitas ini hanya dipakai untuk item-item yang sudah teruji validitasnya, sedangkan yang tidak valid tidak disertakan.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan angket. Angket adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pada oleh responden.⁷⁶ Untuk teknik angket, instrumen yang digunakan adalah sejumlah pertanyaan angket yang berstruktur, yaitu berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang disediakan. Responden dalam menjawab terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan. Digunakan angket berstruktur karena agar responden tinggal memilih pilihan yang tepat menurut pengalamannya, jadi tidak perlu berpikir sulit dan tidak perlu

⁷⁵ Sugiyono, *Metode...*, hlm. 97.

⁷⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 167.

mencari alternatif jawaban yang membingungkan, juga akan lebih memudahkan penelitian dalam mengecek hasil angket.

Penyusunan angket yang digunakan dalam penelitian mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun kisi-kisi angket.
2. Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban.
3. Menetapkan skala penilaian angket.
4. Melakukan uji instrumen.

Sebelum kegiatan pengumpulan data sebenarnya, instrumen yang telah tertuang dalam angket diujikan terlebih dahulu dengan tujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen (kesahihan dan keandalan). Sehingga peneliti dapat mengetahui instrumen itu dapat mengukur apa yang akan diukur atau tidak.

Metode dokumentasi untuk mendapatkan data baik berupa tulisan atau dokumen-dokumen penting yang bersifat dokumentatif mengenai supervisi akademik pengawas PAI, partisipasi guru dalam MGMP dan profesionalisme guru PAI.

I. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkahnya adalah melakukan proses pengumpulan data, selanjutnya dilakukan analisis meliputi: (1) Analisa deskriptif; (2) pengujian prasarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas; (3) pengujian hipotesis adanya korelasi yang signifikan

antara variabel independen dengan variabel dependen, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

1. Analisa Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan setiap variabel sehingga didapatkan gambaran umum tentang variabel yang diungkap dalam penelitian ini, yaitu : Supervisi akademik pengawas PAI, Partisipasi Guru dalam MGMP dan Profesionalisme Guru PAI di Kabupaten Gunungkidul . Untuk analisis deskriptif dibuat kriteria setiap variabel dengan mengklasifikasikan skor kedalam kategori — kategori sesuai dengan jumlah skor tertinggi (maksimum) dan skor terendah (minimum).

Berdasarkan masalah yang dirumuskan pada penelitian ini, yakni Korelasi Supervisi Akademik Pengawas PAI dan Partisipasi Guru dalam MGMP dengan Profesionalisme Guru, maka analisis hasil penelitian ini diarahkan untuk mengkaji adanya korelasi di antara variabel-variabel tersebut. Data penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran angket terhadap 75 guru pada 34 SMK di kabupaten Gunungkidul.

Data yang berhasil dikumpulkan melalui angket mengacu pada skala Likert, selanjutnya diolah dengan penentuan dan klasifikasi skor (skala likert) dan disajikan dalam bentuk tabulasi data induk

setiap variabel penelitian⁷⁷. Pengelompokkan skor ini terdiri atas empat klasifikasi, yaitu:

Tabel 8. Klasifikasi Skor Data Penelitian

Supervisi Akademik Pengawas PAI	Partisipasi Guru dalam MGMP	Profesionalisme Guru	Klasifikasi Skor
Sangat Sering	Sangat Sering	Sangat Sering	4
Sering	Sering	Sering	3
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	1

Dengan melakukan klasifikasi hasil data penelitian, maka akan tampak kecenderungan tanggapan responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan, yang mencakup tiga variabel penelitian, yaitu berkenaan dengan Supervisi Akademik Pengawas PAI (X1), Partisipasi Guru dalam MGMP (X2), dan Profesionalisme Guru (Y).

Langkah selanjutnya adalah pemberian skor pada setiap alternatif jawaban yang diberikan responden sesuai dengan bobot yang telah ditetapkan, yakni 1, 2, 3, dan 4. Perhitungan angka prosentase dari setiap variabel bertujuan mengetahui kecenderungan umum jawaban responden terhadap ketiga variabel penelitian.

⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 134.

Untuk menghitung prosentase variabel ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = X / N$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Skor rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dijadikan pedoman untuk menentukan gambaran umum variabel di lapangan dengan cara dikonsultasikan dengan tabel kriteria dan penafsiran seperti di bawah ini:

Tabel 9. Kriteria Skor Rata-Rata Variabel

Rentang nilai Rata-rata	Kriteria	Penafsiran
3,26 - 4,00	Sangat Sering	Sangat Baik
2,51 - 3,25	Sering	Tinggi/Baik
1,76 - 2,50	Kadang-Kadang	Cukup Baik
1,00 - 1,75	Tidak Pernah	Tidak Baik

Data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan kemudian diolah dengan menggunakan teknik *Weighted Means Scored (WMS)*, kemudian rata-rata hasil pengolahan data dikonsultasikan pada tabel *WMS*.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (statistik inferensial). Normalitas sebaran data merupakan syarat untuk menentukan jenis statistik yang digunakan dalam analisa selanjutnya. Jika data berdistribusi normal maka tidak normal, maka uji statistik parametrik tidak dapat dilakukan, sehingga harus menggunakan statistik non parametrik.⁷⁸ Cara yang dipakai untuk menghitung masalah ini menggunakan bantuan SPSS ver 20 dengan rumus *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika taraf signifikansi atau probabilitas lebih besar dari 0.05 ($p > 0.05$) artinya data terdistribusi secara normal, sebaliknya jika taraf signifikansi atau probabilitas kurang dari 0.05 ($p < 0.05$) artinya data tidak terdistribusi secara normal.

Maka Hipotesis Pengujian dapat dirumuskan:

H_0 : Data berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

H_1 : Data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal

Pengujian:

Jika, $p < 0,05$, H_0 ditolak.

$p > 0,05$, H_0 diterima

⁷⁸Ibid, hlm. 75

b. Uji Linearitas

Uji linearitas hubungan dilakukan untuk membuktikan apakah variabel bebas mempunyai hubungan yang linear dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS V. 20. Pengujian pada SPSS V. 20 dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara:

- 1) Dengan melihat nilai signifikansi pada output spss: jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang linear dan signifikan antara variabel predictor (x) dengan variabel kriterium (y), sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka kesimpulannya tidak terdapat hubungan yang linear dan signifikan antara variabel predictor (x) dengan variabel kriterium (y).
- 2) Dengan melihat nilai Fhitung dan Ftabel : jika nilai Fhitung lebih kecil dari F tabel maka kesimpulannya terdapat hubungan yang linear dan signifikan antara variabel predictor (x) dengan variabel kriterium (y), sebaliknya jika nilai Fhitung lebih besar dari F tabel maka kesimpulannya tidak terdapat hubungan yang linear dan signifikan antara variabel predictor (x) dengan variabel kriterium (y).

3. Pengujian hipotesis

Memperhatikan hipotesis yang Peneliti ajukan, maka tehnik analisis yang digunakan bersifat assosiatif/hubungan, dimana terdapat tiga hipotesis yang akan diteliti.

a. Uji Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagaimana berikut:

1) Merumuskan Hipotesis Statistik

$H_0: r = 0$: Tidak ada korelasi yang positif dan signifikan antara supervisi akademik pengawas dengan profesionalisme guru PAI.

$H_a: r \neq 0$: Ada korelasi yang positif dan signifikan antara supervisi akademik pengawas dengan profesionalisme guru PAI.

2) Menghitung Korelasi

Nilai korelasi variabel Supervisi akademik pengawas (X_1) dengan variabel Profesionalisme Guru (Y), akan diuji dengan korelasi parsial *product moment* sebagai berikut:

$$r_{X_1Y} = \frac{\sum X_1 Y}{\sqrt{(\sum X_1^2) (\sum Y^2)}}$$

Keterangan:

r_{X_1Y} = koefisien antara variabel X_1 dan Y

$\sum X_1 Y$ = Jumlah skor variabel X_1 dan Y

$\sum X_1^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel X_1

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel Y

Selanjutnya perhitungan akan dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 20. Berdasarkan output dari hasil penghitungan dengan program SPSS maka akan dilakukan pengujian signifikansi hubungan antar dua variabel dengan indikasi sebagai berikut:

- Nilai sig atau probabilitas lebih kecil dari 0.05 (Sig < 0.05) yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X1 dengan Y
- Nilai sig atau Probabilitas lebih besar dari 0.05 (Sig > 0.05) yang berarti tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X1 dengan Y

3) Interpretasi

Menurut Suharsimi Arikunto, untuk memperoleh seberapa kuat hubungan kedua variabel dalam penelitian ini, maka nilai r hitung diinterpretasikan sesuai pedoman interpretasi nilai r. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat korelasi antara X1 dengan Y maka nilai r_{X1Y} dikonsultasikan dengan menggunakan tabel koefisien korelasi pedoman dari Sugiyono.⁷⁹⁾

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 257

Tabel 10. Kategori Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Korelasi
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,000	Sangat Tinggi

(Sumber: Sugiyono, 2010)

b. Uji hipotesis kedua

Pengujian hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagaimana berikut:

1) Merumuskan Hipotesis Statistik

$H_0: r = 0$: Tidak ada korelasi yang positif dan signifikan antara partisipasi guru dalam MGMP dengan profesionalisme guru PAI.

$H_a: r \neq 0$: Ada korelasi yang positif dan signifikan antara partisipasi guru dalam MGMP dengan profesionalisme guru PAI.

2) Menghitung Korelasi

Nilai korelasi variabel partisipasi guru dalam MGMP (X_2) dengan variabel Profesionalisme Guru (Y) akan diuji dengan korelasi parsial *product moment* sebagai berikut:

$$r_{X_2Y} = \frac{\sum X_2 Y}{\sqrt{(\sum X_2^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan:

r_{X_2Y} = koefisien antara variabel X_2 dan Y

$\sum X_2 Y$ = Jumlah skor variabel X_2 dan Y

$\sum X_2^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel X_2

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel Y

Selanjutnya perhitungan akan dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 20. Berdasarkan output dari hasil penghitungan dengan program SPSS maka akan dilakukan pengujian signifikansi hubungan antar dua variabel dengan indikasi sebagai berikut:

- Nilai sig atau probabilitas lebih kecil dari 0.05 (Sig < 0.05) yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X_2 dengan Y
- Nilai sig atau Probabilitas lebih besar dari 0.05 (Sig > 0.05) yang berarti tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X_2 dengan Y .

3) Interpretasi

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat korelasi antara X_2 dengan Y maka nilai r_{X_2Y} dikonsultasikan dengan menggunakan tabel koefisien korelasi pedoman dari Sugiyono.

c. Uji hipotesis ketiga

Pengujian hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagaimana berikut:

1) Merumuskan Hipotesis Statistik

$H_0: r = 0$: Tidak ada korelasi yang positif dan signifikan antara supervisi akademik pengawas dan partisipasi guru dalam MGMP secara bersama-sama dengan profesionalisme guru PAI.

$H_a: r \neq 0$: Ada korelasi yang positif dan signifikan antara supervisi akademik pengawas dan partisipasi guru dalam MGMP secara bersama-sama dengan profesionalisme guru PAI.

2) Menghitung Korelasi

Korelasi ganda antara dua variabel independen secara bersamaan dengan satu variabel dependen, sehingga peneliti menguji hipotesis dengan teknik korelasi ganda.

R : korelasi X_1 dan X_2 dengan Y

Tetapi $R \neq r_1 + r_2$

Jadi rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R_{YX_1X_2} = \sqrt{\frac{r_{YX_1}^2 + r_{YX_2}^2 - 2r_{YX_1}r_{YX_2}r_{X_1X_2}}{1 - r_{X_1X_2}^2}}$$

R_y = Korelasi antara Variabel X_1 dengan X_2 secara bersamaan dengan Variabel y

r_{yx1} = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y

r_{yx2} = Korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y

$r_{x1 x2}$ = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan X_2 ⁸⁰

Selanjutnya analisa data dibantu dengan program SPSS 20. Pengambilan keputusan dalam uji korelasi ganda dilakukan dengan membandingkan antara nilai probabilitas 0.05 dengan nilai probabilitas sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas 0.05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig F change ($0.05 < \text{sig F change}$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada korelasi signifikan antara variable X_1 dan X_2 dengan Y .
- Jika nilai probabilitas 0.05 lebih besar dari nilai probabilitas sig F change ($0.05 > \text{sig F change}$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada korelasi signifikan antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan Y .

Dilanjutkan dengan uji F untuk mengetahui taraf keeratan hubungan antara variabel X_1 , X_2 dengan Y dengan rumus :

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

R = Koefisien Korelasi ganda

k = Jumlah Variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

⁸⁰ Sugiyono, *Metode....*, hlm.266.

$F = F_{hitung}$ yang selanjutnya akan dibandingkan dengan F_{tabel}

Untuk menguji signifikansi:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka signifikan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak signifikan

Dengan menggunakan Tabel F dengan rumus:

Taraf signifikansinya $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha) [(db-k), (db=n-k-1)]}^{81}$$

Untuk membantu menganalisis data, kegiatan penghitungan statistik memakai program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*, Windows Version 20.

J. Hasil Uji Coba Penyebaran Angket

Dengan Surat Izin Bupati Gunungkidul Nomor: 0130/PEN/II/2017 tentang ijin penelitian, tanggal 07 Februari 2017, pada pertengahan bulan Februari 2017 penulis melakukan penyebaran angket ujicoba ke 30 responden. Untuk kepentingan analisis, jawaban kualitatif ketiga puluh responden terhadap angket uji coba dikuantifikasi. Sangat Sering = 4, Sering = 3, Kadang-Kadang = 2, dan Tidak Pernah = 1. Hasilnya bisa dilihat pada Daftar Jawaban Responden Angket Uji Coba pada Lampiran .

⁸¹Ridwan, *Dasar Dasar Statistika* , Cet ke-10, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.239

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Uji Coba

Untuk pengujian validitas dan reliabilitas, SPSS 20 menawarkan repetitive measurement method dan one shot method.⁸²

Penulis memilih *one shot method (internal consistency)*, yang di dalamnya untuk pengujian validitas menggunakan korelasi Pearson

Product Moment $r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{[(\sum x)^2] [(\sum y)^2]}}$.

Hasilnya per variabel adalah sebagai berikut:

a. Angket Supervisi Akademik Pengawas PAI (X1)

1) Output

Case Processing Summary

	N	%
Valid	30	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.957	.958	30

⁸²Pratisto, *Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS 12*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2005), hlm. 241 – 257.

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlatio n	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	63.60	246.800	.768	.955
Item_2	63.13	246.257	.869	.954
Item_3	62.97	249.413	.854	.954
Item_4	62.83	257.109	.603	.956
Item_5	62.87	258.740	.678	.956
Item_6	62.67	254.437	.827	.955
Item_7	62.60	261.283	.628	.956
Item_8	63.13	252.257	.657	.956
Item_9	63.27	259.651	.521	.957
Item_10	63.13	263.016	.572	.957
Item_11	63.13	251.154	.695	.955
Item_12	63.07	250.685	.756	.955
Item_13	63.00	252.276	.713	.955
Item_14	63.00	253.103	.718	.955
Item_15	62.90	251.817	.746	.955
Item_16	63.27	252.892	.655	.956
Item_17	62.80	252.993	.730	.955
Item_18	63.20	253.269	.675	.956
Item_19	63.13	254.120	.726	.955
Item_20	63.53	256.602	.446	.958
Item_21	63.07	259.099	.409	.958
Item_22	62.87	260.740	.456	.957
Item_23	62.90	260.921	.425	.958
Item_24	62.90	261.403	.501	.957
Item_25	63.67	261.678	.418	.958
Item_26	62.77	250.185	.762	.955
Item_27	63.07	250.685	.722	.955
Item_28	62.80	249.752	.816	.954
Item_29	63.43	262.047	.449	.957
Item_30	64.03	261.137	.551	.957

2) Interpretasi

r hitung dapat dilihat pada kolom Corrected Item-Total Correlation pada tabel Item-Total Statistics. r tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $df = 21$ ($df = n-2 = 30 - 2 = 28$), pada uji satu arah = 0,3061. Jika r hitung positif dan r hitung $> r$ tabel maka butir tersebut valid. Jika r hitung negatif atau r hitung $< r$ tabel maka butir tersebut tidak valid.

3) Validitas

Tabel 11. Validitas Item-item Angket Supervisi Akadmik Pengawas PAI

	Corrected Item-Total Correlation	r_{tabel}	Validitas
Item_1	.768	0,3061	Valid
Item_2	.869	0,3061	Valid
Item_3	.854	0,3061	Valid
Item_4	.603	0,3061	Valid
Item_5	.678	0,3061	Valid
Item_6	.827	0,3061	Valid
Item_7	.628	0,3061	Valid
Item_8	.657	0,3061	Valid
Item_9	.521	0,3061	Valid
Item_10	.572	0,3061	Valid
Item_11	.695	0,3061	Valid
Item_12	.756	0,3061	Valid
Item_13	.713	0,3061	Valid
Item_14	.718	0,3061	Valid
Item_15	.746	0,3061	Valid
Item_16	.655	0,3061	Valid

Lanjutan ...

Item 17	.730	0,3061	Valid
Item 18	.675	0,3061	Valid
Item 19	.726	0,3061	Valid
Item 20	.446	0,3061	Valid
Item 21	.409	0,3061	Valid
Item 22	.456	0,3061	Valid
Item 23	.425	0,3061	Valid
Item 24	.501	0,3061	Valid
Item 25	.418	0,3061	Valid
Item 26	.762	0,3061	Valid
Item 27	.722	0,3061	Valid
Item 28	.816	0,3061	Valid
Item 29	.449	0,3061	Valid
Item 30	.551	0,3061	Valid

4) Reliabilitas

Koefisien reliabilitas tiap item dapat dilihat pada kolom Cronbach's Alpha if Item Deleted pada tabel Item-Total Statistics. Untuk menentukan reliabilitas, terlebih dahulu harus membuang nomor item yang tidak valid, kemudian dilakukan proses penghitungan ulang, dengan hanya melibatkan nomor-nomor item yang valid. Karena dari ke-30 item semuanya valid, maka proses tersebut tak usah dilakukan. Kemudian jika r Alpha positif dan r Alpha $> r$ tabel maka reliabel. Jika r Alpha negatif atau r Alpha $< r$ tabel maka tidak reliabel. r Alpha merupakan perhitungan akhir analisis koefisien reliabilitas yang dapat dilihat pada kolom Cronbach's Alpha tabel Reliability Statistics, yaitu sebesar 0,958.

Angka ini menunjukan positif dan lebih besar dari r tabel (0,3061).
Jadi angket ini reliabel.

Kesimpulan Angket Supervisi Akademik Pengawas PAI
sebanyak 30 item valid dan reliabel, tak perlu direvisi dan layak
digunakan untuk penelitian.

b. Angket Partisipasi Guru dalam MGMP (X2)

1) Output

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all
variables in the procedure.

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.969	.967	30

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	69.03	324.585	.944	.966
Item_2	68.70	334.217	.871	.966
Item_3	68.93	345.720	.620	.968
Item_4	68.87	348.809	.493	.969

Item_5	68.93	351.168	.438	.969
Item_6	68.83	346.626	.505	.969
Item_7	68.57	352.185	.518	.969
Item_8	69.17	330.971	.856	.966
Item_9	69.23	339.564	.679	.968
Item_10	68.80	343.890	.756	.967
Item_11	69.07	345.030	.548	.968
Item_12	68.80	340.786	.641	.968
Item_13	69.17	329.523	.865	.966
Item_14	68.73	346.685	.590	.968
Item_15	68.70	349.734	.472	.969
Item_16	69.23	331.978	.848	.966
Item_17	69.03	326.861	.912	.966
Item_18	69.20	331.338	.856	.966
Item_19	68.83	346.420	.589	.968
Item_20	69.03	345.551	.414	.970
Item_21	69.00	340.000	.641	.968
Item_22	69.03	325.620	.916	.966
Item_23	69.43	335.633	.703	.967
Item_24	69.17	330.075	.849	.966
Item_25	69.17	337.454	.692	.968
Item_26	69.03	328.240	.844	.966
Item_27	68.80	342.441	.559	.968
Item_28	69.07	327.995	.886	.966
Item_29	68.87	339.775	.671	.968
Item_30	69.20	335.338	.681	.968

2) Interpretasi

r hitung dapat dilihat pada kolom Corrected Item-Total Correlation pada tabel Item-Total Statistics. r tabel pada $\alpha = 0.05$ dengan derajat kebebasan $df = 21$ ($df = n - 2 = 30 - 2 = 28$), pada uji satu arah = 0,3061. Jika r hitung positif dan r hitung > r tabel maka butir tersebut valid. Jika r hitung negatif atau r hitung < r tabel maka butir tersebut tidak valid.

3) Validitas

Tabel 12. Validitas Item-item Angket Partisipasi Guru Dalam MGMP

	Corrected Item-Total Correlation	r _{tabel}	Validitas
Item_1	.944	0,3061	Valid
Item_2	.871	0,3061	Valid
Item_3	.620	0,3061	Valid
Item_4	.493	0,3061	Valid
Item_5	.438	0,3061	Valid
Item_6	.505	0,3061	Valid
Item_7	.518	0,3061	Valid
Item_8	.856	0,3061	Valid
Item_9	.679	0,3061	Valid
Item_10	.756	0,3061	Valid
Item_11	.548	0,3061	Valid
Item_12	.641	0,3061	Valid
Item_13	.865	0,3061	Valid
Item_14	.590	0,3061	Valid
Item_15	.472	0,3061	Valid
Item_16	.848	0,3061	Valid
Item_17	.912	0,3061	Valid
Item_18	.856	0,3061	Valid
Item_19	.589	0,3061	Valid
Item_20	.414	0,3061	Valid
Item_21	.641	0,3061	Valid
Item_22	.916	0,3061	Valid
Item_23	.703	0,3061	Valid
Item_24	.849	0,3061	Valid
Item_25	.692	0,3061	Valid
Item_26	.844	0,3061	Valid
Item_27	.559	0,3061	Valid
Item_28	.886	0,3061	Valid
Item_29	.671	0,3061	Valid
Item_30	.681	0,3061	Valid

4) Reliabilitas

Koefisien reliabilitas tiap item dapat dilihat pada kolom Cronbach's Alpha if Item Deleted pada tabel Item-Total Statistics. Untuk menentukan reliabilitas, terlebih dahulu harus membuang nomor item yang tidak valid, kemudian dilakukan proses penghitungan ulang, dengan hanya melibatkan nomor-nomr item yang valid. Karena dari ke-30 item semuanya valid, maka proses tersebut tak usah dilakukan. Kemudian jika $r\text{ Alpha}$ positif dan $r\text{ Alpha} > r\text{ tabel}$ maka reliabel. Jika $r\text{ Alpha}$ negatif atau $r\text{ Alpha} < r\text{ tabel}$ maka tidak reliabel. $r\text{ Alpha}$ merupakan perhitungan akhir analisis koefisien reliabilitas yang dapat dilihat pada kolom Cronbach's Alpha tabel Reliability Statistics, yaitu sebesar 0,967. Angka ini menunjukan positif dan lebih besar dari $r\text{ tabel}$ (0,3061). Jadi angket ini reliabel

Kesimpulan:

Angket Partisipasi Guru dalam MGMP sebanyak 30 item valid dan reliabel, tak perlu direvisi dan layak digunakan untuk penelitian.

c. Angket Profesionalisme Guru (Y)

1) Output

Case Processing Summary		
	N	%
Valid	30	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.964	.965	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	73.50	207.500	.566	.963
Item_2	73.60	207.628	.531	.964
Item_3	73.47	205.568	.632	.963
Item_4	74.27	206.409	.542	.964
Item_5	73.93	211.168	.454	.964
Item_6	74.20	202.166	.634	.963
Item_7	73.37	209.482	.528	.964
Item_8	74.20	204.372	.678	.963
Item_9	73.87	201.637	.646	.963
Item_10	73.53	205.223	.719	.962
Item_11	73.93	201.030	.832	.961
Item_12	73.63	198.654	.901	.961
Item_13	74.03	203.757	.682	.963
Item_14	73.60	202.317	.844	.961
Item_15	73.60	199.766	.912	.961
Item_16	74.37	209.757	.513	.964
Item_17	73.40	212.731	.577	.964
Item_18	73.63	212.723	.480	.964

Item_19	73.70	204.010	.860	.962
Item_20	73.73	202.892	.843	.962
Item_21	73.77	211.220	.403	.964
Item_22	73.67	204.575	.766	.962
Item_23	73.77	206.599	.776	.962
Item_24	73.70	204.079	.785	.962
Item_25	73.70	204.079	.785	.962
Item_26	73.67	200.161	.874	.961
Item_27	73.83	209.109	.559	.963
Item_28	73.63	207.689	.664	.963
Item_29	73.73	203.099	.773	.962
Item_30	73.67	206.230	.585	.963

2) Interpretasi

r hitung dapat dilihat pada kolom Corrected Item-Total

Correlation pada tabel Item-Total Statistics. r tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $df = 21$ ($df = n - 2 = 30 - 2 = 28$), pada uji satu arah = 0,3061. Jika r hitung positif dan r hitung > r tabel maka butir tersebut valid. Jika r hitung negatif atau r hitung < r tabel maka butir tersebut tidak valid

3) Validitas

Tabel 13. Validitas Item-item Angket Profesionalisme Guru

	Corrected Item-Total Correlation	r _{tabel}	Validitas
Item_1	.566	0,3061	Valid
Item_2	.531	0,3061	Valid
Item_3	.632	0,3061	Valid
Item_4	.542	0,3061	Valid
Item_5	.454	0,3061	Valid

Lanjutan ...

Item_6	.634	0,3061	Valid
Item_7	.528	0,3061	Valid
Item_8	.678	0,3061	Valid
Item_9	.646	0,3061	Valid
Item_10	.719	0,3061	Valid
Item_11	.832	0,3061	Valid
Item_12	.901	0,3061	Valid
Item_13	.682	0,3061	Valid
Item_14	.844	0,3061	Valid
Item_15	.912	0,3061	Valid
Item_16	.513	0,3061	Valid
Item_17	.577	0,3061	Valid
Item_18	.480	0,3061	Valid
Item_19	.860	0,3061	Valid
Item_20	.843	0,3061	Valid
Item_21	.403	0,3061	Valid
Item_22	.766	0,3061	Valid
Item_23	.776	0,3061	Valid
Item_24	.785	0,3061	Valid
Item_25	.785	0,3061	Valid
Item_26	.874	0,3061	Valid
Item_27	.559	0,3061	Valid
Item_28	.664	0,3061	Valid
Item_29	.773	0,3061	Valid
Item_30	.585	0,3061	Valid

4) Reliabilitas

Koefisien reliabilitas tiap item dapat dilihat pada kolom Cronbach's Alpha if Item Deleted pada tabel Item-Total Statistics. Untuk menentukan reliabilitas, terlebih dahulu harus membuang nomor item yang tidak valid, kemudian dilakukan proses penghitungan ulang, dengan hanya melibatkan nomor-nomr item

yang valid. Karena dari ke-30 item semuanya valid, maka proses tersebut tak usah dilakukan. Kemudian jika r Alpha positif dan r Alpha $>$ r tabel maka reliabel. Jika r Alpha negatif atau r Alpha $<$ r tabel maka tidak reliabel. r Alpha merupakan perhitungan akhir analisis koefisien reliabilitas yang dapat dilihat pada kolom Cronbach's Alpha tabel Reliability Statistics, yaitu sebesar 0,965. Angka ini menunjukkan positif dan lebih besar dari r tabel (0,3061). Jadi angket ini reliabel.

Kesimpulan:

Angket Supervisi Profesionalisme Guru sebanyak 30 item valid dan reliabel, tak perlu direvisi dan layak digunakan untuk penelitian.

2. Penyebaran Angket Jadi dan Penggunaannya untuk Pengumpulan Data

Penyebaran angket ke semua guru pada 79 guru Pendidikan Agama Islam SMK dilakukan pada tanggal 18 – 30 Maret 2017. Secara lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 14. Rekapitulasi Jumlah Angket Yang Disebar, Yang Terkumpul dan Yang Dapat Digunakan

No	Instansi	Jumlah GPAI	Angket disebar	Angket yang terkumpul	Angket yang dapat digunakan
1	SMK YAPPI Wonosari	3	3	3	3
2	SMK Negeri 1 Tepus	1	1	1	1
3	SMK Muhammadiyah Tepus	2	2	2	2
4	SMK Negeri 1 GiriSubo	1	1	1	1

Lanjutan ...

5	SMK Negeri 1 Purwosari	2	2	2	2
6	SMK Muhammadiyah Ngawen	1	1	1	1
7	SMK Negeri 1 Ponjong	2	2	2	2
8	SMK Negeri 1 Nglipar	3	3	2	2
9	SMK Negeri 1 Ngawen	2	2	2	2
10	SMK Darul Qur'an Wonosari	1	1	1	1
11	SMK Muhammadiyah 2 Ponjong	1	1	1	1
12	SMK Muhammadiyah 1 Wonosari	5	5	4	
13	SMK Negeri 1 Saptosari	3	3	3	
14	SMK Negeri 2 Gedangsari	3	3	3	
15	SMK Muhammadiyah 2 Playen	3	3	3	
16	SMK Pembangunan Karangmojo	3	3	3	
17	SMK Negeri 1 Wonosari	3	3	3	
18	SMK Negeri 3 Wonosari	3	3	3	
19	SMK Negeri 2 Wonosari	5	5	5	
20	SMK Tamansiswa Playen	2	2	2	
21	SMK Mardhotullah Playen	2	2	2	
22	SMK Al-Hikmah Gubukrubuh	1	1	1	
23	SMK Taman Karya Madya Teknik Songbanyu	1	1	1	
24	SMK Muhammadiyah Karangmojo	5	5	5	
25	SMK Muhammadiyah Rongkop	3	3	3	
26	SMK Negeri 1 Gedangsari	1	1	1	
27	SMK Giri Handayani	1	1	1	
28	SMK Muhammadiyah 1 Patuk	1	1	1	
29	SMK Ma'arif Playen	1	1	1	

Lanjutan...

30	SMK Muhammadiyah I Playen	7	7	5	5
31	SMK Muhammadiyah Semin	4	4	4	4
32	SMK Maarif Wonosari	1	1	1	1
33	SMK Negeri Tanjungsari	1	1	1	1
34	SMK 45 Wonosari	1	1	1	1
Total		79	79	76	75

Dari 79 angket yang disebarkan berhasil dikumpulkan 76 angket. Dari yang terkumpul, tidak semuanya bisa digunakan, karena angket yang tidak diisi dengan lengkap dalam hal ini ada yang tidak mengisi sebagian jawaban. Sehingga angket tersebut tidak bisa digunakan untuk analisa deskriptif. Total jumlah angket yang digunakan dalam analisa data adalah 75 buah.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kabupaten Gunungkidul, yaitu salah satu kabupaten yang berada di wilayah propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan ibukota Wonosari yang terletak di sebelah tenggara kota Yogyakarta dengan jarak ± 39 km. Luas wilayah Kabupaten Gunungkidul adalah 1.485,36 km² atau sekitar 46,63 % dari luas wilayah propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan terbagi dalam 18 Kecamatan. Batas wilayah kabupaten Gunungkidul: sebelah Barat berbatasan dengan kabupaten Bantul dan Sleman (propinsi DIY), sebelah Utara berbatasan dengan kabupaten Klaten dan Sukoharjo (Propinsi Jawa Tengah), sebelah Timur berbatasan dengan kabupaten Wonogiri (Propinsi Jawa Tengah), dan sebelah Selatan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia.

Penelitian ini dilakukan terhadap guru PAI yang bertugas di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) se-kabupaten Gunungkidul. Terdapat 34 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di kabupaten Gunungkidul yang tersebar hampir di setiap kecamatan, yaitu sebanyak 13 SMK berstatus Negeri dan 22 SMK lainnya berstatus Swasta. dari 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Gunungkidul, hanya ada 2 kecamatan yang tidak terdapat SMK-nya yakni kecamatan Paliyan dan kecamatan Panggang. Kecamatan

Wonosari adalah kecamatan dengan jumlah SMK terbanyak dengan 3 SMK Negeri dan 8 SMK Swasta.⁸³ Lebih rinci mengenai sebaran jumlah SMK di Kabupaten Gunungkidul dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15.. Data Jumlah SMK di Kabupaten Gunungkidul

No	Status	Jumlah
1	Negeri	13
2	Swasta	32
	Jumlah	45

Sumber: Disdikpora dan Kemenag Kabupaten Gunungkidul, 2017.

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh guru PAI SMK negeri maupun swasta, baik berstatus PNS maupun GTT yang bertugas di SMK se-kabupaten Gunungkidul. Adapun status PNS atau non PNS tidak menjadi pertimbangan karena kegiatan supervisi diberikan kepada seluruh Guru.

Adapun jumlah responden guru PAI dalam penelitian ini sebanyak 79 orang yang tersebar di 35 SMK se-kabupaten Gunungkidul. Berikut ditampilkan profil Guru PAI yang bertugas di SMK se-kabupaten Gunungkidul, sebagai berikut:

⁸³Data Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga dan Kementrian Agama Kabupaten Gunungkidul, tanggal 30 Maret 2017.

Tabel 16. Data Sebaran Guru PAI
di SMK se-Kabupaten Gunungkidul

No	Instansi	Jumlah Guru PAI
1	SMK Negeri 1 Wonosari	3
2	SMK Negeri 2 Wonosari	5
3	SMK Negeri 3 Wonosari	3
4	SMK Negeri 1 Saptosari	3
5	SMK Negeri 1 Tepus	1
6	SMK Negeri 1 Girisubo	1
7	SMK Negeri 1 Gedangsari	1
8	SMK Negeri 2 Gedangsari	3
9	SMK Negeri 1 Nglipar	3
10	SMK Negeri 1 Ponjong	2
11	SMK Negeri 1 Ngawen	2
12	SMK Negeri 1 Purwosari	2
13	SMK Negeri Tanjungsari	1
14	SMK YAPPI Wonosari	3
15	SMK Darul Qur'an Wonosari	1
16	SMK Muhammadiyah 1 Wonosari	5
17	SMK Maarif Wonosari	1
18	SMK 45 Wonosari	1
19	SMK Giri Handayani	1
20	SMK Muhammadiyah 1 Playen	7
21	SMK Muhammadiyah 2 Playen	3
22	SMK Mardhotullah Playen	2
23	SMK Ma'arif Playen	1
24	SMK Tamansiswa Playen	2
25	SMK Pembangunan Karangmojo	3
26	SMK Muhammadiyah Karangmojo	5
27	SMK Al-Hikmah Gubukrubuh	1
28	SMK Muhammadiyah 1 Patuk	1
29	SMK Muhammadiyah Rongkop	3
30	SMK Muhammadiyah Semin	4
31	SMK Muhammadiyah Tepus	2
32	SMK Taman Karya Madya Teknik Songbanyu	1
33	SMK Muhammadiyah Ngawen	1

Lanjutan ...

34	SMK Muhammadiyah 2 Ponjong	1
Jumlah Guru PAI		79

Sumber: Data Emis 2016/2017.

Selanjutnya mengenai gambaran usia dari guru PAI di SMK se-Kabupaten Gunungkidul dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 17. Data Guru PAI di SMK se-Kabupaten Gunungkidul Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	51 – 60 tahun	7 orang	8,9%
2	41 – 50 tahun	27 orang	34,2%
3	31 – 40 tahun	37 orang	46,84%
4	21 – 30 tahun	8 orang	10,13%
	Jumlah	75 orang	100%

Sumber: Emis, 2017.

Berdasar tabel 25 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas guru PAI yang bertugas di SMK se-kabupaten Gunungkidul adalah guru-guru yang masih produktif, hanya sebanyak 8,9% yang sudah mendekati masa pensiun.

Tabel 18. Data Guru PAI di SMK se-Kabupaten Gunungkidul Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	S2	6 orang	7,6%
2	S1	68 orang	86,1%
3	D4	1 orang	1,3%
4	D2	1 orang	1,3%
5	SLTA	2 orang	2,5%
6	SLTP	1 orang	1,3%
	Jumlah	79 orang	100%

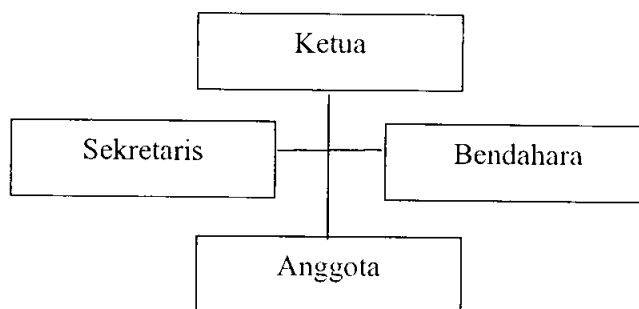
Sumber: Emis, 2017.

Dilihat dari tingkat pendidikannya, guru PAI SMK di kabupaten Gunungkidul termasuk sudah tinggi. Secara akademik mayoritas sudah memenuhi standar minimal guru profesional yang diatur dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen maupun menurut PP Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru. Dimana sebagai tenaga profesional guru harus memiliki kualifikasi akademik yang dibuktikan dengan memiliki ijazah yang diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau diploma empat.⁸⁴ Meskipun masih ada sekitar 6,4 % guru yang belum memenuhi standar. Adapun daftar guru PAI SMK Negeri dan Swasta se-kabupaten Gunungkidul dengan jumlah 79 guru, *terlampir*.

2. Gambaran Umum MGMP PAI SMK Kabupaten Gunungkidul

MGMP PAI SMK Kabupaten Gunungkidul adalah merupakan wadah dan forum untuk berkomunikasi antar guru PAI se-kabupaten Gunungkidul. Letak geografis dari sekretariat MGMP PAI SMK Kabupaten Gunungkidul adalah di SMK N 1 Wonosari yang beralamat di Jl. Veteran Wonosari Gunungkidul Kode Pos 55812. Sekretarian MGMP PAI Berada di pusat kota wonosari sehingga mudah dijangkau dari semua penjurur kecamatan di kabupaten Gunungkidul. Struktur organisasi MGMP terdiri dari ketua, sekretaris, Bendahara dan Anggota pengurus yang diorganisasikan sebagai berikut:

⁸⁴Lihat UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 8 dan 9. Serta PP Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Pasal 5 ayat (1) dan (2).



Gambar 2. Struktur Organisasi MGMP PAI SMK
Kabupaten Gunungkidul

Kegiatan MGMP dilaksanakan dengan prinsip dari guru, oleh guru, dan untuk guru, sehingga dengan prinsip ini guru dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya, terutama dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang bermuara pada hasil pembelajaran yang optimal. Pengurus MGMP PAI periode 2015 – 2017 bekerja untuk memulihkan kondisi organisasi yang sebelumnya mengalami kevakuman dengan berbagai upaya konsolidasi dan pengembangan program. Adapun jenis kegiatan MGMP PAI yang dikembangkan sebagai berikut:

- a. Program jangka panjang, meliputi ; Workshop Pengembangan Profesi, Diklat Multimedia Pembelajaran, Diklat Penelitian Tindakan Kelas, Workshop pengembangan silabus dan penyusunan RPP, Workshop Penyusunan standar penilaian dan soal evaluasi, dan Workshop program ekstrakurikuler PAI dan kegiatan keagamaan lainnya
- b. Program jangka menengah, meliputi ; Menyusun Administrasi Pembelajaran, Penyusunan Soal Ulangan akhir semester, Penyusunan Soal USBN PAI, Pembuatan CD Pembelajaran, Penyusunan Modul Pembelajaran, dan Penyusunan Silabus dan RPP

- c. Program jangka pendek, meliputi ; Melengkapi dan menertibkan administrasi MGMP, Pertemuan Pengurus, Pertemuan GPAI, Penggalan Dana, Kerjasama dengan Pengawas PAI, Mapenda dan MKKS SMA/K, dan Kerjasama dengan KKG SD, MGMP SMP dan Mata Pelajaran lain

Melihat program-program MGMP PAI di atas jelas bagaimana upaya dari organisasi ini untuk bisa mengembangkan profesionalisme guru menjadi lebih baik.

3. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan deskripsi data hasil penelitian terhadap variabel - variabel penelitian. Data hasil penelitian berupa skor yang diambil dari hasil penyebaran angket terhadap responden sebagai dasar untuk menganalisis lebih lanjut penelitian ini.

a. Deskripsi Variabel Supervisi Akademik Pengawas PAI

Deskripsi statistik (SPSS 20) variabel supervisi akademik pengawas PAI dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 19. Deskripsi Statistik Supervisi Akademik Pengawas PAI

Descriptive Statistics								
	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	sd	Variance
X1	75	51	38	89	4819	64.25	12.123	146.975
Valid N (listwise)	75							

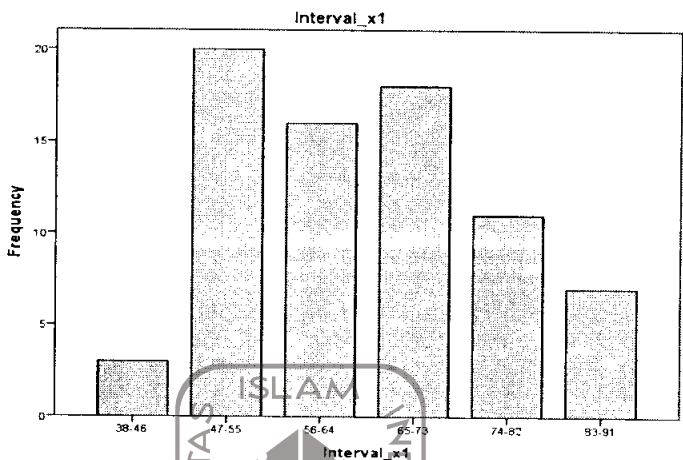
Dari tabel di atas diketahui skor minimal untuk variabel supervisi akademik pengawas PAI adalah 38, skor maksimal 89. Skor rata-rata ada pada 64,25.

Dengan jumlah skor terbesar adalah 89 dan jumlah skor terkecil adalah 38, jumlah kelas interval sebanyak enam kelas panjang kelas sebaran data normal baku, maka panjang kelas intervalnya adalah $89 - 38 : 6 = 8,5$ dibulatkan ke atas jadi 9. Kemudian frekuensi tiap kelas interval dihitung dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Skor
Supervisi Akademik Pengawas PAI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
38-46	3	4.0	4.0	4.0
47-55	20	26.7	26.7	30.7
56-64	16	21.3	21.3	52.0
Valid 65-73	18	24.0	24.0	76.0
74-82	11	14.7	14.7	90.7
83-91	7	9.3	9.3	100.0
Total	75	100.0	100.0	

Penyebaran skor variabel supervisi akademik pengawas PAI menunjukkan 34 responden atau 45,3% memperoleh skor di sekitar rata-rata (64,25) yang bervariasi antara 56-73. Kemudian 18 responden atau 24% berada di atas rata-rata yang bervariasi antara 74-91 dan 23 responden atau 30,7% berada di bawah rata-rata dengan variasi antara 38-55. Selanjutnya Histogram Variabel Supervisi Akademik Pengawas PAI dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 3. Histogram Supervisi Akademik Pengawas PAI

Deskripsi variabel supervisi akademik pengawas PAI menurut dimensi dan variabel dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 21. Kondisi Dimensi Supervisi Akademik Pengawas PAI

Dimensi	No. Item	Jumlah Rata-rata	Jumlah Rata-rata/Jumlah Item	Kadar/Kondisi
Perencanaan Program Pengawasan	1-11 (11 item)	23,95	2,18	Cukup baik
Pelaksanaan Program Pengawasan	12-25 (14 item)	30,20	2,16	Cukup baik
Tindak lanjut	26-30 (5 item)	10,11	2,02	Cukup baik

Merujuk pada hasil perhitungan jumlah skor jawaban responden atas angket supervisi akademik pengawas PAI menunjukkan bahwa secara umum supervisi akademik pengawas PAI dipersepsikan guru tergolong dalam kondisi cukup baik. Per

dimensi pun, dari tiga dimensi supervisi pengawas PAI, yaitu (1) perencanaan program pengawasan, (2) pelaksanaan program pengawasan, dan (3) tindak lanjut, ketiganya dipersepsikan tergolong cukup baik.

Tabel 22. Kondisi Variabel Supervisi Akademik Pengawas PAI

Variabel	No. Item	Jumlah Rata-rata	Jumlah Rata-rata/ Jumlah Item	Kadar/ Kondisi
Supervisi Akademik Pengawas PAI	1-30 (30 item)	64,25	2,12	Cukup baik

Dari hasil perhitungan yang ditunjukkan dalam tabel diatas secara keseluruhan variabel supervise akademik pengawas PAI menunjukkan angka rata-rata 2, 12 yang masuk kategori cukup baik.

Baru terlihat bervariasi saat ditinjau per indikator. Dari tiga puluh indikator menunjukkan bahwa satu item (7) dipersepsikan baik dua puluh enam item (2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, dan 29) dipersepsikan cukup baik dan tiga item (1, 25, dan 30) dipersepsikan tidak baik.

b. Deskripsi Variabel Partisipasi Guru dalam MGMP

Deskripsi statistik (SPSS 20) variabel Partisipasi Guru dalam MGMP dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 23. Deskripsi Statistik Supervisi Kepala Sekolah

Descriptive Statistics								
	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	SD	Var
X2	75	39	50	89	5098	67.97	8.800	77.432
Valid N (listwise)	75							

Dari tabel di atas diketahui skor minimal untuk variabel Partisipasi Guru dalam MGMP skor minimal adalah 50, skor maksimal 89. Skor rata-rata ada pada 67,97.

Dengan jumlah skor terbesar adalah 89 dan jumlah skor terkecil adalah 50, jumlah kelas interval sebanyak enam kelas, maka panjang kelas intervalnya adalah $89 - 50 : 6 = 6,5$ dibulatkan menjadi

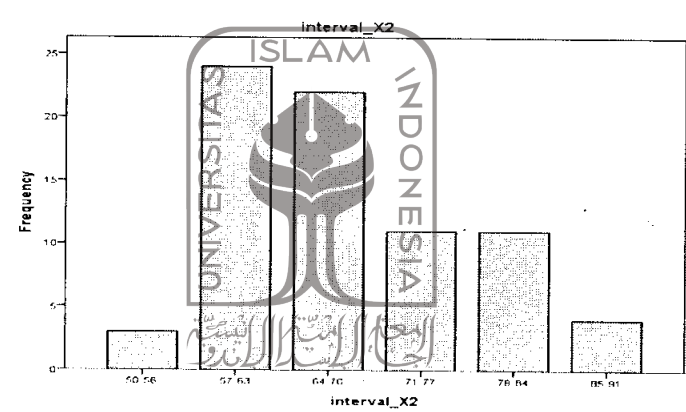
7. Kemudian frekuensi tiap kelas interval dihitung dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 24. Distribusi Frekuensi
Skor Variabel Partisipasi Guru dalam MGMP

interval X2				
	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
50-56	3	4.0	4.0	4.0
57-63	24	32.0	32.0	36.0
64-70	22	29.3	29.3	65.3
Valid 71-77	11	14.7	14.7	80.0
78-84	11	14.7	14.7	94.7
85-91	4	5.3	5.3	100.0
Total	75	100.0	100.0	

Penyebaran skor variabel Partisipasi Guru dalam MGMP menunjukkan 22 responden atau 29,3% memperoleh skor di sekitar

rata-rata (67,97) yang bervariasi antara 64 – 70. Kemudian 26 responden atau 34,7% berada di atas rata-rata yang bervariasi antara 71 – 91 dan 27 responden atau 36% berada di bawah rata-rata dengan variasi antara 50 – 63. Selanjutnya Histogram variabel partisipasi guru dalam MGMP dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. Histogram partisipasi guru dalam MGMP

Selanjutnya akan digambarkan bagaimana kondisi partisipasi guru dalam MGMP menurut dimensi dan variabel yang bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 25. Kondisi Dimensi Partisipasi Guru dalam MGMP

Dimensi	No. Item	Jumlah Rata-rata	Jumlah Rata-rata/ Jumlah Item	Kadar/ Kondisi
Keterlibatan Guru dalam MGMP	1-9 (9 item)	20,33	2,26	Cukup baik

Keikutsertaan Guru dalam MGMP	10-30 (21 item)	47,64	2,27	Cukup baik
-------------------------------	--------------------	-------	------	------------

Merujuk pada hasil perhitungan jumlah skor jawaban responden atas angket partisipasi guru dalam MGMP menunjukkan bahwa secara umum partisipasi guru dalam MGMP tergolong cukup baik. Dari dimensi keterlibatan guru dalam MGMP maupun keikutsertaan guru dalam MGMP menunjukkan kondisi yang cukup baik.

Tabel 26. Kondisi Variabel Partisipasi Guru dalam MGMP

Variabel	No. Item	Jumlah Rata-rata	Jumlah Rata-rata/Jumlah Item	Kadar/Kondisi
Partisipasi Guru dalam MGMP	1-30 (30 item)	67,97	2,26	Cukup baik

Dari hasil perhitungan yang ditunjukkan dalam tabel diatas secara keseluruhan variabel partisipasi guru dalam MGMP menunjukkan angka rata-rata 2, 26 yang masuk kategori cukup baik.

Baru terlihat bervariasi saat ditinjau per indikator. Dari tiga puluh indikator menunjukkan bahwa dua item (7, 26) dipersepsikan baik, dua puluh tujuh item (1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29 dan 30)

dipersepsikan cukup baik dan satu item (20) dipersepsikan tidak baik.

c. Gambaran Profesionalisme Guru

Deskripsi statistik (SPSS 20) variabel Profesionalisme Guru dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 27. Deskripsi Statistik Variabel Profesionalisme Guru

Descriptive Statistics								
	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	SD	Var
Profesionalisme_guru	75	32	60	92	5893	78.57	7.489	56.086
Valid N (listwise)	75							

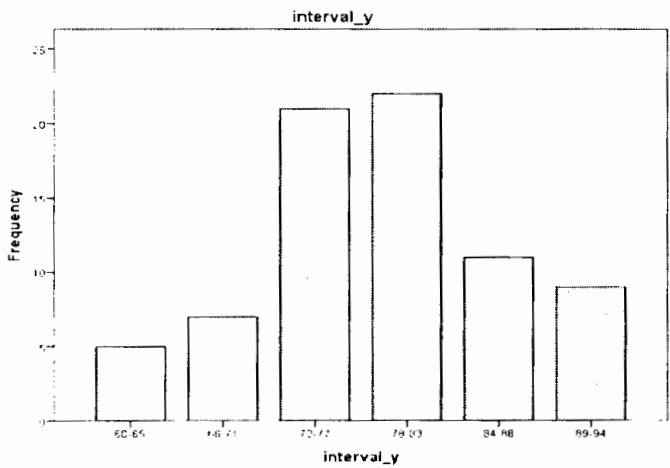
Dari tabel di atas diketahui skor minimal untuk variabel Profesionalisme Guru adalah 60, skor maksimal 92. Skor rata-rata ada pada 78,57.

Dengan jumlah skor terbesar adalah 92 dan jumlah skor terkecil adalah 60, jumlah kelas interval sebanyak enam kelas, maka panjang kelas intervalnya adalah $92 - 60 : 6 = 5,3$ dibulatkan menjadi 6. Kemudian frekuensi tiap kelas interval dihitung dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 28. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Profesionalisme Guru

interval_y				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
60-65	5	6.7	6.7	6.7
66-71	7	9.3	9.3	16.0
72-77	21	28.0	28.0	44.0
Valid 78-83	22	29.3	29.3	73.3
84-88	11	14.7	14.7	88.0
89-94	9	12.0	12.0	100.0
Total	75	100.0	100.0	

Penyebaran skor variabel profesionalisme guru menunjukkan 22 responden atau 29,3% memperoleh skor di sekitar rata-rata (78,57) yang bervariasi antara 78 - 83. Kemudian 20 responden atau 26,7% berada di atas rata-rata yang bervariasi antara 84 – 94 dan 33 responden atau 44% berada di bawah rata-rata dengan variasi antara 60 – 77. Selanjutnya Histogram variabel profesionalisme guru dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 5. Histogram Variabel Profesionalisme Guru

Selanjutnya akan digambarkan bagaimana kondisi profesionalisme guru menurut dimensi dan variabel yang bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 29. Kondisi Dimensi Profesionalisme Guru

Dimensi	No. Item	Jumlah Rata-rata	Jumlah Rata-rata/Jumlah Item	Kadar/Kondisi
Kompetensi Pedagogik Guru	1-10 (10 item)	27,05	2,71	Baik
Kompetensi Kepribadian Guru	11-15 (5 item)	13,03	2,61	Baik
Kompetensi sosial guru	16-20 (5 item)	13,00	2,60	Baik
Kompetensi profesional guru	21-30 (10 item)	25,49	2,55	Baik

Merujuk pada hasil perhitungan jumlah skor jawaban responden atas profesionalisme guru menunjukkan bahwa secara umum profesionalisme guru PAI tergolong baik. Dari empat dimensi profesionalisme guru, yaitu (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional semua berada pada nilai yang tergolong baik. Selanjutnya akan disajikan kondisi profesionalisme guru PAI menurut variabel yang tumpang dalam tabel berikut:

Tabel 30. Kondisi Variabel Profesionalisme Guru PAI

Variabel	No. Item	Jumlah Rata-rata	Jumlah Rata-rata/Jumlah Item	Kadar/Kondisi
Profesionalisme guru PAI	1-30 (30 item)	78, 57	2,62	Baik

Terlihat bervariasi saat ditinjau per indikator. Dari tiga puluh indikator menunjukkan bahwa dua puluh enam item (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, dan 30) dipersepsikan baik dan empat item (14, 18, 19, dan 25) dipersepsikan cukup baik.

4. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data variabel supervisi akademik pengawas PAI (X_1), variabel partisipasi guru dalam MGMP (X_2) dan profesionalisme guru (Y) menggunakan bantuan SPSS ver 20 dengan rumus *One Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh output seperti tampak dalam tabel berikut :

Tabel 31. Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		75	75	75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	64.25	67.97	78.57
	Std. Deviation	12.123	8.800	7.489
Most Extreme Differences	Absolute	.139	.086	.090
	Positive	.139	.086	.042
	Negative	-.092	-.073	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		1.201	.741	.777
Asymp. Sig. (2-tailed)		.112	.642	.582

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Kolmogorov – Smirnov* variabel supervisi akademik pengawas PAI (X_1) sebesar 0,112; variabel partisipasi guru dalam MGMP (X_2) sebesar 0,642; dan profesionalitas guru (Y) sebesar 0,582. Nilai signifikansi *Kolmogorov – Smirnov* semua variabel tidak signifikan pada ($p > 0,05$) dengan kata lain residual berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya semua variabel baik variabel supervisi akademik pengawas PAI (X_1), partisipasi guru dalam MGMP (X_2) dan profesionalisme guru terdistribusi secara normal.

- b. Uji Linieritas
 - 1) Hasil Uji Linearitas Linieritas Antara Variabel Supervisi Akademik Pengawas PAI (X_1) Dan Profesionalisme Guru (Y)

Tabel 32. Uji Linieritas Variabel Supervisi Akademik Pengawas PAI (X_1) dengan Profesionalisme Guru (Y)

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X ₁	(Combined)	3053.424	28	109.051	4.573	.000
	Between Groups	2512.153	1	2512.153	105.348	.000
	Deviation from Linearity	541.272	27	20.047	.841	.680
	Within Groups	1096.922	46	23.846		
	Total	4150.347	74			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0.680 lebih besar dari 0.05 yang berarti terdapat hubungan linear antara variabel supervisi akademik pengawas PAI (X_1) dengan Profesionalisme guru (Y). Berdasarkan tabel dapat diketahui nilai Fhitung sebesar 0,841 lebih kecil dari Ftabel (3,12) maka berarti hubungan antara variabel supervisi akademik pengawas PAI (X_1) dan profesionalisme guru (Y) adalah linier.

2) Hasil uji linieritas antara variabel partisipasi guru dalam MGMP (X_2) dan profesionalisme guru (Y)

Tabel 33. Uji Linieritas Variabel Partisipasi Guru dalam MGMP (X_2) dengan Profesionalisme Guru (Y)

ANOVA Table						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X ₂	(Combined)	3346.456	28	119.516	6.839	.000
	Between Groups	2942.513	1	2942.513	168.376	.000
	Deviation from Linearity	403.944	27	14.961	.856	.662
	Within Groups	803.890	46	17.476		
	Total	4150.347	74			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0.662 lebih besar dari 0.05 yang berarti terdapat hubungan linear antara variabel partisipasi guru dalam MGMP (X_2) dengan Profesionalisme guru (Y). Berdasarkan tabel dapat diketahui nilai Fhitung sebesar 0,856 lebih kecil dari Ftabel (3,12) maka berarti hubungan antara variabel partisipasi guru dalam MGMP (X_2) dan profesionalisme guru (Y) adalah linier.

B. Analisis Penelitian dan Pembahasan

1. Pengujian Hipotesis

a) Pengujian Hipotesis Pertama

$H_0: r = 0$: Tidak ada korelasi yang positif dan signifikan antara supervisi akademik pengawas dengan profesionalisme guru PAI.

$H_a: r \neq 0$: Ada korelasi yang positif dan signifikan antara supervisi akademik pengawas dengan profesionalisme guru PAI.

Untuk pengujian hipotesis pertama peneliti menggunakan analisis korelasi *pearson product moment* dengan menggunakan program SPSS 20 output sebagai berikut:

Tabel 34. Hasil analisa Korelasi Product Moment antara variable X_1 dengan Y

Correlations		Supervisi_akademik_Pengawas	Profesionalisme_guru
Supervisi_akademik_Pengawas	Pearson Correlation	1	.778**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	75	75
Profesionalisme_guru	Pearson Correlation	.778**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas diketahui nilai $r_{X_1Y} = 0.778$ nilai $r > 0$ yang berarti terdapat hubungan yang positif antara supervisi akademik pengawas dengan profesionalisme guru PAI. Selanjutnya

tingkat korelasi tersebut dikategorikan menggunakan pedoman dari Sugiyono.

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi $r = 0,778$ termasuk dalam kategori tinggi. Signifikansi bisa ditentukan lewat baris Sig. (2-tailed). Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka hubungan yang terdapat pada r dianggap signifikan. Hasil uji signifikansi (di atas) adalah nilai r hubungan supervisi akademik pengawas PAI dengan profesionalisme guru PAI adalah 0,000. Artinya, $0,000 < 0,05$ dan dengan demikian korelasi antara kedua variabel signifikan.

Dengan demikian, hipotesis pertama yang berbunyi: “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara Supervisi akademik Pengawas PAI dengan Profesionalisme Guru” diterima. Sedangkan H_0 ditolak.

b) Pengujian Hipotesis Kedua

$H_0: r = 0$: Tidak ada korelasi yang positif dan signifikan antara partisipasi guru dalam MGMP dengan profesionalisme guru PAI.

$H_a: r \neq 0$: Ada korelasi yang positif dan signifikan antara antara partisipasi guru dalam MGMP dengan profesionalisme guru PAI.

Untuk pengujian hipotesis pertama peneliti menggunakan analisis korelasi *pearson product moment* dengan menggunakan program SPSS 20 output sebagai berikut:

Tabel 35. Hasil analisa Korelasi Product Moment
antara variable X₂ dengan Y
Correlations

		Partisipasi_guru	Profesionalisme_guru
Partisipasi_guru	Pearson Correlation	1	.842**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	75	75
Profesionalisme_guru	Pearson Correlation	.842**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas diketahui nilai $r_{X_2Y} = 0.842$ nilai $r > 0$ yang berarti terdapat hubungan yang positif antara Partisipasi guru dalam MGMP dengan profesionalisme guru PAI. Dari tabel kategori koefisien korelasi Sugiyono diketahui bahwa nilai koefisien korelasi $r = 0,842$ termasuk dalam kategori sangat tinggi. Signifikansi bisa ditentukan lewat baris Sig. (2-tailed). Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka hubungan yang terdapat pada r dianggap signifikan. Hasil uji signifikansi (di atas) adalah nilai r hubungan partisipasi guru dalam MGMP dengan profesionalisme guru PAI adalah 0,000. Artinya, $0,000 < 0,05$ dan dengan demikian korelasi antara kedua variabel signifikan.

Dengan demikian, hipotesis kedua yang berbunyi: “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara partisipasi guru dalam MGMP dengan Profesionalisme Guru” diterima. Sedangkan H_0 yang menyatakan “Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara partisipasi guru dalam MGMP dengan Profesionalisme Guru” ditolak.

c) Pengujian Hipotesis Ketiga

$H_0: r = 0$: Tidak ada korelasi yang positif dan signifikan antara supervisi akademik pengawas dan partisipasi guru dalam MGMP secara bersama-sama dengan profesionalisme guru PAI.

$H_a: r \neq 0$: Ada korelasi yang positif dan signifikan antara supervisi akademik pengawas dan partisipasi guru dalam MGMP secara bersama-sama dengan profesionalisme guru PAI

Untuk output dari analisa korelasi ganda dengan bantuan SPSS ver 20 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 36. Hasil Analisa Korelasi Product Moment antara Variabel X_1 dan X_2 dengan Y

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.846 ^a	.716	.708	4.044	.716	90.908	2	72	.000

a. Predictors: (Constant), Partisipasi_guru, Supervisi_akademik_Pengawas

Berdasarkan tabel model summary di atas diketahui hubungan antara supervisi akademik pengawas PAI (X_1) dan partisipasi guru dalam MGMP (X_2) secara bersama-sama dengan profesionalisme guru (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah sebesar 0,846 menunjukkan tingkat korelasi yang sangat tinggi. Untuk mengetahui tingkat signifikansi, koefisien korelasi ganda diuji secara keseluruhan.

Menurut tabel summary di atas diketahui nilai Sig F Change adalah 0,000. Karena nilai sig F Change $0,000 < 0,05$ maka kesimpulan dari hipotesis ketiga adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi akademik pengawas PAI (X_1) dan partisipasi guru dalam MGMP (X_2) secara bersama-sama dengan profesionalisme guru (Y).

Selanjutnya uji F dilakukan menggunakan program SPSS 20 dengan output sebagai berikut:

Tabel 37 Hasil Uji F

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2973.019	2	1486.509	90.908	.000 ^a
Residual	1177.328	72	16.352		
Total	4150.347	74			

- a. Dependent Variable: Profesionalisme_guru
- b. Predictors: (Constant), Partisipasi_guru, Supervisi_akademik_Pengawas

Setelah melihat tabel Anova di atas dapat diketahui nilai Fhitung adalah 90,908. Kemudian dibandingkan dengan F tabel. Dengan jumlah variabel bebas 2 ($k=2$) dan jumlah responden 75 ($n=75$) maka jika dimasukkan ke dalam rumus $F_{tabel} = (k;n-k)$ adala $F_{tabel} = (2;73)$ maka dengan melihat tabel F hasilnya adalah 3,12 artinya nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $90,908 > 3,12$. Maka kesimpulannya adalah variabel bebas supervise akademik pengawas PAI dan partisipasi guru dalam MGMP berhubungan secara bersama-sama dengan profesionalisme guru.

2. Pembahasan

Hasil penelitian yang merupakan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ketiga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima, baik secara sendiri-sendiri, maupun secara bersama-sama. Asumsi-asumsi yang mendasari pengkajian teori ternyata didukung oleh data empiris yang diperoleh dari responden.

a. Hubungan antara supervisi akademik pengawas PAI dengan profesionalisme guru

Temuan pertama menunjukkan ada hubungan yang kuat dan signifikan antara variabel supervisi akademik pengawas PAI dengan profesionalisme guru. Berdasarkan kriteria yang dijelaskan dalam BAB

III. Supervisi pengawas PAI dengan profesionalisme guru menunjukkan korelasi positif yang signifikan ($\alpha = 0,000 < 0,05$), betapapun intensitas korelasinya tergolong cukup tinggi ($r_{XY} = 0,468$). Arah korelasinya yang positif mengandung arti bahwa setiap adanya peningkatan supervisi akademik pengawas PAI akan menaikkan profesionalisme guru dan sebaliknya jika supervisi akademik pengawas PAI rendah, maka profesionalisme guru SMK di kabupaten Gunungkidul juga akan rendah pula.

Secara operasional supervisi akademik pengawas PAI dalam penelitian ini didefinisikan tugas pembinaan yang dilakukan oleh pengawas dalam pembinaan kemampuan profesional guru berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2012 tentang Pengawas

Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, Pasal 1 ayat 4.

Menurut hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap guru SMK di kabupaten Gunungkidul, kondisi aktual supervisi pengawas PAI SMK di kabupaten Gunungkidul secara umum kondisinya tergolong cukup baik. Artinya, dimensi kompetensi supervisi pengawas PAI yang mencakup (1) merencanakan program pengawasan dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, (2) melaksanakan program pengawasan terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik yang tepat, dan (3) menindaklanjuti hasil supervisi terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, secara umum telah dimiliki dan dilaksanakan oleh pengawas PAI dengan cukup baik.

Hasil ini tercapai dikarenakan pengawas PAI di kabupaten Gunungkidul sudah melaksanakan supervisi pembelajaran. Jika dalam supervisi pembelajaran, seorang pengawas bisa berperan sebagai partner, sebagai inovator dan pelopor, sebagai konsultan pendidikan, dan berperan sebagai motivator, kemudian jika supervisi pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan mentaati setiap prinsip prinsip yang ada, tentu ini akan sangat membantu guru untuk senantiasa memperbaiki pembelajaran, sehingga akan meningkat profesionalismenya.

b. Hubungan Partisipasi Guru dalam MGMP dengan Profesionalisme Guru PAI

Temuan kedua, dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan erat antara partisipasi guru dalam MGMP dengan profesionalisme guru. Berdasarkan kriteria uji hipotesis pada Bab III dinyatakan bahwa hubungan X_2 dan Y positif dan signifikan jika nilai sig atau probabilitas lebih kecil dari 0.05 ($\text{Sig} < 0.05$). Hasil uji signifikansi (di atas) adalah nilai r hubungan partisipasi guru dalam MGMP dengan profesionalisme guru PAI adalah 0,000. Artinya, $0,000 < 0,05$ dan dengan demikian, korelasi antara kedua variabel signifikan. Berdasarkan hasil uji hipotesis antara variabel partisipasi guru dalam MGMP (X_2) dengan profesionalisme guru (Y) diketahui bahwa nilai $r_{X_2Y} = 0,842$ nilai $r > 0$ yang berarti terdapat hubungan yang positif antara Partisipasi guru dalam MGMP dengan profesionalisme guru PAI. Dari tabel kategori koefisien korelasi Sugiyono diketahui bahwa nilai koefisien korelasi $r = 0,842$ termasuk dalam kategori sangat tinggi. Koefisien korelasi bernilai positif menandakan hubungan kedua variabel positif erat dan signifikan antara partisipasi guru dalam MGMP dengan profesionalisme guru. Arah korelasinya yang positif juga mengandung arti bahwa setiap adanya peningkatan partisipasi guru dalam MGMP akan menaikkan profesionalisme guru.

Partisipasi guru PAI dalam MGMP dalam penelitian ini adalah keikutsertaan dan keterlibatan guru PAI SMK dalam kegiatan MGMP PAI SMK. Keterlibatan itu bisa berupa harta benda, tenaga, dan keterampilan yang digunakan untuk menunjang kegiatan MGMP PAI SMK. Keikutsertaan itu bisa berupa motivasi, antusiasme dan respon dalam mengikuti kegiatan MGMP PAI SMK. Menurut hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai partisipasi guru PAI di dalam mengikuti kegiatan MGMP SMK di kabupaten Gunungkidul, kondisi aktual keterlibatan dan keikutsertaan guru PAI secara umum tergolong cukup baik. Artinya, dimensi partisipasi guru dalam MGMP yang mencakup (1) keterlibatan guru dalam kepengurusan, penyusunan program kerja, pengevaluasian program kerja MGMP, dan (2) keikutsertaan guru PAI dalam kegiatan MGMP secara umum dapat dikatakan cukup baik.

Kondisi ini tentu perlu adanya manajemen dan pengelolaan MGMP yang lebih bagus dan memadai sehingga MGMP PAI benar-benar bisa menjadi wadah bagi guru PAI untuk mengembangkan profesionalismenya.

- c. Hubungan supervisi akademik pengawas PAI dan partisipasi guru dalam MGMP secara bersama-sama dengan profesionalisme guru

Temuan ketiga adalah bahwa ada hubungan yang sangat erat dan signifikan antara supervisi akademik pengawas PAI (X_1) dan partisipasi guru dalam MGMP (X_2) secara bersama-sama dengan profesionalisme guru (Y) yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi adalah sebesar

0,846. Sedangkan tingkat signifikansi ditunjukkan dengan nilai Sig F Change adalah 0,000. Karena nilai sig F Change $0,000 < 0,05$. Artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi akademik pengawas PAI (X_1) dan partisipasi guru dalam MGMP (X_2) secara bersama-sama dengan profesionalisme guru (Y).

Secara operasional profesionalisme guru dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan guru sesuai dengan keahliannya. dimensinya merupakan dimensi profesionalisme yang merujuk kepada permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang meliputi: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional.

Menurut hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap guru SMK di kabupaten Gunungkidul, kondisi aktual profesionalisme guru SMK di kabupaten Gunungkidul secara umum kondisinya tergolong baik. Artinya, dimensi profesionalisme guru yang mencakup (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi professional secara umum telah dimiliki oleh guru dengan baik.

Beberapa hal yang penulis pandang mempengaruhi kondisi ini yaitu adanya upaya peningkatan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan baik yang dilakukan oleh Depdiknas (PMPTK, LPMP),

maupun dinas pendidikan di daerah. Upaya-upaya yang dilakukan terhadap guru tersebut antara lain berupa:

- a. Sosialisasi dan penataran Kurikulum 2013 kepada guru, baik di tingkat pusat dan provinsi maupun di tingkat kabupaten /kota yang telah membuka paradigma baru agar pengajaran atau pembelajaran berfokus pada bagaimana siswa mendemonstrasikan yang mereka ketahui dan dapat mereka lakukan (*outcomes*) bukan lagi pada materi pelajaran dan waktu yang bisa disiapkan sekolah (*inputs*). Sosialisasi dan penataran kurikulum 2013 yang frekuensinya tinggi dan meluas ini meningkatkan pemahaman guru pendidikan agama Islam (PAI) SMK se-kabupaten Gunungkidul terhadap kurikulum 2013, implementasi kurikulum tersebut dalam proses belajar mengajar di kelas mereka kuasai. Hal ini mendorong mereka untuk menunjukkan kinerja mengajar yang sangat baik.
- b. Adanya ujian berstandar nasional untuk mata pelajaran PAI, mendorong semua pihak untuk melakukan persiapan ekstra agar mampu meluluskan siswa. Guru yang berada di ujung tombak dalam upaya ini tertantang untuk memfasilitasi siswa belajar melalui peningkatan kualitas aktivitas pengajaran secara efektif dan efisien, atau dengan kata lain hal ini mendorong mereka untuk meningkatkan kinerja mengajarnya baik dalam jam-jam pelajaran reguler maupun dalam jam-jam program pengayaan.

- c. Perekrutan guru baru yang mensyaratkan berpendidikan S1, dan peningkatan pendidikan guru yang masih berpendidikan S1 atau D4 ke jenjang pendidikan S2 maupun S1 memungkinkan tersedianya guru yang memiliki keilmuan agama yang mendalam, dan pengetahuan kependidikan dan keguruan yang lebih baik, sehingga memungkinkan kinerja mengajarnya pun lebih baik.
- d. Program sertifikasi guru dengan segala hak dan kewajibannya telah memberikan harapan kepada guru sebagai insentif yang mendorong kinerja mengajar guru ke arah yang lebih baik. Insentif sendiri dalam artian psikologi adalah penghargaan, yang tidak saja berupa upah, gaji, dan tunjangan, tetapi juga hal yang tidak bersifat finansial, seperti kenaikan pangkat istimewa, bintang jasa atau penghargaan lainnya yang amat berperan dalam perilaku.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ada hubungan yang kuat dan signifikan antara variabel supervisi akademik pengawas PAI dengan profesionalisme guru. Berdasarkan kriteria yang dijelaskan dalam BAB III. Supervisi akademik pengawas PAI dengan profesionalisme guru menunjukkan korelasi positif yang signifikan ($\alpha = 0,000 < 0,05$), betapapun intensitas korelasinya tergolong tinggi ($r_{X_1Y} = 0,778$). Arah korelasinya yang positif mengandung arti bahwa setiap adanya peningkatan supervisi akademik pengawas PAI akan menaikkan profesionalisme guru dan sebaliknya jika supervisi akademik pengawas PAI rendah, maka profesionalisme guru SMK di kabupaten Gunungkidul juga akan rendah pula.
2. Terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara partisipasi guru dalam MGMP dengan profesionalisme guru. Berdasarkan kriteria uji hipotesis pada Bab III dinyatakan bahwa hubungan X_2 dan Y positif dan signifikan jika nilai sig atau probabilitas lebih kecil dari 0.05 ($\text{Sig} < 0.05$). Hasil uji signifikansi (di atas) adalah nilai r hubungan partisipasi guru dalam MGMP dengan profesionalisme guru PAI adalah 0,000. Artinya, $0,000 < 0,05$ dan dengan demikian korelasi antara kedua variabel signifikan. Berdasarkan hasil uji hipotesis antara variabel partisipasi guru dalam MGMP (X_2)

dengan profesionalisme guru (Y) diketahui bahwa nilai $r_{X_2Y} = 0.842$ nilai $r > 0$ yang berarti terdapat hubungan yang positif antara Partisipasi guru dalam MGMP dengan profesionalisme guru PAI. Dari tabel kategori koefisien korelasi Sugiyono diketahui bahwa nilai koefisien korelasi $r = 0,842$ termasuk dalam kategori sangat tinggi. Koefisien korelasi bernilai positif menandakan hubungan kedua variabel positif erat dan signifikan antara partisipasi guru dalam MGMP dengan profesionalisme guru. Arah korelasinya yang positif juga mengandung arti bahwa setiap adanya peningkatan partisipasi guru dalam MGMP akan menaikkan profesionalisme guru.

3. Ada hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara supervisi akademik pengawas PAI (X_1) dan partisipasi guru dalam MGMP (X_2) secara bersama-sama dengan profesionalisme guru (Y) yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi adalah sebesar 0,846. Sedangkan tingkat signifikansi ditunjukkan dengan nilai Sig F Change adalah 0,000. Karena nilai sig F Change $0,000 < 0,05$. Artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi akademik pengawas PAI (X_1) dan partisipasi guru dalam MGMP (X_2) secara bersama-sama dengan profesionalisme guru (Y).

B. Diskusi Umum

Dalam penelitian ini ditemukan adanya keterkaitan antara supervisi akademik pengawas PAI dan partisipasi guru dalam MGMP dengan profesionalisme guru. Hal ini menjadikan peran pengawas pendidikan agama Islam sebagai supervisor harus ditingkatkan, begitu juga peran MGMP sebagai

terutama sebagai wadah pengembangan profesi bagi guru. Berbagai faktor-faktor yang menghambat (problem) kinerja pengawas PAI harus disampaikan kepada Kementrian Agama dan Dikpora kabupaten gunungkidul, kemudian dicari solusinya. Kendala tersebut, misalnya masalah jarak, transport dan sarana. Selain itu juga berbagai kendala tentang manajemen dan keterlaksanaan program-program MGMP agar lebih maksimal perlu peran aktif guru PAI sendiri untuk menghidupkan MGMP dan menjadikannya sebagai salah satu sarana pengembangan diri.

C. Saran

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI SMK di Kabupaten Gunungkidul dapat dilakukan dengan memaksimalkan peran MGMP sebagai wadah bagi guru untuk saling bertukar informasi, saling memberi solusi dan menyelesaikan persoalan-persoalan pembelajaran PAI khususnya dan persoalan pendidikan umumnya. Guru PAI hendaknya ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan MGMP sehingga persoalan pembelajaran yang sering dihadapi bisa terselesaikan. Selain itu dengan aktif dalam MGMP guru PAI diharapkan bisa meningkatkan kompetensinya sebagai tenaga pendidik.
2. Supervisi akademik pengawas PAI memiliki hubungan yang erat dengan profesionalisme guru, yaitu apabila supervisi akademik meningkat maka akan diikuti dengan meningkatnya profesionalisme guru. Demikian juga

guru PAI seharusnya bisa mensikapi secara lebih positif supervisi akademik dari pengawas sehingga tujuan supervisi untuk membantu guru tercapai.

3. Ada banyak hal yang berhubungan dengan optimalisasi peran MGMP sehingga bisa menjadi peluang bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian terkait dengan MGMP.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah bahwa penggunaan metode pengumpulan data angket kurang tepat untuk variabel profesionalisme guru yang indikatornya adalah berupa kompetensi guru. Penggunaan metode observasi akan lebih tajam dan mengena dalam menggali data tentang kompetensi guru.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur., 2014, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*, Jakarta: Rajawali Press
- Agung, Iskandar., 2014, *Mengembangkan Profesionalitas Guru: Upaya Meningkatkan Kompetensi Dan Profesionalisme Kinerja Guru*, Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi., 1999, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2004, *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur., 2012, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press.
- Bafadal, Ibrahim., 1992, *Supervisi Pengajaran; teori dan aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Burhanuddin, 2013, "Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara", *Tesis*, Yogyakarta : MSI UII.
- Danim, Sudarwan., 2002, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia Bandun.
- Daryanto, 2013, *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta: Gava Media.
- Depdikbud, Buku Pedoman Penyelenggaraan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Seluruh Indonesia.
- Direktorat Tenaga Kependidikan, 2010, *Modul Supervisi Akademik, Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Dokumen Data Emis GPAI SMK Tahun Pelajaran 2016/2017 semester 1, Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul.
- Echolas, John M., Hassan Shadily, 1990, *Kamus Inggris Indonesia, An English-Indonesian Dictionary*, Jakarta: PT Gramedia.
- Eliyanto dan Udik Budi Wibowo., 2013, "Pengaruh Jenjang Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru SMA

Muhammadiyah Di Kabupaten Kebumen PPs UNY, Universitas Negeri Yogyakarta, *Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan Volume 1, Nomor 1*.

Hakim, Muhamad, 2016, "Kualitas Implementasi Peran Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI Sekolah Dasar di Daha Utara Kabupaten Hulu Selatan Kalimantan Selatan", *Tesis*, Pasca Sarjana FIAI, Yogyakarta: UII.

Efendi, "Wikipedia Bahasa Indonesia: Bentuk-Bentuk Partisipasi", dikutip dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Partisipasi>, pada hari Senin tanggal 19 Desember 2016 jam 24:00 WIB.

Kemenag RI, 2010, *Pedoman Pelaksanaan Tugas Pengawas Pendidikan Agama Islam*, (Dirjen Pendidikan Islam, Inspektorat PAI pada sekolah.

Makawimbang, Jerry H., 2011, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Mardikanto, Totol., 1995, *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*, Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Masaong, Abd. Kadim., 2012, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru* Bandung: Alfabeta.

Nasikha, 2012, "Hubungan Supervisi Akademik Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Tarub", *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Nur, M Tajudin, 2010, "Optimalisasi Peran Pengawas Sekolah dan Fasilitasi oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan", *Jurnal Guru Membangun*, Vol. 25 No. 3, Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura, November, 2010.

Partanto, Pius A., M. Dahlan Al Barry, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola Surabaya.

Peraturan Menteri Agama RI No 2 tahun 2012 tentang Standar Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan*.

Prasojo, Lantip Diat., dan Sudiyono, 2011, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media.

- Prihatin, Eka., 2011, *Teori Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Qurtobi, Muhammad., 2015. "Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Pada SMK Di Kota Banjarmasin", *Tesis*, Banjarmasin: Pascasarjana IAIN Antasari
- Rais, Rahmat dkk., 2012, "Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Partisipasi guru dalam MGMP terhadap Kompetensi Profesional guru Matematika SMP di Kabupaten Jepara";), *Jurnal Manajemen Pendidikan Vol 1 No 3*, Semarang: IKIP PGRI
- Retoliah, 2014, "Kinerja Pengawas dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di kota Palu" *Jurnal ISTIQRA*, Vol 2 No. 2, diakses dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article> pada hari Selasa 26 Januari 2016 pukul 08.06 WIB.
- Ridwan, 2012, *Dasar Dasar Statistika, Cet.X*, Bandung: Alfabeta.
- Sa'ud, Udin Syaefudin., 2009, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: CV ALFABETA.
- Sahertian, 2008, *Konsep dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saondi., dkk., 2010, *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Saragih, Kiras., *Faktor-faktor Dominan yang Berkontribusi Terhadap Kinerja Pengawas SMP*, Disertasi pada Pascasarjana UPI, Bandung: Tidak diterbitkan.
- Siregar, Syofian., 2012, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*, Cet. III; Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Soetjipto., Rafli Kosasi., 2009, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2010, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- , 2013, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung Alfabeta.
- Suhardan, Dadang., 2010, *Supervisi Profesional*, Bandung: AlfaBeta.
- Sulaiman. "Hubungan Supervisi Pengawas Terhadap Kinerja Dan Profesionalisme Guru Fisika Pada SMA Negeri Kota Sigli", *Jurnal Sains Riset vol 1 no 113*.
- Sunandar, 2008, *Bahan Belajar Mandiri: Pengelolaan Kualitas KKG/MGMP*, Jakarta: Depdiknas.

- Supriyono., 2011, “Pengaruh Sistem Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru SMA Negeri 1 Padang Ratu Lampung Tengah, *Tesis*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Suryana, Ena, 2009, “Optimalisasi Fungsi Supervisi Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah di Kabupaten Tasikmalaya”. *Tesis*, Yogyakarta : MSI UII.
- Ubiyati, Nur., 1997, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Waluyanti, Rizkia., 2010, “Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sosiologi Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SMA”, *Jurnal DIMENSIA*, Volume 4, No. 1, Yogyakarta: UNY
- Widayati, Ani., 2013, “Studi Tentang Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Akuntansi Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Akuntansi SMK di DIY”, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. XI, No. 1, Yogyakarta: UNY.
- Yakop, Syarif dkk., 2015, “Kontribusi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Supervisi Pengawas Sekolah Terhadap Profesionalitas Guru”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol 4, No 5*.

LAMPIRAN



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran I: Daftar Guru PAI SMK Kabupaten Gunungkidul

DAFTAR GURU PAI SMK KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN 2017

No	Nama GPAI	Nama SMK	Jenis Kelamin
1	Mursalin	SMK YAPPI Wonosari	L
2	Karsito	SMK YAPPI Wonosari	L
3	Sapto Nugroho Marcus	SMK YAPPI Wonosari	L
4	Budi Widaryani, S.Pd.I	SMK Negeri 1 Tepus	P
5	Drs. Ngatino	SMK Muhammadiyah Tepus	L
6	Kusworo, S. Pd.I	SMK Muhammadiyah Tepus	L
7	Mustiwiyana	SMK Negeri 1 Girisubo	L
8	Purwanto, S.Pd.I	SMK Negeri 1 Purwosari	L
9	Dwinanto Yuwono, S.Pd.I	SMK Negeri 1 Purwosari	L
10	Muhammad Marjuki	SMK Muhammadiyah Ngawen	L
11	Achmad Arifudin, S.Pd.I	SMK Negeri 1 Ponjong	L
12	Sutini, S.Pd.I	SMK Negeri 1 Ponjong	P
13	Sugiyono, S.Ag.M.A.	SMK Negeri 1 Nglipar	L
14	Awan Rahmadi, S.Pd.I	SMK Negeri 1 Nglipar	L
15	Della Herawati, S.Pd.I	SMK Negeri 1 Nglipar	P
16	Herni Susiyanti	SMK Negeri 1 Ngawen	P
17	Suroto	SMK Negeri 1 Ngawen	L
18	Insan Ayu Wulandari, S.Pd.I	SMK Darul Qur'an Wonosari	P
19	Agung Supriadi, S.Pd.I	SMK Muhammadiyah 2 Ponjong	L
20	Athun Fathonah Kurniasari	SMK Muhammadiyah 1 Wonosari	P
21	Fahmi Fadlilah	SMK Muhammadiyah 1 Wonosari	P
22	Tukijo	SMK Muhammadiyah 1 Wonosari	L
23	Eni Listyawati	SMK Muhammadiyah 1 Wonosari	P
24	Gunawan	SMK Muhammadiyah 1 Wonosari	L
25	Asmuni, S.Pd.I.	SMK Negeri 1 Saptosari	L
26	Dra. Siti Fadilah, M.Pd.I	SMK Negeri 1 Saptosari	P
27	Nurwastuti Setyowati, S.Pd.I	SMK Negeri 1 Saptosari	P
28	Alwi Musthofa, S.Pd.I	SMK Negeri 2 Gedangsari	L
29	M. Syaifuddin Zuhri, S.Pd.I	SMK Negeri 2 Gedangsari	L
30	Miyarsi, S.Pd.I	SMK Negeri 2 Gedangsari	P

Lanjutan

31	Suratimah	SMK Muhammadiyah 2 Playen	P
32	Tukijan	SMK Muhammadiyah 2 Playen	L
33	Siti Khoiriyah	SMK Muhammadiyah 2 Playen	P
34	Ali Muhtar, S.Pd.I	SMK Pembangunan Karangmojo	L
35	Muhamad Haidar, S.Pd.I	SMK Pembangunan Karangmojo	L
36	Ali Murtadlo, S.Pd.I	SMK Pembangunan Karangmojo	L
37	Fatmiyati, S.Ag	SMK Negeri 1 Wonosari	P
38	Bambang Sumbogo, S.Ag	SMK Negeri 1 Wonosari	L
39	Ajhar Jamaludin, S.Pd.I	SMK Negeri 1 Wonosari	L
40	Umi Hamidah	SMK Negeri 3 Wonosari	P
41	Ridwan Hasani	SMK Negeri 3 Wonosari	L
42	Lilik Isdiyati	SMK Negeri 3 Wonosari	P
43	Sumiyati, S.Pd.I	SMK Negeri 2 Wonosari	P
44	Dra. Siti Rahayu	SMK Negeri 2 Wonosari	P
45	Dwi Sidik Purnomo, S.Ag, M.S.I	SMK Negeri 2 Wonosari	L
46	Umu Muslimah, S.Pd.I, M.Si	SMK Negeri 2 Wonosari	P
47	Akhmad Affandi, S.Pd.I	SMK Negeri 2 Wonosari	L
48	Nanik Rahmani	SMK Tamansiswa Playen	P
49	Rohmat Widiyanto, S.Pd I	SMK Mardhotullah Playen	L
50	Muhtarom, S.Pd.I	SMK Al-Hikmah Gubukrubuh	L
51	Kalis Sumargo	SMK Taman Karya Madya Teknik Songbanyu	L
52	Zainudin Fatoni, S.Pd I	SMK Mardhotullah Playen	L
53	Muh Nurudin, S.Pd.I	SMK Muhammadiyah Karangmojo	L
54	Karmila, S.Pd.I.	SMK Muhammadiyah Karangmojo	P
55	Munawar, S.Pd.I.	SMK Muhammadiyah Karangmojo	L
56	Yarudin, S.Pd.I.	SMK Muhammadiyah Karangmojo	L
57	Osa Agil Pratama	SMK Muhammadiyah Karangmojo	L
58	Sri Fatonah	SMK Muhammadiyah Rongkop	P
59	Panut Marwanto	SMK Negeri 1 Gedangsari	L
60	Bustanudin, S.Pd.I	SMK Muhammadiyah Rongkop	L

Lanjutan ...

61	Aris Munandar,S.Pd.I	SMK Muhammadiyah Rongkop	L
62	Nanik Rahmani	SMK Tamansiswa Playen	P
63	Rohani Agustin	SMK Giri Handayani	P
64	Kasmi, S.Pd.I	SMK Muhammadiyah 1 Patuk	P
65	Aris Priyanto	SMK Ma'arif Playen	L
66	Rustanto,S.Ag	SMK Muhammadiyah I Playen	L
67	Panut,A.Md	SMK Muhammadiyah I Playen	L
68	Eko Daryono,S.Pd.I	SMK Muhammadiyah I Playen	L
69	Margito	SMK Muhammadiyah I Playen	L
70	Adik Aryanta,S.Pd.I	SMK Muhammadiyah I Playen	L
71	Wahyu Dwi Nugroho,S.Pd.I	SMK Muhammadiyah I Playen	L
72	Fajarrudin,S.Pd.I	SMK Muhammadiyah I Playen	L
73	Nasekun	SMK Muhammadiyah Semin	L
74	Amirudin Yusuf, Ss.	SMK Muhammadiyah Semin	L
75	Sapariyanto, S.Pd.I	SMK Muhammadiyah Semin	L
76	Retno Wiranti, S. Pd.I	SMK Muhammadiyah Semin	L
77	Nita Femiatus,S.Pd.I	SMK Maarif Wonosari	P
78	Sumanto,MSI.	SMK Negeri Tanjungsari	L
79	Sarwono	SMK 45 Wonosari	L

INSTRUMEN PENELITIAN

**KORELASI SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS PAI
DAN PARTISIPASI GURU DALAM MGMP
DENGAN PROFESIONALISME GURU PAI SMK
SE-KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Guru PAI SMK se Kabupaten Gunungkidul
Di Tempat

Guna memenuhi dan melengkapi tugas akhir dalam studi di Universitas Islam Indonesia (UII) Program Pascasarjana Program studi Supervisi Pendidikan Islam, maka saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi/menjawab angket yang maksudkan guna memperoleh data dan informasi tentang: ” **KORELASI SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS PAI DAN PARTISIPASI GURU DALAM MGMP DENGAN PROFESIONALISME GURU PAI SMK SE-KABUPATEN GUNUNGKIDUL**”.

Data dan informasi yang Bapak/Ibu berikan, semata-mata hanya untuk kepentingan ilmiah dan tidak berkaitan dengan pribadi/karir Bapak/Ibu sekarang maupun di masa yang akan datang juga akan dijamin kerahasiaannya. Besar harapan saya, Bapak/Ibu dapat memberikan data dan informasi sebagaimana adanya/dengan kenyataan sebenarnya.

Atas bantuan dan kerja samanya,saya ucapkan banyak terima kasih.

Pemohon

Budi Widaryani
NIM. 15913153

Identitas responden

Nama Guru PAI:
Nama Sekolah :
Alamat sekolah :.....

PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum mengisi pertanyaan-pertanyaan berikut, kami mohon kesediaan anda untuk membacanya terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.

2. Pada setiap item pernyataan telah disediakan alternatif jawaban dengan bobot nilai terentang dari 1 s.d. 4 dengan rincian :

1 = TIDAK PERNAH (TP)

2 = KADANG-KADANG (K)

3 = SERING (S)

4 = SANGAT SERING (SS)

3. Untuk setiap pernyataan pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda, kemudian **bubuhkanlah tanda centang (✓)** pada kolom yang tersedia.

A. Angket Variabel Supervisi Akademik Pengawas PAI (X₁) untuk Guru PAI

No.	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		TP	K	S	SS
1	Pengawas PAI memberikan motivasi kepada guru untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran secara terus menerus				
2	Pengawas PAI memberikan bimbingan kepada guru tentang manfaat kegiatan supervisi.				
3	Pengawas PAI memberikan bimbingan kepada guru tentang tehnik kegiatan supervisi.				
4	Dalam melakukan supervisi, supervisor menekankan akan inti dari tujuan pendidikan agama Islam di sekolah.				
5	Pengawas PAI memberikan bantuan kepada guru dalam menyusun administrasi pembelajaran.				
6	Pengawas PAI membimbing guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).				
7	Pengawas PAI membimbing guru dalam menyusun metode dan strategi pembelajaran.				
8	Pengawas PAI membimbing guru dalam membuat media pembelajaran.				
9	Pengawas PAI membimbing guru dalam teknik evaluasi pembelajaran.				
10	Pengawas PAI membimbing guru dalam teknik perbaikan dalam pembelajaran.				
11	Pengawas PAI membimbing guru dalam teknik pengayaan dalam pembelajaran.				
12	Pengawas PAI dalam kegiatan supervisinya dengan mengunjungi kelas secara langsung.				
13	Dalam kegiatan supervisinya, pengawas PAI meninggalkan kelas sebelum pembelajaran selesai.				
14	Pengamatan supervisi pengajaran dilakukan supervisor dengan menggunakan instrumen pengamatan.				
15	Hasil pengamatan supervisor diinformasikan kepada guru yang disupervisi.				

No.	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		TP	K	S	SS
16	Supervisor membina guru dalam membuat perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran.				
17	Supervisor memiliki rasa empati yang tinggi terhadap guru yang disupervisi.				
18	Supervisor membina guru sesuai dengan tugas pokok dan fungsi pengawas.				
19	Penjelasan supervisor mudah dipahami dan mudah dilaksanakan.				
20	Supervisor mampu mengkomunikasikan gagasan secara efektif baik lisan maupun tulisan.				
21	Supervisor mudah dihubungi guru untuk berkonsultasi.				
22	Supervisor cakap dalam menciptakan suasana saling percaya dan saling menghargai dengan guru yang disupervisi.				
23	Supervisor memiliki kepribadian yang menyenangkan, bersahabat dan humoris.				
24	Pengawas PAI melakukan penilaian terhadap pembuatan modul/materi pembelajaran.				
25	Pengawas PAI melakukan penilaian terhadap penelitian tindakan kelas.				
26	Dalam melakukan supervisi, supervisor tidak hanya mencari- cari kekurangan guru saja.				
27	Supervisi pengawas PAI menjadikan guru terampil mengidentifikasi permasalahan pembelajaran yang dialaminya				
28	Pengawas PAI memberikan pembinaan secara individual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.				
29	Pengawas PAI bersama kepala sekolah memberikan evaluasi pembelajaran guru.				
30	Pengawas PAI melakukan pembinaan dalam MGMP PAI di sekolah atau tingkat kabupaten				

PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum mengisi pertanyaan-pertanyaan berikut, kami mohon kesediaan anda untuk membacanya terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.
2. Pada setiap item pernyataan telah disediakan alternatif jawaban dengan bobot nilai terentang dari 1 s.d. 4 dengan rincian :

1 = TIDAK PERNAH (TP)

3 = SERING (S)

2 = KADANG-KADANG (K)

4 = SANGAT SERING (SS)

3. Untuk setiap pernyataan pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda, kemudian **bubuhkanlah tanda centang (√)** pada kolom yang tersedia.

B. Angket Variabel Partisipasi Guru PAI dalam MGMP (X₂)

No.	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		TP	K	S	SS
1	Saya selalu terlibat aktif sebagai pengurus MGMP PAI				
2	Saya selalu terlibat aktif sebagai anggota MGMP PAI.				
3	Saya menyadari dengan terlibat aktif sebagai pengurus atau anggota MGMP PAI dapat meningkatkan profesionalisme guru.				
4	Saya mengetahui dengan baik program MGMP PAI dalam satu semester.				
5	Saya memberikan kontribusi berupa masukan dalam penyusunan program kerja MGMP PAI				
6	Saya mengikuti kegiatan sosialisasi program kerja MGMP PAI secara rutin.				
7	Saya terlibat dalam pelaksanaan program kerja MGMP PAI seperti kegiatan diklat peningkatan kompetensi dan diklat kurikulum				
8	Saya menyadari bahwa setiap kegiatan MGMP PAI perlu diadakan monitoring dan evaluasi				
9	Saya terlibat dalam mengevaluasi pelaksanaan program kerja MGMP PAI				
10	Saya menghadiri kegiatan MGMP PAI secara rutin				
11	Saya mengikuti kegiatan MGMP PAI yang dilaksanakan dalam durasi waktu minimal 3-4 jam				
12	Saya melakukan identifikasi masalah sebelum hadir dalam kegiatan MGMP PAI				
13	Saya membahas tentang persoalan-persoalan pembelajaran PAI yang saya hadapi dalam kegiatan MGMP PAI				
14	Saya menggunakan fasilitas teknologi informasi yang memadai seperti laptop, internet dan media elektronik lain				

No.	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		TP	K	S	SS
15	Saya sangat termotivasi dalam mengikuti kegiatan pengembangan profesi dalam MGMP PAI				
16	Saya meyakini bahwa aktif dalam kegiatan MGMP PAI dapat membantu guru meningkatkan inovasi				
17	Saya mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi yang diselenggarakan MGMP PAI dengan penuh				
18	Saya selalu antusias mengikuti kegiatan pengembangan profesi dalam MGMP PAI				
19	Saya sering memotivasi teman untuk aktif dalam kegiatan MGMP PAI				
20	Saya sering menjadi narasumber dalam kegiatan MGMP PAI				
21	Saya mendapatkan solusi atas persoalan-persoalan dalam pembelajaran PAI melalui kegiatan MGMP PAI				
22	Saya mendapatkan bantuan dalam pengembangan profesi dengan mengikuti diklat kompetensi dan diklat kurikulum yang diadakan MGMP PAI				
23	Saya mendapatkan tambahan wawasan dan pengalaman dengan mengevaluasi pelaksanaan				
24	Saya mampu meningkatkan profesionalisme dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan MGMP PAI				
25	Saya memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kurikulum, metode dan sistem evaluasi mata pelajaran PAI dalam MGMP PAI				
26	Saya sering bertukar informasi dan pengalaman mengikuti kegiatan pengembangan profesi dengan teman anggota MGMP PAI				
27	Saya mampu menyusun dan mengembangkan media pembelajaran dengan IT melalui kegiatan MGMP				
28	Saya terampil dan mampu membuat perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam				
29	Saya menjalin relasi dengan sesama guru PAI enior maupun yunior dalam kegiatan MGMP				
30	Saya merasakan hasil dalam kegiatan MGMP PAI dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas				

PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum mengisi pertanyaan-pertanyaan berikut, kami mohon kesediaan anda untuk membacanya terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.
2. Pada setiap item pernyataan telah disediakan alternatif jawaban dengan bobot nilai terentang dari 1 s.d. 4 dengan rincian :

1 = TIDAK PERNAH (TP)

3 = SERING (S)

2 = KADANG-KADANG (K)

4 = SANGAT SERING (SS)

3. Untuk setiap pernyataan pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda, kemudian **bubuhkanlah tanda centang (✓)** pada kolom yang tersedia.

C. Angket Variabel Profesionalisme GPAI (Y)

No.	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		TP	K	S	SS
1.	Dalam Pembelajaran saya selalu memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual dengan baik				
2.	Saya menerapkan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik secara baik				
3.	Saya selalu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam				
4.	Saya selalu mengupayakan dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik siswa menjadi berkarakter dan berkepribadian				
5.	Saya selalu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.				
6.	Saya selalu memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki				
7.	Saya selalu berkomunikasi dengan efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.				
8.	Saya selalu melaksanakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar dengan baik				
9.	Saya selalu memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran agar menjadi lebih baik				
10.	Saya selalu melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran				
11.	Saya selalu bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia				
12.	Saya selalu menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.				
13.	Saya selalu menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa				

No.	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		TP	K	S	SS
14.	Saya selalu berusaha untuk menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.				
15.	Saya selalu berusaha menjunjung tinggi kode etik profesi guru.				
16.	Saya selalu memilih bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial				
17.	Saya selalu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.				
18.	Saya selalu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan orang tua dan masyarakat.				
19.	Saya selalu mampu beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.				
20.	Saya selalu berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi orang lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.				
21.	Saya selalu memahami materi yang mendukung mata pelajaran pendidikan Agama Islam dengan baik.				
22.	Saya selalu memahami struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran PAI dengan baik				
23.	Saya selalu menguasai standar kompetensi mata pelajaran PAI dengan baik.				
24.	Saya selalu menguasai kompetensi dasar mata pelajaran PAI dengan baik				
25.	Saya selalu mengembangkan materi pembelajaran PAI secara kreatif.				
26.	Saya selalu mengikuti pelatihan pendalaman dan pengembangan materi pembelajaran PAI baik melalui MGMP maupun instansi				
27.	Saya selalu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.				
28.	Saya selalu mengikuti kegiatan pengembangan profesi baik yang diprogramkan dari dinas maupun inisiatif sendiri				
29.	Saya selalu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan kompetensi kepribadian dan sosial.				
30.	Saya selalu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan ketrampilan mengajar.				

No Responden	Skor untuk item nomor:																														Skor Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	66
2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	1	2	1	1	1	3	1	2	1	1	56	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	87	
4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	89	
5	1	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	1	1	55	
6	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	3	2	3	3	1	1	55	
7	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	54	
8	1	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	1	2	2	1	2	1	4	3	3	2	1	59	
9	1	2	2	2	2	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	67
10	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	2	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	1	73	
11	1	2	2	2	2	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	1	3	1	3	2	1	65	
12	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	2	1	2	1	2	2	3	3	3	3	1	3	2	3	2	1	70	
13	1	1	2	3	3	2	3	1	1	2	1	1	3	2	2	1	3	2	2	3	4	4	4	3	1	3	3	2	3	1	67	
14	1	1	1	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	3	1	3	3	2	1	1	2	1	1	1	3	1	2	1	1	55	
15	1	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	68	
16	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	111	
17	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	38	
18	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	2	2	3	3	3	3	1	1	78	
19	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	2	2	2	1	4	4	4	2	1	94	
20	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	54	
21	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	41	
22	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	62	
23	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	54	
24	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	2	2	2	2	1	63	
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	84	
26	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	2	1	2	2	2	1	1	56	
27	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	1	79	
28	1	1	2	3	3	2	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	1	51	
29	1	1	1	3	2	2	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	39	
30	1	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	68	

Lampiran IV: Daftar Jawaban Responden Hasil Uji Coba Angket Partisipasi Guru dalam MGMP

No Responden	Skor untuk item nomor:																														Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	104
2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	80
3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	1	2	3	2	3	3	3	3	85
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	89
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88
6	2	3	2	1	1	1	2	3	1	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	70
7	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	78
8	3	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	1	2	1	4	3	3	2	2	66
9	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	104
10	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	103
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
12	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63
13	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87
14	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	72
15	3	3	2	3	2	1	3	3	1	2	1	1	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	2	72
16	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	73
17	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	70
18	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	1	4	3	3	3	3	3	3	1	1	86
19	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	2	4	4	2	2	4	4	4	2	1	2	4	4	4	4	1	4	2	4	2	89
20	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	43
21	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	3	1	2	46
22	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	3	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	47
23	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	3	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	44
24	1	2	2	2	2	3	3	1	2	2	3	3	1	3	3	1	1	1	3	2	3	1	1	1	1	1	2	1	2	1	55
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	1	3	1	3	3	79
26	1	2	2	2	2	3	3	1	2	2	3	3	1	3	3	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	51
27	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63
28	1	1	2	3	3	2	3	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	48
29	1	1	1	3	2	2	3	1	2	2	2	2	1	3	3	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	46
30	1	2	2	3	3	3	3	1	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	3	1	2	50

No Respon den	Skor untuk item nomor:																														Skor Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89	
2	4	2	2	2	2	2	3	1	1	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62	
3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	
4	4	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	2	3	4	97	
5	3	3	3	1	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	81	
6	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85	
7	2	2	3	1	2	1	3	1	1	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59	
8	2	3	4	2	2	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83	
9	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	69	
10	2	3	3	1	2	2	3	1	1	2	1	1	1	2	1	2	3	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	52	
11	2	2	2	1	2	1	3	1	3	2	1	2	1	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	4	63
12	3	3	3	1	2	1	3	2	3	2	1	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62	
13	3	1	2	1	2	1	2	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77	
14	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	45
15	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	57
16	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	4	2	3	4	97	
17	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85	
18	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	2	3	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	94	
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	88	
21	2	3	3	1	1	1	3	3	1	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	74	
22	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	82	
23	3	3	3	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	69	
24	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	99	
25	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	86	
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89	
27	2	2	2	2	2	2	3	1	1	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60	
28	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	
29	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	68	
30	3	3	3	3	2	1	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	59	

Lampiran VI: Uji Validitas Reliabilitas Variabel Supervisi Akademik Pengawas PAI

Uji Validitas Reliabilitas Variabel Supervisi Akademik Pengawas (X1)

Reliability

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.957	.958	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	63.60	246.800	.768	.955
Item_2	63.13	246.257	.869	.954
Item_3	62.97	249.413	.854	.954
Item_4	62.83	257.109	.603	.956
Item_5	62.87	258.740	.678	.956
Item_6	62.67	254.437	.827	.955
Item_7	62.60	261.283	.628	.956
Item_8	63.13	252.257	.657	.956
Item_9	63.27	259.651	.521	.957
Item_10	63.13	263.016	.572	.957
Item_11	63.13	251.154	.695	.955
Item_12	63.07	250.685	.756	.955
Item_13	63.00	252.276	.713	.955
Item_14	63.00	253.103	.718	.955
Item_15	62.90	251.817	.746	.955
Item_16	63.27	252.892	.655	.956
Item_17	62.80	252.993	.730	.955
Item_18	63.20	253.269	.675	.956
Item_19	63.13	254.120	.726	.955
Item_20	63.53	256.602	.446	.958
Item_21	63.07	259.099	.409	.958
Item_22	62.87	260.740	.456	.957
Item_23	62.90	260.921	.425	.958
Item_24	62.90	261.403	.501	.957
Item_25	63.67	261.678	.418	.958
Item_26	62.77	250.185	.762	.955
Item_27	63.07	250.685	.722	.955
Item_28	62.80	249.752	.816	.954
Item_29	63.43	262.047	.449	.957
Item_30	64.03	261.137	.551	.957

Lampiran VII Uji Validitas Reliabilitas Variabel Partisipasi Guru dalam MGMP

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.969	.967	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	69.03	324.585	.944	.966
Item_2	68.70	334.217	.871	.966
Item_3	68.93	345.720	.620	.968
Item_4	68.87	348.809	.493	.969
Item_5	68.93	351.168	.438	.969
Item_6	68.83	346.626	.505	.969
Item_7	68.57	352.185	.518	.969
Item_8	69.17	330.971	.856	.966
Item_9	69.23	339.564	.679	.968
Item_10	68.80	343.890	.756	.967
Item_11	69.07	345.030	.548	.968
Item_12	68.80	340.786	.641	.968
Item_13	69.17	329.523	.865	.966
Item_14	68.73	346.685	.590	.968

Item_15	68.70	349.734	.472	.969
Item_16	69.23	331.978	.848	.966
Item_17	69.03	326.861	.912	.966
Item_18	69.20	331.338	.856	.966
Item_19	68.83	346.420	.589	.968
Item_20	69.03	345.551	.414	.970
Item_21	69.00	340.000	.641	.968
Item_22	69.03	325.620	.916	.966
Item_23	69.43	335.633	.703	.967
Item_24	69.17	330.075	.849	.966
Item_25	69.17	337.454	.692	.968
Item_26	69.03	328.240	.844	.966
Item_27	68.80	342.441	.559	.968
Item_28	69.07	327.995	.886	.966
Item_29	68.87	339.775	.671	.968
Item_30	69.20	335.338	.681	.968

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran VIII: Uji Validitas Reliabilitas Variabel Profesionalisme Guru

Uji Validitas Reliabilitas Variabel Profesionalisme Guru (Y)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.964	.965	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	73.50	207.500	.566	.963
Item_2	73.60	207.628	.531	.964
Item_3	73.47	205.568	.632	.963
Item_4	74.27	206.409	.542	.964
Item_5	73.93	211.168	.454	.964
Item_6	74.20	202.166	.634	.963
Item_7	73.37	209.482	.528	.964
Item_8	74.20	204.372	.678	.963
Item_9	73.87	201.637	.646	.963
Item_10	73.53	205.223	.719	.962

Item_11	73.93	201.030	.832	.961
Item_12	73.63	198.654	.901	.961
Item_13	74.03	203.757	.682	.963
Item_14	73.60	202.317	.844	.961
Item_15	73.60	199.766	.912	.961
Item_16	74.37	209.757	.513	.964
Item_17	73.40	212.731	.577	.964
Item_18	73.63	212.723	.480	.964
Item_19	73.70	204.010	.860	.962
Item_20	73.73	202.892	.843	.962
Item_21	73.77	211.220	.403	.964
Item_22	73.67	204.575	.766	.962
Item_23	73.77	206.599	.776	.962
Item_24	73.70	204.079	.785	.962
Item_25	73.70	204.079	.785	.962
Item_26	73.67	200.161	.874	.961
Item_27	73.83	209.109	.559	.963
Item_28	73.63	207.689	.664	.963
Item_29	73.73	203.099	.773	.962
Item_30	73.67	206.230	.585	.963

Lampiran IX: Uji Prasyarat Analisis

Uji linearitas

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Y * X1	75	100.0%	0	0.0%	75	100.0%

Report

Y

X1	Mean	N	Std. Deviation
38	61.00	1	.
39	69.50	2	6.364
49	76.00	1	.
51	76.00	4	5.477
54	73.89	9	6.528
55	72.17	6	3.764
56	71.33	6	7.230
57	74.00	1	.
58	82.00	1	.
59	74.00	2	1.414
62	80.00	3	3.000
63	79.67	3	4.041
64	70.00	1	.
65	79.00	2	2.828
66	79.00	2	4.243
67	80.67	3	4.163
68	78.60	5	5.030
70	81.50	2	4.950
72	82.00	1	.
73	80.00	2	5.657
74	89.00	1	.
77	92.00	1	.

78	88.67	3	1.155
79	84.33	3	2.309
80	87.00	1	.
82	84.50	2	.707
84	88.00	4	1.155
87	90.50	2	2.121
89	89.00	1	.
Total	78.57	75	7.489

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	(Combined)	3053.424	28	109.051	4.573	.000
	Between Groups	2512.153	1	2512.153	105.348	.000
	Deviation from Linearity	541.272	27	20.047	.841	.680
	Within Groups	1096.922	46	23.846		
	Total	4150.347	74			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y * X1	.778	.605	.858	.736

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Y * X2	75	100.0%	0	0.0%	75	100.0%

Report

X2	Mean	N	Std. Deviation
50	61.00	1	
54	63.00	1	
56	69.00	1	
57	68.33	3	7.638
58	71.14	7	4.298
60	73.75	4	8.057
61	75.00	4	2.828
62	74.00	4	2.944
63	83.00	2	1.414
64	73.00	2	1.414
65	78.00	5	5.244
66	79.00	2	4.243
67	78.33	3	3.512
68	81.50	2	.707
69	77.60	5	4.722
70	77.67	3	2.309
71	82.25	4	2.062
72	78.00	1	.
73	76.00	1	.
74	83.50	2	.707
75	85.33	3	2.517
78	87.50	4	2.646
79	85.50	2	4.950
81	87.67	3	1.155
82	87.50	2	.707

85	89.00	1	.
86	92.00	1	.
87	92.00	1	.
89	89.00	1	.
Total	78.57	75	7.489

ISI ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	(Combined)	3346.456	28	119.516	6.839	.000
	Between Groups	2942.513	1	2942.513	168.376	.000
	Linearity					
	Deviation from Linearity	403.944	27	14.961	.856	.662
	Within Groups	803.890	46	17.476		
Total		4150.347	74			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y * X2	.842	.709	.898	.806

Uji normalitas
NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	75
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	0E-7
Std. Deviation	3.98871374
Absolute	.067
Most Extreme Differences	
Positive	.049
Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z	.581
Asymp. Sig. (2-tailed)	.889

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		X1	X2	Y
N		75	75	75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	64.25	67.97	78.57
	Std. Deviation	12.123	8.800	7.489
	Absolute	.139	.086	.090
Most Extreme Differences	Positive	.139	.086	.042
	Negative	-.092	-.073	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		1.201	.741	.777
Asymp. Sig. (2-tailed)		.112	.642	.582

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran X: Output Deskriptif

Descriptives**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Supervisi_akademik_Pengawas	75	51	38	89	4819	64.25	12.123	146.975
Valid N (listwise)	75							

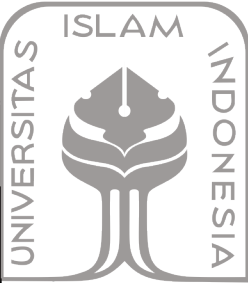
Descriptives**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Partisipasi_guru	75	39	50	89	5098	67.97	8.800	77.432
Valid N (listwise)	75							

Descriptives**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Profesionalisme_guru	75	32	60	92	5893	78.57	7.489	56.086
Valid N (listwise)	75							

Frequencies

Statistics				
Interval x1				
N	Valid	75		
	Missing	0		
Mean		3.47		
Median		3.00		
Mode		2		
Std. Deviation		1.379		
Variance		1.901		
Range		5		
Minimum		1		
Maximum		6		
Sum		260		

Interval x1				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
38-46	3	4.0	4.0	4.0
47-55	20	26.7	26.7	30.7
56-64	16	21.3	21.3	52.0
Valid 65-73	18	24.0	24.0	76.0
74-82	11	14.7	14.7	90.7
83-91	7	9.3	9.3	100.0
Total	75	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics		
interval X2		
N	Valid	75
	Missing	0
Mean		3.20
Median		3.00
Mode		2
Std. Deviation		1.294
Variance		1.676
Range		5
Minimum		1
Maximum		6
Sum		240



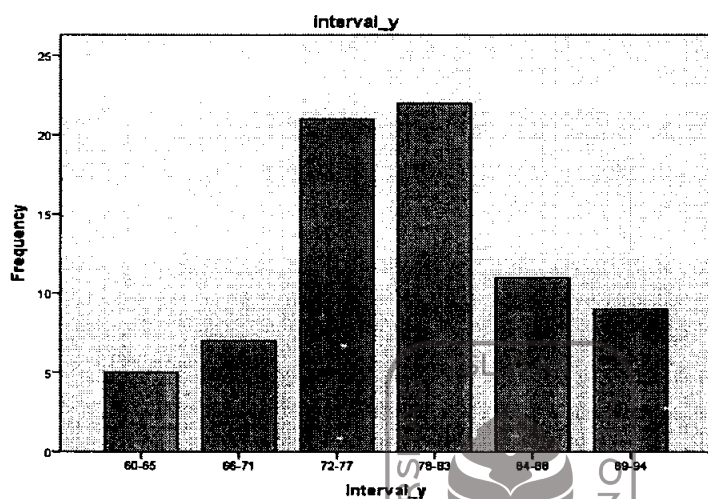
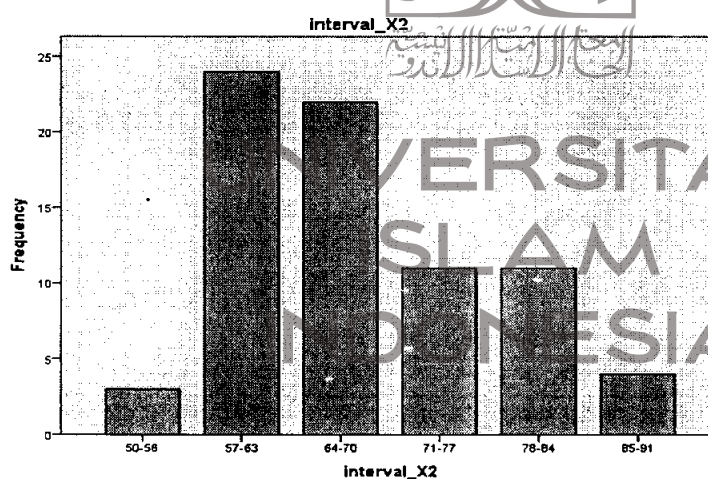
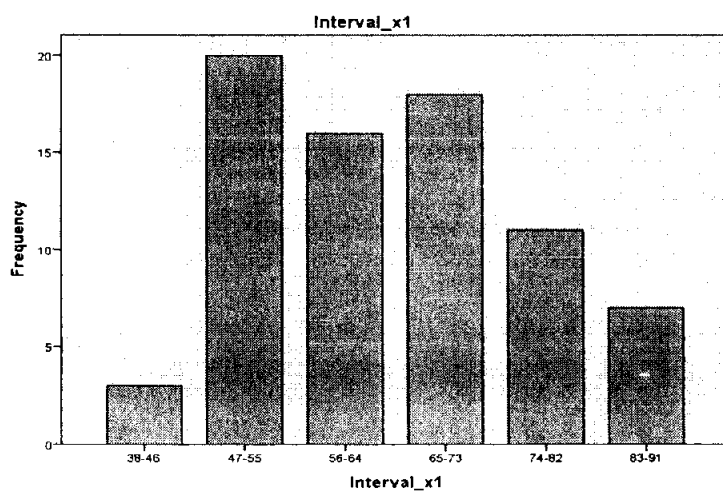
interval X2				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
50-56	3	4.0	4.0	4.0
57-63	24	32.0	32.0	36.0
64-70	22	29.3	29.3	65.3
Valid 71-77	11	14.7	14.7	80.0
78-84	11	14.7	14.7	94.7
85-91	4	5.3	5.3	100.0
Total	75	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics		
interval y		
N	Valid	75
	Missing	0
Mean		3.72
Median		4.00
Mode		4
Std. Deviation		1.351
Variance		1.826
Range		5
Minimum		1
Maximum		6
Sum		279



interval y				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
60-65	5	6.7	6.7	6.7
66-71	7	9.3	9.3	16.0
72-77	21	28.0	28.0	44.0
Valid 78-83	22	29.3	29.3	73.3
84-88	11	14.7	14.7	88.0
89-94	9	12.0	12.0	100.0
Total	75	100.0	100.0	



Lampiran XI: Uji Korelasi Sederhana

Correlations

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Supervisi_akademik_Pengawas	64.25	12.123	75
Profesionalisme_guru	78.57	7.489	75

Correlations

	Supervisi_akademik_Pengawas	Profesionalisme_guru
Supervisi_akademik_Pengawas	1	.778**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
Profesionalisme_guru	.778**	1
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

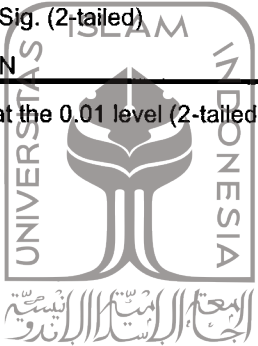
Correlations

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Partisipasi_guru	67.97	8.800	75
Profesionalisme_guru	78.57	7.489	75

Correlations		Partisipasi_guru	Profesionalisme_guru
Partisipasi_guru	Pearson Correlation	1	.842**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	75	75
Profesionalisme_guru	Pearson Correlation	.842**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	75	75

**.

 Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran XII: Uji Korelasi Ganda

Correlations

Correlations			
	Supervisi_akademik_Pengawas	Partisipasi_guru	Profesionalisme_guru
Pearson Correlation	1	.875**	.778**
Sig. (2-tailed)		.000	.000
N	75	75	75
Pearson Correlation	.875**	1	.842**
Sig. (2-tailed)	.000		.000
N	75	75	75
Pearson Correlation	.778**	.842**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	
N	75	75	75

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Regression

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			
					R Square Change	F Change	df1	df2
1	.846 ^a	.716	.708	4.044	.716	90.908	2	72
								Sig. F Change
								.000

a. Predictors: (Constant), Partisipasi_guru, Supervisi_akademik_Pengawas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Beta	Sig.
	B				
1	(Constant)	31.791	3.924		.000
	Supervisi_akademik_Pengawas	.109	.080	.177	.176
	Partisipasi_guru	.585	.110	.687	.000

a. Dependent Variable: Profesionalisme_guru

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2973.019	2	1486.509	90.908	.000 ^b
Residual	1177.328	72	16.352		
Total	4150.347	74			

a. Dependent Variable: Profesionalisme_guru

b. Predictors: (Constant), Partisipasi_guru, Supervisi_akademik_Pengawas

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



INPUT DATA PENELITIAN

No. Responden	Supervisi Akademik Pengawas PAI																														Skor		
	Perencanaan Program Pengawasan															Pelaksanaan Program Pengawasan																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	1	64	
2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	1	2	1	1	1	1	3	1	2	1	1	56	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	87	
4	4	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	78	
5	1	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	3	1	1	55	
6	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	1	1	2	2	2	3	3	3	3	1	1	56	
7	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	54	
8	1	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	1	2	2	1	2	1	4	3	3	2	1	1	59	
9	1	2	2	2	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	1	67	
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	1	73	
11	1	2	2	2	2	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	1	3	2	1	65	
12	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	1	70	
13	1	1	2	3	3	2	3	1	1	2	1	1	3	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	3	3	1	3	2	3	2	1	66	
14	1	1	1	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	1	3	1	2	1	55	
15	1	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	68	
16	3	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	74	
17	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	1	38	
18	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	1	78	
19	4	4	4	3	3	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	4	4	2	1	82	
20	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	54
21	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	1	2	1	58	
22	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62
23	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	54
24	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	63
25	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	72
26	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	56	
27	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	79	
28	1	1	2	3	3	2	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	1	1	1	1	3	1	51	
29	1	1	1	3	2	2	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39	
30	1	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	68
31	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	66
32	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	1	2	1	1	1	1	3	1	2	1	1	56	
33	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	87	
34	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	77	
35	1	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	55	
36	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	3	3	3	3	1	55	
37	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	54
38	1	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	59
39	1	2	2	2	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	1	67	
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	73	
41	1	2	2	2	2	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	1	65	
42	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	70	
43	1	1	2	3	3	2	3	1	1	2	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	1	67
44	1	1	1	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	1	1	55	
45	1	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	68
46	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	84	
47	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	57
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	1	1	78

INPUT DATA PENELITIAN

No Responden	Partisipasi Guru Dalam MGMP																														Skor			
	Ketertarikan Guru dalam MGMP															Kelengkapan Guru dalam MGMP																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30				
1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	62	
2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	3	2	2	3	3	2	2	2	3	1	1	2	1	1	1	1	3	1	2	1	2	1	3	54
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	89	
4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	75		
5	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	1	3	58	
6	3	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	1	3	60		
7	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	57	
8	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	1	2	2	1	2	1	4	3	3	2	2	2	61	
9	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	2	2	71	
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	4	74	
11	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	68	
12	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	2	71	
13	1	1	2	3	3	2	3	1	2	2	1	1	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	68	
14	2	1	1	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	1	3	60	
15	1	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	69	
16	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	78		
17	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	50	
18	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	2	2	3	3	3	3	1	1	78		
19	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	4	2	2	1	75	
20	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	65	
21	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	63	
22	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	65	
23	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60	
24	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	67	
25	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	79	
26	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	58	
27	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	78	
28	3	2	2	3	3	2	3	1	1	2	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	3	3	3	1	1	1	1	3	2	56	
29	3	1	1	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	65	
30	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66	
31	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	70	
32	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	86	
33	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	87	
34	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	88	
35	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	58	
36	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	69	
37	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	3	57		
38	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62	
39	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	69	
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	3	1	73	
41	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	69	
42	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	72	
43	1	1	2	3	3	2	3	1	1	2	1	1	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	63	
44	1	1	1	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	3	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	57	
45	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	71	
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	81	
47	3	1	2	1	1	2	2	1	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	82	
48	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	82	
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60	
50	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	58	
51	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2</																				

[illegible]

INPUT DATA PENELITIAN

Profesionalisme Guru PAI																																Skor									
No Responden	Kompetensi Pedagogik Guru										Kompetensi Kepribadian										Kompetensi Sosial										Kompetensi Profesional Guru										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30											
1	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	1	2	1	1	2	2	2	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	70									
2	3	1	2	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	1	1	1	3	1	2	1	2	63										
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	89										
4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	88										
5	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	2	68										
6	3	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	1	1	2	2	3	3	3	3	1	3	62										
7	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	60										
8	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	1	2	1	4	3	3	2	3	73										
9	3	2	2	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	2	3	82										
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	84										
11	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	2	2	3	2	3	2	4	81										
12	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	85										
13	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	82										
14	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	79										
15	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	85										
16	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	89										
17	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	61										
18	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	90										
19	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	4	4	2	3	2	2	2	2	3	4	4	2	3	85										
20	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	82										
21	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	82										
22	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	83										
23	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	79										
24	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	82									
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	1	3	3	2	2	2	82										
26	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	77										
27	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	87										
28	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	1	2	2	1	3	69										
29	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	65										
30	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	71										
31	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	76										
32	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	2	2	3	3	3	2	2	1	2	75										
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	92										
34	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	92										
35	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	1	2	71										
36	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	1	3	72										
37	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	75										
38	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	75										
39	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	76										

[illegible]

Jumlah Rata-rata per Variabel	78.57	
Rata-rata Variabel	2.62	



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran : XVI

RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS DIRI

Nama : Budi Widaryani
 Tempat Tanggal Lahir : Magelang, 27 September 1979
 Pekerjaan : PNS (Guru PAI di SMKN Tepus)
 Alamat : Jl. Krakal Sidoharjo Tepus Gunungkidul
 Kode Pos. 55851.

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SDN I Tampir Kulon, lulus tahun 1992.
- b. SMPN Blabak , Magelang, lulus tahun 1995.
- c. SMKN 2 Magelang, lulus tahun 1998.
- d. SI- UIN Sunan Kalijaga, lulus tahun 2004.

3. RIWAYAT PEKERJAAN

- a. Tahun 2005 – 2009 menjadi Guru di SMK Ma'arif Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.
- b. Tahun 2009 – sekarang menjadi Guru PAI di SMK Negeri Tepus, Gunungkidul, Yogyakarta.

4. RIWAYAT KELUARGA

- a. Menikah pada tanggal 15 April 2007 dengan Firman Syah dikaruniai 3 anak, (1) Ainin Rahajeng Pundarika (2) Fatinna Kinanti Kusuma Hapsari (3) Muhammad Ainun 'Ashif Barkhoya



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S-2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lental II
Telp. & Fax (0274) 523637 Yogyakarta
e-mail: info@msi-ui

PENGAJUAN CALON PEMBIMBING TESIS

Nama : Budi Widaryani	No. Mhs. : 15913153
Alamat : Jogokarya MJ.3/589 RT.39/10 Mantrijeron YK HP.085743412125	No. Ujian :

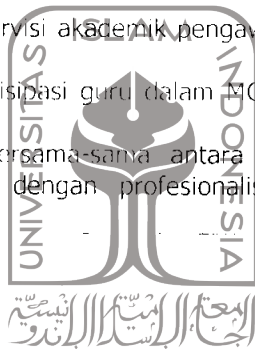
Judul Tesis	KORELASI SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS PAI DAN PARTISIPASI GURU DALAM MGMP DENGAN PROFESIONALISME GURU PAI SMK SEKABUPATEN GUNUNGKIDUL
-------------	---

Rumusan Masalah

1. Apakah ada korelasi antara supervisi akademik pengawas dengan profesionalisme guru PAI SMK Se-Kabupaten Gunungkidul?
2. Apakah ada korelasi antara partisipasi guru dalam MGMP dengan profesionalisme guru PAI SMK Se-Kabupaten Gunungkidul?
3. Apakah ada korelasi secara bersama-sama antara supervisi akademik pengawas dan partisipasi guru dalam MGMP dengan profesionalisme guru PAI SMK Se-Kabupaten Gunungkidul?

Mengetahui
Ketua,

(Dr. Hujair AH Sanaky, MSI)



Yogyakarta, 20 Desember 2016

Yang Mengajukan,

(Budi Widaryani)

KETERANGAN DARI CALON PEMBIMBING

Catatan :

Tanggal, _____
Pembimbing

(Prof. Dr. Suharsimi Arikunto)

NB: dibuat rangkap 2

- untuk MSI-UII
- untuk yang bersangkutan



DINAS PENANAMAN MODAL PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jalan Kesatrian No. 38 Tlp (0274) 391942 Wonosari 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 0130/PEN/li/2017

Membaca : Surat dari UNIVERSITAS ISLAM YOGYAKARTA, Nomor : 516/PPs-MSI/XII/2016 tanggal 20 Desember 2016, hal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;

2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;

3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan kepada :
Nama : **Budi Widaryani NIM : 15913153**
Fakultas/Instansi : Ilmu Agama Islam/UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Alamat Instansi : Jl. Demangan Baru No. 24 Yogyakarta
Alamat Rumah : Jogokariyan MJ III/589 39/10 Mantrijeron Yogyakarta
Keperluan : Izin penelitian dengan judul: "KORELASI SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS PAI DAN PARTISIPASI GURU DALAM MGMP DENGAN PROFESIONALISME GURU PAI SMK SE-KABUPATEN GUNUNGKIDUL "

Lokasi Penelitian : Kemenag Kab. Gunungkidul dan SMK Se-Kabupaten Gunungkidul
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Suharsimi Arikunto
Waktunya : Mulai tanggal 07 Februari 2017 s/d 07 Mei 2017
Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
 2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul) dalam bentuk *softcopy format pdf* yang tersimpan dalam keping compact Disk (CD) dan dalam bentuk data yang dikirim via e-mail ke alamat : litbangbappeda.gk@gmail.com dengan tembusan ke Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah dengan alamat e-mail : kpada.gunungkidul@gmail.com.
 3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
 4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
 5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.
- Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari
Pada tanggal : 07 Februari 2017

An. Bupati
Kepala



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Badan KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul ;
5. Kepala Kemenag Kab. Gunungkidul ;
6. Kepala SMKKab. Gunungkidul
7. Arsip